



Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung
**RSI SULTAN AGUNG
SEMARANG**



40 Tahun RSI Sultan Agung Mengabdikan dan Melayani

17 Agustus 1971 - 17 Agustus 2011

www.rsisultanagung.co.id



ISBN 978-602-19061-0-1



9 786021 906101

Mencintai Allah, melayani sesama



Simply the smartest value. More than just the essentials.

Your budget is as precious as your patients. So every investment you make must deliver the right result in terms of clinical and financial performance, from the start and over the years to come. With Achieva 1.5T SE you can expect reliable results across a wide range of MR applications, thanks to an exceptional system design. You can conduct MRI studies with a degree of quality, uniformity and consistency that meets the highest standard.

For more information, please contact

PT PHILIPS INDONESIA, Gedung Philips Warung Buncit kav. 99
Jakarta 12510 INDONESIA

Tel: +62 21 794 7542 Fax: +62 21 794 7515

PHILIPS
sense and simplicity



RSI Sultan Agung

Mengabdikan & Melayani

17 Agustus 1971 - 17 Agustus 2011

40 tahun RSI Sultan Agung Mengabdikan dan Melayani

88 halaman; 20,5 cm x 28,5 cm
Copyright 2011 Tim Buku 40 tahun RSI Sultan Agung
Hak cipta dilindungi undang-undang
Diterbitkan pertama kali oleh RSI Sultan Agung

Cetakan pertama : Oktober 2011

RSI Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang. Telp. 024-6580019
Website : www.rsisultanagung.co.id
Email : rs@rsisultanagung.co.id

Susunan Tim Buku 40 tahun RSI Sultan Agung

Pelindung : Direktur Utama RSI Sultan Agung

Pembina : 1. Direktur Pelayanan Medis dan Keperawatan
2. Direktur Pendidikan dan Penunjang Medis
3. Direktur Keuangan dan Umum

Ketua : H. Samsudin Salim, M.Ag

Sekretaris : Syahril Faza

Anggota : 1. H. Saikun Rais, SH, SHI, MH
2. Choirul Huda, M.Ag
3. Nur Kholis, SE

Editor : Agus M Irkham
Disain Cover : Yoga Putrana
Rajutan Publishing : Yoga Triyono

ISBN 978-602-19061-0-1





HAPPY 40TH MILAD (ANNIVERSARY),

SULTAN AGUNG ISLAMIC TEACHING HOSPITAL



We wish you a success in the future



Islamic Medical Association of Cambodia



بنك معاملات

KOPERASI KARYAWAN RSI SULTAN AGUNG



KOPKAR RISA

Badan Hukum Nomor :
12012.a/BH/PAD/KWK.II/IX/96
Tanggal 30 September 1996

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang
Telp. (024) 658 0019 Fax. (024) 658 1928



Islamic Medical Association of Nigeria



**BUTUH ALAT-ALAT MATA??
HUBUNGILAH KAMI**

PT. KATAMATA
Telp. (021) 380 8308-09 Fax. (021) 380 8320 email: instrument@eyes-talk.com



addni
TECHNOLOGY
Engineering, Manufacturing, Incinerator, Filter Press, and Other



PT. Bhakti Agung Pratama
Property, developers, trading & services
Tel./Fax. +6224 659 5106



PT MURTI INDAH SENTOSA

JL.SULTAN ISKANDARMUDA KAV 29
KEBAYORAN LAMA SELATAN
JAKARTA 12240
INDONESIA
PHONE : +62217238312
FAX : +62217262229
EMAIL : mist.jkt@murtiindahsentosa.com
WEB : www.murtiindahsentosa.com



CV. ANUGRAH CIPTA BARU
DIAGNOSTIC AND MEDICAL SUPPLIER

Plamongan Indah Blok C-11 No. 24
Tel. +62247673 7100,7673 7101 Fax. +62247673 7102



PT FERRON PAR PHARMACEUTICALS
Titan Center, 7th Floor
Jl. Boulevard Bintaro Blok B7/B1 No. 05
Bintaro Jaya Sektor 7 Tangerang 15224 INDONESIA
Tel. +62 21 7454 333 Fax. +62 21 7453 939



Majelis Syuro Upaya Kesehatan
Islam Seluruh Indonesia

MUKISI JAWA TENGAH

Jl. Raya Kaligawe Km. 4
Semarang 50112
Indonesia



HAPPY 40TH MILAD (ANNIVERSARY), SULTAN AGUNG ISLAMIC TEACHING HOSPITAL



We wish you a success in the future



No. 22, Medan Pusat Bandar 1,
Seksyen 9, 43650 Bandar Baru Bangi,
Selangor, Malaysia

Tel/Fax: +60389263034
email: execsecppim@gmail.com



**SUDANESE ISLAMIC MEDICAL ASSOCIATION
(SIMA)**

Sudan Khartoum - Africa st. Block 37 Sahafa
Tel : 00249155122247

Mobile: +249- 913640889 Fax: +249-183-155122244. PO. Box : 12810
Sudanese_m_a@hotmail.com Sudanese_m_a@yahoo.com
Web : www.simaonline.sd



**The Islamic Medical
Association Of Zimbabwe (IMAZ)**

Corner 15th Avenue Jason Moyo Street
Bulawayo Zimbabwe
Tel +263 9 72654
E-mail: hashmawy57@hotmail.com



**RUMAH SAKIT ISLAM
SITI KHADIJAH**

Jl. Demang Lebar Daun,
Palembang, Indonesia
Tel. +62711 37 39 76



Medical & Laboratory Equipment Supplier

PT. Demka Sakti berdiri sejak 1984 dan bergerak sebagai distributor alat-alat medis dan laboratorium. Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengadaan alat-alat kesehatan, baik di rumah sakit, laboratorium, klinik, maupun fasilitas kesehatan yang lain di seluruh Indonesia.



Ventilator



Patient Monitor



Audiometry



Disinfectant



Awareness Monitor



Oximeter



Operating Table



Surgical Lights

akarta : Jl. Tanah Abang III / 19 A-B Telp (021) 345-3422
Bandung : Jl. Sanggar Kencana V no. 46, Komp. Sanggar Hurip. Telp. (022) 730-5516
Surabaya : Jl. Gayungkebonsari, Perum Graha Indah Blok H4 Telp. (031) 829-5607
Semarang : Jl. Puri Anjasmoro Blok M7 no. 19 Telp. (024) 760-6529
Medan : Jl. Perintis kemerdekaan no. 45 A, Medan Timur Telp. (061) 414-4945
E-mail us at : info@demkasakti.com



iB TABUNG HAJI BANK JATENG SYARIAH

Naik Haji Jadi Lebih Mudah

Datang dan Nikmatilah Produk Kami
iB TABUNG Haji



iB GADAI EMAS BANK JATENG SYARIAH

Butuh Dana Cepat Proses Mudah

Datang dan Nikmatilah Produk Kami
iB GADAI Emas



PRODUK BANK JATENG SYARIAH

- Giro iB • Tabungan iB Amanah • Tabungan iB Bima • Deposito iB • iB Tabung Haji
- iB Gadai Emas • iB Griya • iB Investasi • iB Modal Kerja • iB Multiguna

Unissula, Your Gateway To Global Networks

Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) telah mendapatkan pengakuan internasional sebagai pionir universitas berbasis cyber di Indonesia. Saat ini Unissula merupakan satu-satunya universitas di Asia Pasifik yang telah terlisensi menjadi member Asia Pasifik Institute for Broadcasting Development (AIBD) pada tahun 2010. Hal ini menjadi jembatan baru bagi Unissula untuk semakin mempertegas pengakuan internasional di bidang pengembangan teknologi informasi berbasis cyber.

Perlahan tapi pasti secara meyakinkan kampus tersebut semakin mendapat dukungan internasional dalam pengembangan teknologi informasi dengan menjadikan keunggulan cyber sebagai salah satu potensi untuk menunjang proses pendidikan mahasiswanya. Apakah itu hanya klaim sepihak? Tentu saja tidak demikian, mengingat Unissula bukan mengekor atau sekedar mengikuti tren sebagaimana universitas lain yang mendeskripsikan dirinya sebagai universitas cyber. Unissula yang telah mendeklarasikan diri sebagai World Class Islamic Cyber University memiliki konsep yang jelas melalui peluncuran T-DMB (Terrestrial Digital Multimedia Broadcasting) pada 8 Desember 2010.

Tidak hanya itu pada 2 Mei 2011 Pemerintah Korea Selatan dengan Pemerintah Indonesia sepakat bekerjasama dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang direalisasikan melalui Unissula. Pemerintah Korea diwakili oleh Chairman of Korea Communication Commission (KCC) Mr Choi See Joong dan dari Pihak Indonesia oleh Menkominfo Tiffatul Sembiring. Secara Teknis Dalam kesempatan itu Rektor Unissula Prof Dr Laode M Kamaluddin MSc MEng menandatangani MoU dengan Mr Jung, Soon Kyung dari RAPA selaku kuasa Kementerian Komunikasi dan Informasi Korea yang akan



■ Penandatanganan MoU pengembangan TDMB Indonesia - Korsel melalui Unissula. Dari kanan ke kiri Tiffatul Sembiring (Menkominfo), Prof. Laode (Rektor Unissula), Soon Kyung (RAFA), Choi See Joong (KCC)

mendukung proses kerjasama dan pemberian bantuan untuk riset dan pengembangan T DMB di Unissula.

Universitas ini juga terus menjalin kerjasama pendidikan baik di Timur maupun di Barat seperti dengan universitas dan college baik di Jepang, Korea, Maroko, Amerika Serikat dll. Kerjasama internasional terbaru yang dilakukan Unissula adalah dengan universitas di Korea Selatan yakni Asan Medical Center, Pusan National University dan Pusan National University Hospital, serta Myongji College pada 11-16 Juli 2011.

Unissula yang memiliki visi Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah yakni generasi manusia terbaik secara sungguh sungguh mengarahkan mahasiswanya memiliki tiga kompetensi yakni ethical, professional, dan globally Competitive. Saat ini Unissula memiliki 12 fakultas yakni Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik dan Fakultas Teknologi Industri.



Visi , Misi dan Motto _____	iv
Prakata _____	vi
Sambutan RSI	
❖ Direktur Utama RSI Sultan Agung Semarang _____	1
❖ Ketua Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung _____	3
❖ Gubernur Jawa Tengah _____	6
Wawancara RSI	
❖ Sejarah RSI Sultan Agung Semarang	
Langkah awal yang menentukan _____	9
Perkembangan yang menggembirakan _____	10
Manajemen RSI Sultan Agung dari masa ke masa _____	12
❖ “ Membaca masa lalu, Menoreh masa depan ” _____	15
❖ RSI Sultan Agung Terkini	
Jalan Perjuangan Rumah Sakit Pendidikan _____	21
Akreditasi 16 Bidang _____	22
Penetapan Rumah Sakit Kelas B _____	23
Penetapan Rumah Sakit Pendidikan _____	24
❖ Lima Gerakan <i>Good Governance Plus</i> _____	26
❖ Rencana Strategi RSI Sultan Agung	
Penerapan Lima Embanan Direksi _____	30
❖ Layanan Unggulan	
SEC (Semarang Eye Center) _____	39
Urologi Center _____	40
❖ Pengembangan RSI Sultan Agung Semarang ke Depan _____	
Menuju Rumah Sakit Pendidikan Islam Sultan Agung _____	43
Wakaf Uang Sebagai Instrumen Pembiayaan Investasi Rumah Sakit _____	47
Refleksi 40 Tahun	
❖ RSI Sultan Agung Rumah Sakitku	
<i>Drs. KH. Ahmad Darodji, M.Si</i> _____	54
❖ Impian Sang Komandan Sektor Kesehatan di Jawa Tengah mewujudkan Millenium Development Goal's Tahun 2015 - <i>Dr. Mardiatmo, Sp. Rad</i> _____	56
❖ 40 Tahun dalam Pengabdian dan Pelayanan	
<i>Prof. Dr. H. Muhammad Tholhah Hasan</i> _____	60
❖ Profesional Dalam Segala Hal	
<i>DR. K.H. Sahal Mahfudz</i> _____	64
Lampiran	
❖ Surat Izin penyelenggaraan Rumah Sakit _____	66
❖ Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit _____	67
❖ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penetapan RS Islam Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama _____	68
❖ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penetapan RS Islam Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Umum Kelas B _____	71

Visi

RSI terkemuka dalam pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan, pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi khaira ummah, dan pengembangan peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

Misi

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan atas dasar nilai-nilai Islam yang selamat menyelamatkan, dijiwai semangat “Mencintai Allah Menyayangi Sesama”, berpegang teguh pada Etika RSI dan Etika Kedokteran Islam.
2. Membangun jamaah SDI yang memiliki komitmen pelayanan kesehatan Islami.
3. Mengembangkan pelayanan untuk pendidikan kedokteran dan kesehatan bagi mahasiswa UNISSULA dan peserta didik dari lembaga pendidikan milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, juga dari lembaga pendidikan lain.
4. Mengembangkan pelayanan untuk penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan sesuai standar yang tertinggi.
5. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dijiwai dakwah Islamiyah melalui pelayanan kesehatan untuk membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
6. Mengembangkan gagasan, kegiatan dan kelembagaan sejalan dengan dinamika masyarakat, perkembangan rumah sakit, dan perkembangan iptek kedokteran & kesehatan.

Tujuan

1. Terselenggaranya pelayanan kesehatan Islami
2. Terselenggaranya pelayanan kesehatan masyarakat untuk keselamatan iman dan kesehatan jasmani sebagai upaya bersama untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
3. Terbentuknya jamaah SDI yang memiliki komitmen pelayanan kesehatan Islami yang:
 - ❖ Bertaqwa, dengan kecendiakawanan dan kepakaran dengan kualitas universal.
 - ❖ Menjunjung tinggi etika RSI, etika kedokteran dan etika kedokteran Islam
 - ❖ Menguasai nilai-nilai dasar Islam dan Islam untuk disiplin ilmu kedokteran dan kesehatan

- ❖ Istiqomah melaksanakan tugas-tugas pelayanan rumah sakit, pelayanan kependidikan, pelayanan penelitian dan tugas dakwah dengan jiwa dan semangat “Mencintai Allah Menyayangi Sesama”
- 4. Terselenggaranya pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi khaira ummah di bidang kedokteran dan kesehatan pada program Diploma, Sarjana, Magister, Profesi, dan Doktor, dengan kualitas universal, siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan dakwah.
- 5. Terwujudnya Rumah Sakit untuk Pendidikan kedokteran dan kesehatan Islam yang berkualifikasi B Plus untuk 5 tahun ke depan, dan A untuk 10 tahun ke depan.
- 6. Terselenggaranya silaturahmi dan jejaring dengan pusat-pusat pengembangan ilmu kedokteran & kesehatan dan RSI di seluruh dunia.
- 7. Terselenggaranya silaturahmi yang intensif dengan masyarakat dan partisipasi aktif dalam upaya membangun masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
- 8. Menjadi rujukan bagi masyarakat dan rumah sakit lain dalam pelayanan kesehatan Islami.
- 9. Terselenggaranya proses pengembangan gagasan, kegiatan dan kelembagaan sejalan dengan dinamika masyarakat, perkembangan rumah sakit, dan perkembangan iptek kedokteran & kesehatan.
- 10. Terwujudnya Rumah Sakit Pendidikan Islam Utama (Islamic Teaching Hospital).
- 11. Terselenggaranya proses evaluasi diri secara teratur dan berkelanjutan.

Motto

Mencintai Allah, Menyayangi Sesama

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi inspirasi dan kekuatan dalam mendokumentasikan buku 40 tahun RSI Sultan Agung ini.

Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi kita, guru kita, yang tiap kita baca siroh-nya yang muncul adalah kerinduan tak terkira untuk segera berjumpa. Beliau tiada lain tiada bukan adalah Rasulullah Muhammad SAW.

Menuliskan sejarah perjalanan panjang RSI Sultan Agung hingga saat ini ke dalam sebuah buku adalah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi kami. Karena menulis, membukukan, dan mendokumentasikan peristiwa penting dalam organisasi merupakan sebuah budaya baik yang akan memberikan banyak manfaat.

Melalui buku ini siapa pun dapat melihat secara terukur dedikasi para pendiri, dan orang-orang yang telah berjasa membesarkan rumah sakit. Dari sejarah panjang tentang pendirian rumah sakit ini pasti akan didapati pelajaran penting bagi siapapun yang mau dan mampu mengambil pelajaran dari sebuah hal mulia bernama pengabdian. Bukankah dari sejarah dan dari pengalaman orang-orang terdahulu biasanya generasi berikutnya akan mendapat banyak gambaran penting untuk secara tepat menempatkan ide, gagasan dan kinerjanya di masa kini dan membuat konsep dan agenda aksi yang terang di masa mendatang.

Meskipun dengan sebuah kesadaran bahwa tidaklah mungkin merangkum perjalanan rumah sakit dalam jangka 40 tahun secara lengkap dalam sebuah buku, karena dalam rentang waktu yang panjang itu pasti ada sisi-sisi di mana kami kehilangan momen untuk mengabadikannya.

Secara singkat buku ini berupaya menampilkan highlight tentang sejarah awal berdirinya RSI Sultan Agung, perkembangannya, foto-foto RSI Sultan Agung, menampilkan direksi dari masa ke masa, RSI Sultan Agung kini, dan RSI Sultan Agung mendatang.

Istimewanya buku ini disusun dalam suasana serba bergegas, sehingga menimbulkan interaksi menarik dalam penghimpunan data, baik melalui wawancara dengan narasumber, pencarian studi pustaka maupun pengambilan gambarnya.

Melalui momen istimewa ini kami secara khusus ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tulus kepada Gubernur Jawa Tengah H. Bibit Waluyo yang telah berkenan memberikan sambutannya. Kami juga merasa sangat bangga dan mengucapkan penghargaan yang tinggi pada Drs. H. Ahmad Darodji, MSI, dan dokter Mardiatmo, Sp.Rad, juga DR. K.H. Sahal Mahfudz, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan pandangannya melalui refleksi 40 tahun yang tentu sangat bermanfaat bagi kami. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada para direksi RSI Sultan Agung pada periode sebelumnya, para narasumber dan pada semua yang telah membantu pendokumentasian buku ini yang tentunya tak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami persembahkan buku ini sebagai jembatan bagi para pembaca, para stakeholders dengan harapan memperoleh masukan, kritik, dan saran yang membangun. Semuanya akan kami terima dengan lapang dada, sebagai bagian dari koreksi dan pertimbangan untuk menumbuh-kembangkan RSI Sultan Agung di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Sambutan DIREKTUR RSI SULTAN AGUNG

dr. H. Masyhudi AM, M.Kes

RSI Sultan Agung *Mengabdikan & Melayani*



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ditetapkannya RSI Sultan Agung menjadi Rumah Sakit Pendidikan Utama oleh Kemenkes pada 25 Juni 2011 merupakan sebuah fase penting dalam perjalanan rumah sakit ini. Penting bukan hanya karena sebuah tuntutan dan embanan yang ditugaskan oleh Yayasan kepada Direksi, tetapi juga merupakan mimpi besar para *founding fathers* di masa lalu, yang mengharapakan rumah sakit yang telah susah payah mereka dirikan akan menjadi gerbang ilmu bagi umat sekaligus wasilah terbaik bagi mereka yang ingin berobat.

Salah satu hal istimewa adalah penetapan RSI Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Pendidikan berdekatan dengan momentum 40 tahun berdirinya rumah sakit ini pada 17 Agustus 2011 lalu. Momentum ini menjadi pijakan yang sangat strategis, setidaknya jika dilihat dari dua sisi.

Pertama, sejauh mana kami sebagai generasi penerus RSI Sultan Agung saat ini mampu mengaktualisasikan semangat juang para pendiri dan orang-orang yang telah membesarkan rumah sakit dengan kesucian jiwa, tenaga, dan harta mereka. Mampukah generasi ini melihat spirit itu sebagai refleksi yang mampu meresonansi motivasi kerja dan mengakselerasi kinerja seluruh komponen RSI Sultan Agung agar menjadi rumah sakit pendidikan yang lebih baik dan bahkan terbaik.

Kedua, menginstal spirit itu kedalam harapan baru RSI Sultan Agung untuk tampil menjadi rumah sakit masa depan. Hal ini insyaallah akan ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung baru RSI Sultan Agung pada saat rumah sakit ini mencapai usia 40 tahun. Sebuah gedung baru yang akan dilengkapi dengan berbagai layanan unggulan seperti Pusat Pelayanan Kesehatan Jantung (*Cardiac Center*). Perluasan pengembangan layanan unggulan Eye Center serta perluasan pelayanan pada pasien VIP dan VVIP.

Semoga spirit itu akan tetap terpatri di dada kami dalam menjalankan misi menjadikan RSI Sultan Agung sebagai rumah sakit multi *center excellence* dimasa mendatang, yang akan dicapai melalui indikator-indikator yang riil dan terukur seperti menyediakan *cardiac center*, *stroke center*, *diabetes center*, pusat pelayanan reproduksi sehat, klinik obesitas, pusat kosmetika medik islami, pengembangan *hearing center*, pengembangan *trauma center*, pengembangan perawatan jenazah, dan menjadi pusat pelatihan di bidang ilmu kedokteran dan kesehatan, mempersiapkan RSI Sultan Agung sebagai

research and development center, serta menjadikan RSI Sultan Agung sebagai rumah sakit yang memiliki fungsi sarana dakwah islamiah dengan pelayanan yang benar-benar islami.

Sebelumnya RSI Sultan Agung telah sukses mengembangkan *Urologi Center*, dan Semarang *Eye Center* sebagai layanan unggulannya. Bahkan sejak 2005 rumah sakit ini berani keluar dari arus *mainstream* dengan sungguh-sungguh mengembangkan pelayanan kesehatan yang berfokus pada masyarakat miskin *pro poor health policy* melalui program Jamkesmas.

Hal itu direalisasikan, antara lain melalui penyediaan 90 tempat tidur (dari 301 tempat tidur yang tersedia) kepada pasien Jamkesmas. Bahkan pelayanan kepada pasien Jamkesmas dipusatkan di bangunan yang masih baru. Kapasitas 90 tempat tidur yang diberikan RSI Sultan Agung pada pasien Jamkesmas merupakan sebuah rekor terbanyak di rumah sakit swasta di Indonesia.

Sebuah kealifan tentunya jika kami melihat berbagai capaian tersebut sebagai sebuah kebanggaan, karena sejujurnya prestasi tersebut hanyalah sebuah *puzzle* kecil dari *grand design* RSI Sultan Agung itu sendiri. Pada kesempatan istimewa ini kami secara khusus ingin mengucapkan penghargaan yang tulus pada semua yang telah mempersiapkan pelaksanaan peringatan 40 tahun RSI Sultan Agung.

Pada akhirnya doa tulus serta berbagai masukan yang membangun sangat kami butuhkan sebagai peneguh dan penyeimbang langkah kami dalam menjalankan rumah sakit ini agar menjadi lebih baik dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Empat DaSAWarsa RSI Sultan Agung

Meneguhkan Dakwah Islamiyah dalam Melayani Umat dan Masyarakat

Oleh : H. Hasan Toha Putra, MBA
Ketua Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung



Empat puluh tahun bukanlah usia yang pendek bagi sebuah institusi. Terlebih empat puluh tahun usia tersebut dilalui dengan perjuangan guna membangun dedikasi untuk mengabdikan dan melayani. Maka tidak bisa tidak kita harus mengatakan bahwa hanya karena rahmat Allah semata RSI Sultan Agung telah menggapai usia tersebut dengan selamat bahkan terus berkembang dalam pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat. Maka sudah seharusnya hanya kepada Allah saja segala pujian dan sanjungan kita haturkan, dengan senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah maupun dengan makin meningkatkan kinerja institusi dan meneguhkan amanah-an seluruh jajaran pengelolanya.

Menengok sejarah RSI Sultan Agung, maka mengingatkan kita tentang pemilihan nama Sultan Agung sekaligus penempatan lokasi pelayanan di Jalan Kaligawe dimana dua hal itu bukanlah sebuah kebetulan. Nama Sultan Agung terambil dari nama seorang Raja Jawa Islam yang menempati posisi terhormat dalam rentangan sejarah bangsa Indonesia. Pengambilan nama itu mula-mula disandangkan untuk nama Universitas (UNISSULA), selanjutnya untuk seluruh unit amal usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, dengan harapan mampu mewarisi kharisma dan daya juang beliau.

Sedangkan penempatan lokasi di Jalan Kaligawe, seperti yang sering disampaikan oleh (alm) Prof.dr.H.Heyder bin Heyder dalam beberapa kesempatan, merupakan pilihan tim dari Pemerintah Belanda (sebagai pihak yang memberikan bantuan dalam proses pendirian RSI Sultan Agung) setelah upaya-upaya untuk mendirikan di wilayah Kodya Semarang tidak mendapatkan lampu hijau oleh Wali Kota Madya. Alasan tim, dimana salah satu anggotanya adalah seorang dokter dan juga Zending, bahwa daerah Kaligawe adalah daerah minus.

Menarik untuk kita renungkan, bahwa para pendiri RSI Sultan Agung bukan dari sebuah organisasi atau golongan tertentu melainkan sekelompok cendekiawan muslim yang sangat menaruh perhatian terhadap keadaan dan kondisi masyarakat muslim khususnya di Kodya Semarang saat itu, dimana masyarakat muslim belum memiliki lembaga pendidikan formal apalagi rumah sakit. Bahwa sejak pagi-pagi yayasan telah meletakkan dasar khittah Independen yang selalu konsisten dengan tujuannya yaitu menyebarkan didikan dan ajaran Islam yang dijiwai oleh dakwah Islamiyah. Dilihat dari

tujuannya, YBWSA benar-benar memiliki keinginan yang luhur yaitu komitmen terhadap Al Islam sebagai Iman sekaligus sebagai amalan. Menyebarluaskan pendidikan Islam kiranya dilaksanakan melalui media pendidikan formal Alhamdulillah telah terealisasi dengan berdirinya sekolah-sekolah formal baik dari SD sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan menyebarkan agama Islam kiranya bisa melalui jalur media lainnya seperti kajian Islam (ketika Ustadz Abu Bakar Assegaff almarhum menjadi Pengurus YBWSA, kajian Islam, diskusi-diskusi rutin dilaksanakan bahkan Yayasan memiliki Majelis *Duat* dan *Bahts*), kegiatan sosial keagamaan dan lain-lain. Dasar semboyan yang dicanangkan dalam melakukan aktifitasnya tersebut adalah dakwah Islamiah.

Oleh karena itu sangat mudah difahami sewaktu Yayasan mendirikan lembaga sebagai unit amal usaha selalu memberi predikat Islam. Dengan demikian lembaga-lembaga tersebut memiliki “peran ganda” di samping tugas pokoknya masing-masing, lembaga itu berfungsi sebagai media dakwah.

Satu predikat lagi yang disandang oleh RSI Sultan Agung adalah kata Islam. Penambahan kata-kata Islam menempatkan RSI Sultan Agung pada posisi berbeda dari sekedar Rumah Sakit. Karena membawa konsekuensi bahwa aplikasi nilai-nilai Islam akan nampak dalam seluruh aktivitas pengelolaan Rumah Sakit yang dilaksanakan oleh seluruh insan-insan Rumah Sakit. Sesuatu hal yang tidak gampang menjalankannya. Namun, satu hal yang pasti dengan menyandang gelar itu tugas ganda RSI Sultan Agung semakin meluas bukan saja sebagai pelayanan kesehatan masyarakat dan *teaching hospital* melainkan pula meluas ke wilayah kegiatan sosial keagamaan dan dakwah Islamiyah.

Sebenarnya dua aspek itu saling kait mengkait, artinya aktivitas sosial keagamaan sangat efektif sebagai saluran media dakwah di tengah tuntutan masyarakat yang semakin kritis, dimana mereka tidak ingin hanya mendengar khotbah melainkan tindakan/aktivitas nyata yang mampu menjawab problematika mereka. Sehingga masalah yang kita hadapi ini adalah sejauh mana kita mampu menunjukkan kepada ummat bahwa bahwa Islam benar-benar membawa *a massage of peace* membawa kesejahteraan bagi umat manusia, membawa kesejahteraan dunia dan akhirat.

Upaya untuk menjadikan fungsi RSI Sultan Agung sebagai media dakwah Islamiyah sangat tepat. Dakwah adalah panggilan atau seruan bagi ummat manusia menuju Jalan Allah (QS: “12:10, yaitu jalan menuju Islam). Dari sisi lain, dakwah adalah upaya tiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Rasulullah SAW (QS 5:6, “menyampaikan dienul Islam kepada seluruh ummat manusia” 104, 110, 11). Adapun fungsi kerahmatan berarti upaya menjadikan (mengejawantahkan, mengaktualisasikan, mengoperasionalkan Islam sebagai rahmat (penyejahtera, pembahagia, pemecah persoalan bagi seluruh umat manusia “21:10). (Islam Dan Dakwah PD Muhammadiyah Majelis Tabligh, 198).

Pemahaman fungsi kerisalahan dakwah menghantarkan kita kepada kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu proses pengkondisian agar obyek dakwah/kelompok sasaran menjadi lebih mengetahui, memahami, mengimani dan selanjutnya mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Singkatnya dakwah adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik (*ila al-khair* menurut tolok ukur ajaran Islam). Sedang pemahaman fungsi kerahmatan dakwah akan mengantarkan kita bahwa tugas dakwah meliputi kawasan

yang amat luas seluas kehidupan manusia pendidikan, kegiatan sosial, pelayanan kesehatan, penyantunan yatim piatu/jompo, dll. Manakala aktivitasnya itu dalam rangka menterjemahkan Islam sebagai *rahmatannilalamien*.

Dari uraian di atas semakin jelas peran RSI Sultan Agung sebagai saluran media dakwah Islamiyah yakni menjadikan/mengoperasionalkan al-Islam sebagai rahmat umat manusia, khususnya dibidang kesehatan jasmani dan rohani. Persoalan aktual yang nampak sekarang adalah bagaimana mempersiapkan diri mengambil peran itu. Berikut ini beberapa langkah yang bisa dikembangkan dalam manajemen RSI Sultan Agung:

1. *Takhalli*

Mengosongkan atau menyingkirkan perbuatan-perbuatan atau aktivitas yang tidak Islami. Hal ini artinya seluruh insan RSI Sultan Agung: Pimpinan, Karyawan, Dokter, Perawat dll, yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan RSI Sultan Agung harus mampu secara pasti menyingkirkan/menghilangkan aktivitas yang tidak Islami. Aktivitas itu bisa berbentuk pelayanan pasien/ummat manajemen pengelolaan, hubungan personal, motivasi dll.

2. *Tahalli*

Menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan/aktivitas yang Islami. Setelah aktivitas yang tidak Islami mampu disingkirkan pada gilirannya aktivitas itu dihiasi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sama halnya dengan langkah pertama, langkah kedua ini pun harus dilakukan serempak oleh insan RSI Sultan Agung. Suasana keharmonisan akan nampak semarak (suasana hubungan personal diwarnai rahmat, *ruhamaau bainahum*, orang akan merasakan damai dan sejuk lewat tutur kata dan pelayanan *yaal muslimu man salima min lisannihi wayadihi*).

3. *Tajally/musyadah*

Mampu melihat Tuhan secara nyata sebagai tujuan/orientasi. Seluruh aktivitasnya dilakukan semata sebagai ibadah dan mencari keridlaan Allah SWT, *Fadlan Minnallah waridwa-na* yang tergambar dalam roman mukanya hanyalah ketundukan vertikal kepada Allah SWT *fii wujuuhihim min atsa riissujud* ("QS 48:29).

Berbicara mengenai fungsi dakwah Islamiyah khususnya yang melekat dengan keberadaan RSI Sultan Agung dalam melayani umat dan masyarakat selama empat daSAWarsa, sesungguhnya apa yang hingga hari ini telah dikembangkan seluruh jajaran pemegang amanah RSI Sultan Agung dari masa ke masa nampaknya sudah cukup sempurna, tulisan ini hanya menambah yang sudah sempurna itu seperti "menambahkan garam di lautan" belaka. Sebagai garam yang ditambahkan pada lautan, mudah-mudahan tulisan ini tidak menjadikan laut malah menjadi tawar lantaran garam itu.

Bertambah (tua) usia RSI Sultan Agung adalah sebuah keniscayaan, menjadi RSI yang sanggup dan istiqamah merealisasikan visi & misi, dan cita-cita besar yang telah dicanangkan sesuai tuntunan *ad-dinul Islam* adalah pilihan yang membutuhkan perjuangan yang menuntut kesungguhan. Hanya memohon ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT, insya Allah semua yang sulit pasti akan dimudahkan-Nya. Selamat atas daSAWarsa (40 tahun) RSI Sultan Agung melayani, mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada RSI Sultan Agung . Amiin.

S a m b u t a n

GUBERNUR JAWA TENGAH



H. BIBIT WALUYO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring rasa syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT – Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan buku “40 Tahun RSI Sultan Agung Mengabdikan dan Melayani”. Penerbitan buku ini hendaknya dapat dijadikan media informasi kesehatan bagi masyarakat, khususnya para pengguna jasa, pemangku kepentingan dan mitra kerja untuk mengetahui profil, tugas, serta dedikasi RSI Sultan Agung dalam memberikan pelayanan kesehatan Kepada masyarakat.

Pembangunan kesehatan di Jawa Tengah dititikberatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui (1) pendekatan pelayanan, (2) peningkatan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan, (3) peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan peserta (4) optimalisasi sumber daya kesehatan. Keempat langkah inilah yang harus dipedomani oleh para pelaku pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit dalam mengemban tugas dan misinya membangun derajat kesehatan yang lebih baik di Jawa Tengah.

Kondisi derajat kesehatan masyarakat Jawa Tengah saat ini menunjukkan kecenderungan yang lebih baik. Indikator kesehatan pada tahun 2010, Usia Harapan Hidup (UHH) telah mencapai 72 tahun, Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 10,62 per 1.000 kelahiran hidup sebanding dengan tahun 2009 sebesar 9,70 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu tercatat 104,97 per 100.000 kelahiran hidup lebih baik sebanding tahun 2009 sekitar 113 per 100.000 kelahiran hidup. Presentase gizi buruk pada tahun 2010 sebesar 0,08 lebih baik dibanding tahun 2009 sebesar 0,16 dan juga lebih baik dari target nasional sebesar 3%.

Namun demikian, walaupun indikator kesehatan tersebut mayoritas menunjukkan progress yang memuaskan, tetapi masih terdapat beberapa kendala pembangunan kesehatan,

seperti terbatasnya akses, besarnya biaya dan bentuk pelayanan kesehatan yang lebih luas kepada masyarakat Jawa Tengah yang mayoritas berada di perdesaan dan bukan di pusat kota. Sementara itu, pelayanan rumah sakit sebagian besar terdapat di pusat – pusat kota.

Jadi, sesuai visi “RSI Terkemuka dalam Pelayanan Kesehatan yang Menyelamatkan, Pelayanan Pendidikan dalam Rangka Membangun Generasi Khaira Ummah, dan Pengembangan Peradaban Islam Menuju Masyarakat Sehat Sejahtera yang Dirahmati Allah,” ada tiga hal yang perlu ditingkatkan oleh RSI Sultan Agung, yaitu bidang pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Oleh sebab itu, sebagaimana konsep pembangunan yang di amanatkan dalam gerakan “Bali nDeso mBangun nDeso”, yaitu Misi ke-3: “Memantapkan kondisi Sosial Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal”, RSI Sultan Agung harus bisa mendidik peluang untuk memperluas jangkauan pelayanannya bekerjasama dengan unit kesehatan masyarakat, seperti Poliklinik Kesehatan Desa (Puskeling) yang telah dicanangkan pemerintah.

Jaringan RSI Sultan Agung yang berada diujung timur Kota Semarang, hendaknya bukan hanya untuk wilayah Timur Kota Semarang dan sekitarnya, tetapi juga harus bisa menjadi rumah sakit rujukan yang berkualitas. Apalagi adanya layanan unggulan Semarang Eye Centre yang merupakan serta pengobatan mata, hendaknya terus ditingkatkan kapasitasnya agar masyarakat Jawa Tengah, bahkan dari provinsi lain tidak berobat ke luar negeri, tetapi lebih tertarik berobat di daerah sendiri yang tidak kalah kualitasnya dengan biaya yang lebih terjangkau.

Selain itu, RSI Sultan Agung sebagai rumah sakit pendidikan tempat pembelajaran para calon dokter, perawat, bidan ataupun mahasiswa bidang kesehatan lain, harus mengedepankan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan. Lingkungan rumah sakit sangat cocok untuk praktik pembelajaran, namun perlu dicermati pula mana layanan yang harus diberikan secara profesional, dan yang bisa dipergunakan untuk media pembelajaran.

Hal ini penting agar masyarakat atau pasien pengguna layanan tidak kecewa dengan komplain karena merasa terganggu, kurang puas, ataupun khawatir dilayani oleh petugas kesehatan yang belum bersertifikasi atau merasa dijadikan obyek praktik. Lakukan pendampingan kepada kegiatan praktikum mahasiswa, agar jangan sampai menimbulkan komplain/aduan yang dapat berimbas pada citra dan persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap rumah sakit.

Kepuasan masyarakat ini sangat penting karena akan berdampak pada citra rumah sakit. Untuk itu, disamping mengemban tugas sebagai pusat pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan, RSI Sultan Agung harus bisa menjadi inovator dalam pembinaan kesehatan lingkungan, khususnya lingkungan internal rumah sakit, maupun lingkungan masyarakat disekitarnya. Kesehatan lingkungan ini sangat penting dan dibutuhkan masyarakat, apalagi didaerah perkotaan yang dekat dengan lingkungan industri, sehingga

kebiasaan dan lingkungan menjadi komponen penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, termasuk upaya pengelolaan limbah dan sampah dari rumah sakit. Ajak masyarakat sekitar untuk mengelola lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga terhindar dari penyakit. Dengan demikian, RSI Sultan Agung bukan hanya memiliki citra pelayanan kesehatan yang positif, tetapi juga aktif dalam program bina lingkungan.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tiga tugas penting ini, RSI Sultan Agung hendaknya terus mengoptimalkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kemampuan inovatifnya dalam mengembangkan kapasitas pelayanan secara menyeluruh. Akreditasi yang telah didapat hendaknya lebih mendorong RSI Sultan Agung menjadi pioner dalam seluruh aspek pelayanan, baik dari kapabilitas administrasi, profesionalitas SDM, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta prosedur pelayanan prima yang terstruktur dengan jelas.

Kedepan bukan hanya jumlah tenaga medis, ruangan serta peralatan yang terus meningkat, tetapi juga manajemen, administrasi dan keberpihakan kepada kesehatan untuk masyarakat semakin tinggi. RSI Sultan Agung, saya harap tidak hanya berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan dari layanan instalasi gawat darurat hingga poliklinik spesialis dan rawat inap, tetapi juga mampu menyediakan pelayanan kesehatan jiwa, loket Askeskin, Jamkesmas, Jamkesda, serta menjadi rumah sakit pencetak tenaga kesehatan yang profesional, yang benar – benar tulus dalam memberikan pelayanan, tidak semata karena bisnis, tetapi justru lebih kepada pengabdian untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Kesehatan sangat penting sebagai modal mencapai kesejahteraan. Jadi RSI Sultan Agung harus bisa mendorong peningkatan kesehatan masyarakat yang lebih baik, agar masyarakat lebih optimal dalam berkarya guna mewujudkan Masyarakat Jawa Tengah yang Semakin Sejahtera.

Dengan adanya buku “40 Tahun RSI Sultan Agung Mengabdikan dan Melayani” semoga dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan seluruh pihak serta secara internal mendorong manajemen RSI Sultan Agung agar lebih optimal berkontribusi dalam pembangunan kesehatan di Jawa Tengah.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.


GUBERNUR JAWA TENGAH
H. BIBIT WALUYO



Sejarah

RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Melayani dengan hati, adalah keniscayaan. Itulah yang dilakukan RSI Sultan Agung Semarang dalam membangun kepercayaan. Pelayanan yang tidak membedakan kelas, yang cepat, mudah dan tidak menyulitkan adalah wujud kepedulian RSI Sultan Agung Semarang terhadap masyarakat yang sedang membutuhkan uluran tangan. Semuanya tumbuh dalam kesadaran untuk menjadi bagian dari keagungan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Berawal dari yang kecil, tumbuh menjadi semangat kuat untuk melahirkan karya yang besar. Itulah kira-kira filosofi perjalanan RSI Sultan Agung Semarang sejak awal berdiri hingga kini menjadi rumah sakit yang cukup ternama di Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Langkah Awal Yang Menentukan

Tahun 1970, adalah tahun bersejarah bagi RSI Sultan Agung Semarang. Di tahun itu, tepatnya di Jalan Kaligawe Semarang, atas bantuan dari Pemerintah Belanda didirikanlah *Health Centre* (Pusat Kesehatan Masyarakat)

yang kelak menjadi embrio berdirinya RSI Sultan Agung di bawah payung Yayasan Badan Wakaf (YBW) Semarang.

Gagasan pendirian RSI dan sekaligus pendirian Fakultas Kedokteran UNISSULA pertama kali diutarakan oleh Pangdam VII/ Dip.–Brig. Jen. M. Sarbini kepada Rektor UNISSULA– Kol. dr. Soetomo Bariodipoero dan Ka. Kesdam VII/ Dip.–Kol. dr. Soehardi.



Gayungpun bersambut. Pada tahun 1963 Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) membuka Fakultas Kedokteran. Hal itu semakin mengukuhkan keinginan para pendiri Yayasan Badan Wakaf (YBW), yayasan yang menaungi Unissula untuk mendirikan RSI.

Kebutuhan akan rumah sakit memang dirasakan sangat perlu karena disamping sebagai kelengkapan penunjang aktivitas Universitas Islam Sultan Agung, khususnya Fakultas Kedokteran sebagai *teaching hospital*, juga sangat bermanfaat sebagai tempat praktikum/ Co schap mahasiswa, sarana/ prasarana penelitian, membantu pemerintah dalam pelayanan kesehatan dan wadah untuk melayani kesehatan masyarakat.

Sebagai langkah awal, Yayasan Dana Universitas Islam Sultan Agung memberi kuasa kepada : dr. H. Heyder bin Heyder dan H.M. Sulchan untuk mencari dana bantuan ke luar negeri. Usahapun berbuah dengan memperoleh bantuan dari Pemerintah Belanda melalui Novib sebesar NF.1.420.515 (Rp. 146.440.991,) untuk membangun *Health Centre*.

Keputusan pendirian *Health Centre* didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa tempat tidur di rumah sakit yang ada di Kodya Semarang saat itu sudah mencukupi. Maka Yayasan Badan Wakaf memutuskan untuk membangun *Health Centre*, bukan rumah sakit.

Pembangunan *Health Centre* dimulai sejak 1 Januari 1970 dan selesai pada Juni 1972. Meskipun pembangunan fisik gedung belum selesai, namun operasional *Health Centre* sudah diresmikan oleh pimpinan Yayasan Badan Wakaf sejak 17 Agustus 1971. Hadir pada acara peresmian itu antara lain dr. H. Koesnadi, salah satu Pengurus Pusat Muhammadiyah yang turut membantu kelancaran pengurusan perizinan pendirian rumah sakit di Jakarta.

Saat pertama kali beroperasi, layanan yang ada meliputi poliklinik umum, poliklinik kesehatan ibu dan anak, dan poliklinik keluarga berencana. Selaku direktur pertama saat itu adalah dr. H. Machfudz Ibrahim Bagus Widjaja, Sp.THT dengan dr. Harun Salim selaku wakil direktur.

Sementara dokter yang bertugas pertama kali antara lain, adalah: dr. H.Machfudz Ibawi, Sp.THT, dr. Harun Salim, dr. Isa Ansor Ridwan, dr. Dachlan Adjie, dr. M. Soerjono, dr. Abdul Rakub, dr. Machmud Hendro Hardjono, dan dr. R. Agoestono. Adapun perawat pertama adalah Ismijatin, Rismajuni, dan Sempoet. Sedangkan Soekiro dan Soedjono adalah karyawan pertama yang bekerja di *Health Centre* tersebut.

Perkembangan yang menggembirakan

Pada tahun 1973, *Health Centre* ditingkatkan menjadi Rumah Sakit dengan

mendapat dukungan dan partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat, antara lain bantuan dari Pemerintah RI (Presiden Soeharto) berupa mobil *Ambulance Toyota Crown* warna putih dan bantuan 4 buah Kamar VIP, masing-masing dari Sumitomo Shoji Kaisha Ltd Tokyo, NV. HMS & Co, NV. Supto Argo Puro dan Pabrik Rokok Sukun Kudus yang diresmikan tanggal 20 Mei 1973.



Kemudian pada tanggal 31 Juli 1977 diresmikan pembangunan dua bangsal untuk perawatan kaum dhu'afa (penderita kurang mampu), yang dananya berasal dari berbagai kalangan, antara lain:

- ❖ Bantuan dari Evangelische Zentral Stelle Fur Entwicklungshilfe E.V, Bonn, Jerman Barat sebesar D.M. 680.000,-
- ❖ Bantuan uang sejumlah Rp. 2.500.000,- dari Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah
- ❖ Bantuan dari PT. Mega Jakarta
- ❖ Bantuan Pabrik Rokok Jarum Kudus
- ❖ Bantuan dari Asuransi Jasa Raharja – satu mobil *Ambulance* Kecelakaan Lalu lintas beserta satu stel alat-alat untuk tindakan darurat
- ❖ Bantuan dari Kan.Wil. Dep. Kes. Prop. Jateng mobil ambulance / mobil jenazah & obat-obatan
- ❖ Bantuan mobil dari CV. Toha Putra
- ❖ Bantuan dari NV. Aktivum Jakarta sebuah peSAWat Rontgen merk Philips
- ❖ Penyumbang lain Pabrik Rokok Langsep Kudus

Dari tahun ke tahun, eksistensi rumah sakit tersebut semakin diakui dan menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Perkembangan tersebut antara lain dapat

ditunjukkan sebagai berikut:

- ❖ Pada tanggal 23 Oktober 1975 Rumah Sakit Sultan Agung ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe C berdasarkan SK. Men.Kes RI no. 1024/Yan.Kes/1.0./75.
- ❖ Pada tanggal 1 Januari 1978 diresmikan pemakaian 2 (dua) kamar VIP, bantuan dari keluarga NV. Gambar Semarang dan Ny. Aminah Abdurrahman Sungkar Semarang.
- ❖ Sejak tahun 1980 rumah sakit tersebut telah digunakan untuk Kepaniteraan Klinik Mahasiswa FK. UNISSULA
- ❖ Pada tanggal 8 Januari 1992 Rumah Sakit Sultan Agung (RSSA) diganti namanya menjadi RSI Sultan Agung
- ❖ Pada tanggal 16 Januari 1993 telah diserahkan bantuan kamar VIP dari Kel. HM Ismail (Mantan Gubernur Jateng)
- ❖ Pada tanggal 9 Desember 1993 telah diresmikan pemakaian ruang tunggu masyarakat miskin bantuan Walikota Semarang



Manajemen RSI Sultan Agung dari Masa ke Masa

Perkembangan RSI Sultan Agung Semarang dari tahun ke tahun tak dapat dilepaskan dari keterlibatan para pengelola yang secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab menjalankan amanah yang diembankan kepada mereka.

Berikut adalah daftar pengelola RSI Sultan Agung Semarang sejak awal hingga kini:

- ❖ Terhitung mulai tanggal (Tmt) : 1 Mei 1975, dr. H. Machfudz Ibawi, Sp.THT, diangkat sebagai Penanggung Jawab RSSA.
- ❖ Tmt. 14 Oktober 1981 - Ketua Presidium RSSA : dr.Abdul Rakub, Sp.B
- ❖ Tmt. 1 Januari 1982 – Direktur RSSA : dr. H. Isa Ansor Ridwan, Sp.PD.
- ❖ Tmt. 1 Pebruari 1991 – Caretaker Pimpinan RSSA dr. H. Hamidun Kosim, Sp.OG
- ❖ Tmt. 10 Juli 1991–1993 – Staf Ahli Pimpinan RSSA : Dr.dr.H.M.Rofiq Anwar, Sp.PA
- ❖ Tmt. 6 Januari 1992 : Ymt. Direktur RSISA : dr. H. Hamidun Kosim, Sp.OG
- ❖ Tmt. 22 Juni 1993 Direktur RSI Sultan Agung : dr. Mahmud Hendro Hardjono, Sp.KK
- ❖ Tmt. 1 Juli 1999 Direktur Utama RSI Sultan Agung : drg. Edy Sumarwanto, MM, MBA
- ❖ Tmt. 1 Januari 2001 Ad.interim Direktur RSI Sultan Agung : dr. H. Rifki Muslim, Sp.B, Sp.U
Tmt. 29 Oktober 2005 : Direktur Utama RSI Sultan Agung: Dr.dr.H.Rifki Muslim, Sp.B, Sp.U

Kini, dalam rangka menapaki semangat RSI Sultan Agung untuk menjadi *World Class Islamic Teaching Hospital*, rumah sakit pendidikan Islam yang berkelas dunia, pengelola RSI Sultan Agung terus berjuang tanpa pantang menyerah, sebagai perwujudan dari profesionalisme dan bentuk pengabdian mereka terhadap Allah SWT.

Nama-nama berikut adalah pengelola RSI Sultan Agung periode 2009 s.d. 2013 :

- Direktur Utama** : dr. H. Masyhudi AM, M.Kes
- Direktur Pelayanan Medis & Keperawatan** : dr. H. Makmur Santosa, MARS
- Direktur Keuangan & Umum** : H. Azhar Zainuri, SE, MM
- Direktur Pendidikan & Penunjang Medis** : dr. Hj. Nur Anna CS, Sp. PD

Bagi mereka, hanya pahala dan ridho Allah SWT yang akan terus menyertainya. Peran serta dan jasa karyanya tak akan pernah lepas dari rasa ta'jub dan kagum atas segala jerih payahnya. Dengan terus melantunkan do'a, para penerus senantiasa berharap, semoga keselamatan, keridho'an dan limpahan pahala Allah SWT tak pernah putus mereka dapatkan, Amien.

Syukur Atas Segalanya

Tak ada kata yang dapat mewakili kegembiraan Pengelola RSI Sultan Agung dan Pengurus YBWSA atas perkembangan RSI Sultan Agung, kecuali ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Maha Penentu segalanya. Menjadi RSI panutan dengan layanan yang islami terus diupayakan dalam rangka mewujudkan tekad bersama, melayani dengan hati, mencintai Allah, menyayangi sesama.

PRAKTIS

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi RSI yang terkemuka dengan pelayanan kesehatan yang Islami, serta menumbuhkan semangat keteladanan yang rahmatan lil 'alamin, maka dibudayakanlah sebuah nilai dasar (*core values*) yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan RSI Sultan Agung yang terangkum dalam satu kata, PRAKTIS.

1. PROFESIONAL

Cakap, berilmu dan ahli dibidangnya. Demikianlah prototype seorang profesional. Setiap tindakan dan karya yang dihasilkan menjadi cerminan atas keilmuan yang dimiliki. Semuanya terakumulasi dalam sikap yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. RAMAH

Senyum yang merekah, muka yang berseri-

seri, dan tutur kata yang santun menyejukkan hati adalah cerminan seorang muslim yang ramah. Sikap ini dapat menuntun pada kerendahan hati serta mendatangkan simpati dari orang lain. Inilah sedekah yang kita tebarkan pada sesama, tanpa pandang bulu.

3. AMANAH

Jujur/dapat dipercaya atas segala tindakan dan mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab menjadi ciri seorang hamba yang amanah. Satu kata, satu perbuatan adalah teladan tertinggi. Inilah ciri hamba muslim pengikut setia Nabi Termulia, Muhammad SAW.

4. KERJAKERAS

Memiliki semangat kerja yang tangguh, ulet dan istiqomah adalah nilai-nilai dasar yang mengkristal dalam diri seorang muslim. Kristalisasi kerja keras ini akan melahirkan



seorang pejuang yang berprestasi dan tidak pantang menyerah, sehingga menjadilah ia sebagai muslim yang kuat.

5. TERBUKA

Bersiap menjadi pribadi yang terbuka, karena sadar bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Melalui pribadi yang terbuka itulah, seseorang menjadi sadar untuk terus mengembangkan diri dan tidak lelah berprestasi.

6. IHLAS

Ketulusan dalam berkarya mendasari sikap seorang muslim untuk meraih ridho Ilahi.

Tidak akan merugi orang yang yakin dengan ketulusan, karena Allah-lah tujuannya. Maka Indah nian perilaku seorang muslim yang ihlas dalam beramal.

7. SABAR

Dengan kesabaran, seseorang akan melalui hidupnya dalam ketenangan dan ketenteraman. Orang sabar sangat dekat dengan sifat terpuji yang disyari'atkan Allah, sehingga hidupnya tidak mudah terombang-ambing oleh kemelut apapun. Surga dan pahala yang melimpah menanti orang-orang yang Sabar.



RSI Sultan Agung dari Masa ke Masa

Membaca Masa Lalu, Menoreh Masa Depan

Tanaman tumbuh tidak tergesa-gesa. Demikian pula RSI (RSI) Sultan Agung Semarang. Ibarat benih tanaman buah, ada proses yang demikian panjang, untuk sampai pada benih tersebut menjadi pohon yang kokoh dan menghasilkan buah yang bisa dinikmati. Tentu ada saja halangan dan tantangan dalam proses perawatan dan penumbuhannya. Terutama di tahun-tahun awal RSI Sultan Agung berdiri—yang semula hanya poliklinik. Seperti yang dituturkan Dr. H. Isa Anshori Ridwan Sp.pD selaku Direktur Utama RSI Sultan Agung era 1982 sampai dengan 1991.

Saat itu layanannya hanya dalam bentuk poliklinik. Kemudian dikembangkan menjadi bangsal anak, poli penyakit dalam, bangsal bedah.” Meskipun sudah lumayan bertambah jenis layanannya, jangan dibayangkan, tambahan layanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas peralatan kesehatan yang memadai. Semua masih serba sederhana. Mulai dari kamar bedah yang belum memiliki pendingin udara (AC). Bahkan sekadar lemari es saja tidak punya. “Areal rumah sakit juga belum berpagar.” Kenang Dr. Isa.

Kekurangan lain, selain prasarana dan sarana adalah tenaga kesehatan. Baik dokter maupun perawat. Jangankan untuk menambah jumlah dokter, untuk mendapatkan tambahan perawat saja sangat sulit, karena sekolah perawat ditutup. Secara agregat (total) jumlah perawat sedikit, sementara permintaannya sangat besar, dari hampir semua rumah sakit.

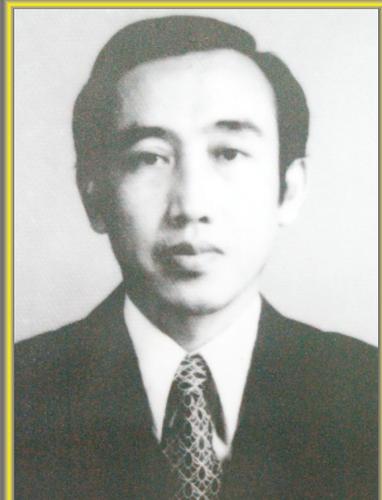
Apalagi para perawat yang ada lebih suka bekerja di instansi kesehatan negeri yang saat itu masih membutuhkan banyak staf. Apalagi di



Dr. H. MACHFUDZ IBRAHIM BAGUS WIDJAJA, Sp.THT
DIREKTUR MEDICAL CENTRE SULTAN AGUNG
PERIODE : 1971 - 1981



Dr. H. ABDUL RAKUB, Sp.B
KETUA PRESIDSIUM RUMAH SAKIT SULTAN AGUNG
PERIODE : 1981 - 1982



Dr. H. ISA ANSOR RIDWAN, Sp.PD
DIREKTUR RUMAH SAKIT SULTAN AGUNG
PERIODE : 1982 - 1991



instansi negeri memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih menjanjikan.

Sebab lain, sistem penggajian untuk tenaga dokter dan perawat jika dibandingkan dengan rumah sakit lainnya, belum memiliki keunggulan komparatif. Dengan kata lain, gaji yang diberikan masih di bawah kebanyakan rumah sakit kompetitor. Padahal soal gaji ini, menjadi salah satu pertimbangan penting bagi para dokter dan perawat untuk bekerja di suatu instansi.

Dilihat dari kaidah pemasaran (*marketing*), letak RSI Sultan Agung juga sangat tidak mendukung. Lantaran jauh dari perkampungan, sarana transportasi (angkot) belum ada, jalan sempit, seluruh areal rumah sakit masih dikepung rawa, sepanjang jalan menuju rumah sakit pun belum ada.

Bersabar dan berjuang. Dalam pandangan Dr. Isa, kendala dan kekurangan itu semua dinilainya sebagai tantangan. Ada beberapa langkah penting yang dilakukan Dr. Isa yang merupakan dokter spesialis penyakit dalam. Beberapa diantaranya adalah menambah tenaga perawat—betapun sulitnya, memperbaiki sistem penggajian, serta mencari dokter spesialis.

Sedangkan di bidang sarana, Dr. Isa melakukan terobosan baru dengan menggandeng seorang pengusaha kayu dari Kalimantan, Muchid Effendi, untuk bersedia membangun pagar rumah sakit. Meskipun dari kayu.

“Untuk memberikan keleluasaan manajemen menentukan kebijakan, kami juga meminta ke YBWSA agar kami diberikan otonomi.” Terang Dr. Isa.

YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) adalah yayasan yang memiliki RSI Sultan Agung. Usulan tersebut bertujuan agar prosedur dan proses pengambilan keputusan serta eksekusinya berlangsung lebih cepat. Karena mengelola jasa kesehatan adalah bicara soal waktu, soal momentum. Dan itu membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat.

Tugas manusia adalah ikhtiar, yang tidak mewajibkan harus berhasil. Karena seluruh hasil dari ikhtiar itu, sepenuhnya ditentukan oleh Allah Swt. Tugas manusia adalah pada ikhtiar yang optimal. Upaya yang sungguh-sungguh, baik dalam pengertian, aksi fisik (*jihad*), pikiran (*ijtihad*), dan berdoa (*mujahadah*).

Perbaikan-perbaikan telah dilakukan. Meskipun begitu, RSI Sultan Agung belum menjadi rujukan utama orang untuk berobat. Masih menjadi pilihan ke-sekian. Pasien lebih memilih berobat ke



rumah sakit yang dipandang memiliki peralatan yang lengkap, mudah diakses, dan sudah memiliki standarisasi pelayanan yang bagus.

Selain berlokasi di tempat “jin buang anak” –meminjam istilah Ciputra, seorang taipan properti, untuk menamai lokasi yang tidak memiliki nilai sosial dan ekonomis yang tinggi—manajemen RSI Sultan Agung juga harus berlibat dengan penanganan area rumah sakit yang sering banjir. Terlebih rumah sakit belum memiliki sistem drainase yang bagus dan juga tidak didukung oleh pompa penyedot air.

Lazimnya sebuah institusi yang belum mapan, ada saja persoalan yang muncul, dan menunggu untuk segera diselesaikan. Tiga yang paling utama adalah mengenai standarisasi operasional di masing-masing unit layanan. Kemudian soal kedua berupa belum adanya *ICU* sebagai salah satu unit yang sangat penting dalam situasi darurat. Serta sulitnya mencari tambahan dokter spesialis baru.

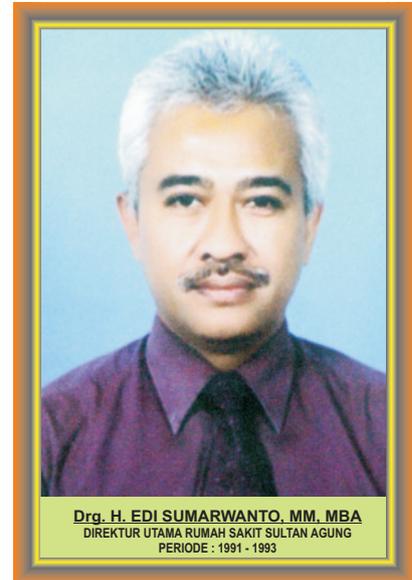
“Ada kendala psikologis.” Terang Drg. Edi Sumarwanto, MM., MBA, Direktur Utama RSI Sultan Agung masa khidmat 1999-2000. “Dengan masuknya dokter spesialis baru, ada anggapan itu artinya sama dengan tidak menganggap penting jasa dan pengorbanan dokter lama”, tambahnya.

Rumah sakit juga belum bisa melayani pasien Askes, karena memang belum ada kerjasama apapun baik dengan asuransi swasta maupun negeri (PNS). Tentu saja kondisi demikian, membuat RSI Sultan Agung selalu tertinggal saat berkompetisi dengan rumah sakit lainnya, seperti dengan RS Roemani dan RS Panti Wiloso I dan II.

Prosedur pengajuan, penerimaan, dan pencairan uang dari YBWSA juga masing-masing belum ringkas. Sehingga berimbas pada pengambilan keputusan. “Panjangnya proses pengajuan anggaran menghabiskan banyak energi.” Aku Drg. Edi.

Tapi terang saja, saat itu, RSI Sultan Agung bukannya tidak memiliki keunggulan sama sekali. Ada dua layanan yang bisa diandalkan dan cukup membanggakan. Yakni berupa mobil UGD dan radiology keliling—dan di Semarang, RSI Sultan Agung menjadi satu-satunya RS swasta yang memiliki layanan tersebut, saat itu.

Ada tiga hal yang menjadi fokus utama perhatian manajemen saat itu (1999-2000). Yaitu pengembangan sumber daya insani (SDI), penambahan fasilitas pelayanan medis, dan perbaikan serta pengembangan kinerja di seluruh jajaran manajemen.





“Pengembangan manajemen kami mulai dengan memberikan tugas belajar S2 dan S3 kepada para dokter.” Masih menurut Drg. Edi.

Selain itu, pengembangan manajemen juga dilakukan dengan menambah jumlah pegawai baru. Mulai di bidang kerohanian, keperawatan, dan kesekretariatan. Bahkan dokter mitra baru pun dapat direkrut. Para dokter mitra baru ini berasal dari RS Kota Semarang, dan RSUP Kariadi Jawa Tengah (dulu RSUD).

Dalam pandangan manajemen, tujuan mengembangkan rumah sakit mustahil dilakukan tanpa menambah jumlah dokter spesialis baru yang memang sangat dibutuhkan pasien.

“Dalam rangka membangun budaya organisasi yang baik, secara rutin dan terencana, kami juga melakukan rapat-rapat kurikulum.” Tambah Drg. Edi.

Pilihan prioritas itu seluruhnya benar. Pengembangan SDI merupakan salah satu kunci utama keberhasilan sebuah organisasi, apapun itu. Baik sosial, maupun bisnis. Tanpa

pengembangan SDI, secanggih apapun teknologi yang diterapkan, tidak akan banyak membantu kinerja organisasi. Harus diakui, pilihan strategis ini akhirnya mampu memberikan warna serta resonansi positif bagi perjalanan RSI Sultan Agung hingga hari ini.

Membangun gedung *ICU*, menjadi salah satu kemajuan menonjol di bidang penambahan fasilitas pelayanan medis di era kepemimpinan Drg. Edi. “Kami berharap dengan adanya gedung *ICU*, pelayanan kesehatan yang kita berikan kepada pasien menjadi maksimal.” Terang Drg. Edi.

Di bidang pengembangan kinerja manajemen, mulai diberlakukan budaya pelaporan secara rutin, pembentukan unit penghimpun ZIS (zakat, infak, dan sodakoh), menyatukan karyawan ke dalam Ikatan Pekerja RSI Sultan Agung, serta mentradisikan doa pagi secara rutin, bersama-sama pejabat struktural dan direksi. Bahkan tidak saja doa, tapi juga dilengkapi dengan sesi pembacaan al-Qur’an dan *tausyiah* (ceramah rohani islam).

Patut dicatat pula, mulai kepemimpinan Drg. Edi pula, RSI Sultan Agung melengkapi dirinya

dengan layanan bimbingan rohani islam, bidang pemasaran (*marketing*) dengan jangkauan hingga desa-desa dan pesantren.

Bibit kebaikan dan perubahan ke arah kemajuan harus terus dilakukan. Setelah dinahkodai Drg. Edi, “kapal” RSI Sultan Agung dinahkodai Prof. DR. Dr. H. Rifki Muslim, Sp.B, Sp.U

Dalam model kepemimpinan dokter spesialis bedah urologi, selalu menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan falsafah dalam bertindak. Prinsip itu antara lain “*Man Jadda Wa Jada*” dan “*Mukhlisina Lahuddin*”. Yang pertama —merupakan pepatah arab— mengandung arti “Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil.

Sedangkan yang kedua secara tekstual bermakna “Dalam beragama, hendaknya memurnikan ketaatan hanya kepada Allah Swt.”

Di lapangan, Prof. Rifki, demikian beliau akrab disapa, menerapkan falsafah-pepatah itu dengan cara meningkatkan kedisiplinan karyawan. Caranya yaitu dengan menggunakan mesin presensi (kehadiran) bagi semua staf, dan karyawan. Melalui cara ini, diharapkan pada diri karyawan mulai tumbuh rasa tanggungjawab untuk hadir tepat waktu. Dari situ diharapkan ritme kerja tidak terganggu. Sebaliknya produktifitas kerja akan meningkat. Untuk memberikan rangsangan

dan motivasi agar disiplin, manajemen memberikan hadiah (*reward*) kepada karyawan yang rajin hadir dan tidak pernah terlambat.

Bentuk *reward* antara lain dengan menyamakan gaji karyawan dengan gaji standar PGPN (Pokok Gaji Pegawai Negeri). Tidak hanya itu. Bagi karyawan yang persentase keterlambatannya nol persen alias tidak pernah terlambat mendapat tambahan uang transportasi. Bahkan, bagi karyawan yang berprestasi akan diberikan kesempatan naik haji dengan dibantu 50 % dari BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji), yang ternyata ini merupakan pertama di lingkungan YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung). Selain itu, karyawan dan keluarganya juga diberikan penghargaan dengan memberangkatkan mereka dalam program wisata dakwah

“Menurut saya, peningkatan kinerja karyawan berbanding lurus dengan tingkat kepuasan pasien.” Ungkap Prof. Rifki dibalik pilihan kebijakannya.

Perlahan namun pasti, keyakinan Prof. Rifki itu mendapat buktinya. Ada penambahan jumlah pasien yang sangat berarti (signifikan). Jika di awal kepemimpinannya (tahun 2001) BOR RSI Sultan Agung baru sekitar 30 hingga 40 persen, meningkat menjadi lebih dari 80 persen.

Meraih prestasi itu sulit. Mempertahannya jauh lebih sulit. Apalagi meraih level prestasi yang lebih tinggi lagi. Idiom itu nampaknya dipahami betul oleh Prof. Rifki. Jumlah persentase penggunaan kamar pasien (*BOR*) yang sudah tinggi jangan sampai turun. Untuk itu, RSI Sultan Agung harus mengembangkan dan menambahkan layanan unggulan.

Setidaknya ada dua layanan yang Prof. Rifki rintis —alhamdulillah sekarang (2011) benar-benar telah menjadi unggulan— yaitu Semarang *Eye Center (SEC)*, *LASIK*, dan *Urology Centre*. Pada saat peresmian mesin ESWL tersebut, ternyata merupakan





satu-satunya alat ESWL yang ada di Rumah Sakit di Jawa Tengah dan DIY. Dengan adanya tiga layanan unggulan tersebut, secara otomatis mensyaratkan adanya unit khusus yang bertugas melakukan promosi, agar masyarakat dapat memanfaatkannya secara maksimal. RSI Sultan Agung alhamdulillah saat itu merupakan salah satu Rumah Sakit terdepan di Jawa Tengah.

Meskipun demikian, Manajemen menekankan kepada seluruh staf, karyawan, dan tenaga medis, baik dokter maupun perawat, bahwa tiap diri sejatinya *marketer* (pemasar). Maka sudah menjadi kewajiban tiap individu melakukan sesuatu yang membuat pasien betah, dan mendapat layanan yang memuaskan. Salah satu cara yang paling sederhana adalah dengan senyum dan menyapa setiap pengunjung.

Dalam era kepemimpinan Prof. Rifki pula, diletakkan dasar atau fondasi pengembangan RSI Sultan Agung di masa kini dan akan datang. Mulai dari pembangunan *Poli Jantung, Poli THT*, perluasan *SEC* dengan sistem Kluster, hingga penambahan layanan *VIP*. Sedangkan untuk pengembangan sumber daya insani, manajemen secara terencana mengelat pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan motivasi dan *service excellence*.

Sebagai catatan tambahan, sebelumnya diawal 1990-an ada satu perubahan besar dan menarik saat Dr. Rofiq Anwar menjadi *caretaker* RSI Sultan Agung selama satu tahun (1992),

yaitu menyangkut peletakan dasar islamisasi di RSI Sultan Agung. Proses islamisasi itu meliputi perubahan status dari Rumah Sakit Umum (RSU) menjadi RSI (RSI), yang ditandai dengan penampakan simbolisasi agama Islam, mulai dari kaligrafi, hingga pesan-pesan agama serta diadakannya pengajian secara rutin, staf dan karyawan wanita yang sebelumnya memakai rok di atas lutut, berganti menjadi busana muslim.

Selain islamisasi, Pak Rofiq, demikian beliau karib disebut, menggagas pembentukan unit pemasaran yang dinamakan Bina Citra. Termasuk pengadaan *laboratorium mobile* guna mendukung mobil *rontgen* keliling.

Terhitung mulai tahun 2010, setelah periode kepemimpinan Prof. Rifki berakhir, Direktur Utama RSI Sultan Agung dipegang oleh Dr. H. Masyhudi, AM, Kes.

Membaca paparan di atas, tentu kita tidak sedang berusaha terus menerus menoleh ke masa lalu. Karena masa depan tidak bisa dibangun jika kita terus menerus menoleh ke belakang. Tapi paling tidak, kita dapat menemukan banyak "tinta emas" selama melakukan pembacaan terhadap sejarah masa lalu itu. Dan dengan "tinta emas" itulah, oleh generasi kini, masa depan gemilang RSI Sultan Agung bisa ditorehkan.





RSI Sultan Agung Terkini

Jalan Perjuangan Rumah Sakit Pendidikan

Angin perubahan pengelolaan RSI Sultan Agung menjadi *Islamic Teaching Hospital* berhembus kian kencang semenjak tahun 2010. RSI Sultan Agung yang secara faktual (*de facto*) pengelolannya merupakan rumah sakit pendidikan, diubah secara *de jure* (hukum formal) menjadi rumah sakit pendidikan. Hal itu sesuai dengan visi dan misi rumah sakit. Tentu perubahan tersebut membawa konsekuensi-konsekuensi.

Hiruk-pikuk aktivitas RSI Sultan Agung pun semakin terlihat. Selain memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat, jajaran manajemen yang didukung penuh oleh karyawan terus bergerak, mengarah pada pencapaian tujuan organisasi menuju *Islamic Teaching Hospital*. Jika boleh dianalogikan, maka kondisi rumah sakit saat ini diibaratkan seperti peSAWat yang tengah memusatkan energi untuk melakukan *take off*. Dari hasil analisis para ahli didapatkan bahwa energi untuk *take off* memerlukan energi sepuluh kali lebih besar dibanding pada kondisi di darat maupun setelah di udara. Barangkali ilustrasi di atas tidaklah berlebihan untuk menggambarkan kondisi RSI Sultan Agung saat ini.

Secara historis, keinginan untuk mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan sejatinya telah lama dirintis oleh para pendahulu Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Karena sejak awal pendirian RSI Sultan Agung, selain bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, juga untuk memenuhi kepentingan pendidikan Fakultas

Kedokteran Unissula yang lebih dulu berdiri. Artinya penyelenggaraan Rumah Sakit tidak dapat dipisahkan dari dua kepentingan yang saling bersinergi, yaitu kepentingan pelayanan dan pendidikan.

Akreditasi 16 Bidang

Akreditasi 16 bidang merupakan *starting point* bagi rumah sakit sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Karena persyaratan untuk menjadi Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit telah ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai kelas B. Untuk memperoleh penetapan kelas B disyaratkan telah terakreditasi 16 bidang yang meliputi;

1. **Administrasi dan Manajemen**
2. **Pelayanan Medis**
3. **Pelayanan Gawat Darurat**
4. **Pelayanan Keperawatan**
5. **Rekam Medis**
6. **Farmasi**
7. **K 3**
8. **Radiologi**
9. **Laboratorium**
10. **Kamar Operasi**
11. **Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit**
12. **Perinatal Resiko Tinggi**
13. **Pelayanan Rehabilitasi Medik**
14. **Pelayanan Gizi**
15. **Pelayanan Intensif**
16. **Pelayanan Darah**

Persiapan akreditasi telah dilakukan sejak tahun 2007. Pada momentum milad RSI Sultan Agung ke-36 atau bertepatan dengan HUT RI ke-57 yaitu tanggal 17 Agustus 2007, Direksi beserta seluruh karyawan RSI Sultan Agung mendeklarasikan komitmen bersama untuk mempersiapkan akreditasi 16 bidang. Deklarasi komitmen bersama tersebut ditandai dengan





pembubuhan tanda tangan para Direksi dan karyawan, bahkan turut hadir pada acara itu Ketua Umum YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) H.Hasan Thoha Putra, MBA dan beberapa pengurus lainnya.

Dengan mengucap syukur *alhamdulillah*, kerja keras yang dilakukan selama beberapa tahun untuk mempersiapkan akreditasi akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil visitasi tim surveyor KARS yang dilakukan pada 24 sampai dengan 27 Maret 2010, memberikan penilaian Lulus Tingkat Lengkap terhadap RSI Sultan Agung. Bukti kelulusan tersebut tertuang dalam

Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor: Ym.01.10/III/1656/10 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI.

Penetapan Rumah Sakit Kelas B

Selaras dengan tuntunan agama "*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*". (QS. 94: 7) maka pekerjaan yang menunggu untuk diselesaikan setelah akreditasi adalah penetapan rumah sakit kelas B. Segenap potensi RSI Sultan Agung berkomitmen segala sesuatu yang berkaitan

Tim Penetapan Kelas B

dr. H. Masyhudi AM, M. Kes	Penasehat
dr. H. Makmur Santosa, MARS	Ketua
dr. Hj. Nur Anna C. Sa'dyah, SpPD	Wk Ketua I
H. Azhar Zainuri, SE, MM	Wk Ketua II
dr. Sri Berdi Karyati, M. Kes	Wk Ketua III
Hj. Miftachul Izah, SE, M. Kes	Sekretaris I
Munadharoh, SE	Sekretaris II
Hj. Fadjar Setiyo Anggraeni, SE, Akt	Bendahara
dr. Fatah Yasin	Ketua Bidang Pelayanan
dr. H. Imam Sumardjo, M. Kes	Ketua Bidang Penunjang
H. Samsudin, M.Ag	Ketua Bidang SDM
Rita Kartikasari, SKM, M. Kes	Ketua Bidang Peralatan
H. Saekun Rais, SH, SHI	Ketua Bidang Sarana Prasarana



dengan persyaratan rumah sakit kelas B secepatnya dipenuhi. Harapannya agar jeda waktu antara akreditasi dan penetapan kelas tidak berselang lama, termasuk pembentukan Tim Penetapan Kelas B.

Alhamdulillah, ikhtiar dan keinginan itu dikabulkan oleh Allah SWT, Sang pemilik kekuatan dan kehendak. Pada tanggal 8 Oktober 2010 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melakukan visitasi untuk melihat secara obyektif kelayakan RSI Sultan Agung direkomendasikan ke Kementerian Kesehatan RI. Berdasarkan pengamatan lapangan, Dinkes Prov Jawa Tengah menilai RSI Sultan Agung sangat layak untuk ditetapkan rumah sakit kelas B, sehingga dalam waktu yang tidak lama Dinkes Provinsi Jawa Tengah melayangkan surat rekomendasi kepada Kemenkes RI.

Selanjutnya pada tanggal 15 Nopember

2010 Tim Visitor Kemenkes RI mengunjungi RSI Sultan Agung. Dari hasil penilaiannya, Tim yang diketuai oleh dr. Andi Wahyuningsih, Sp.An, MARS, terkesan dengan perkembangan RSI Sultan Agung yang cukup pesat. Bahkan dalam dialog pasca visitasi lapangan, beliau menyampaikan bahwa RSI Sultan Agung layak mempersiapkan diri untuk diikutsertakan pada akreditasi rumah sakit internasional melalui JCI (Joint Commission International Accreditation), sebuah lembaga yang diakui secara internasional untuk melakukan akreditasi dan sertifikasi internasional baik kepada lembaga akreditor lain maupun rumah sakit.

Alhasil, terbitlah Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/1/513/2011 tentang Penetapan Kelas RSI Sultan Agung yang ditandatangani Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Dengan demikian, sejak tanggal 21 Februari 2011, RSI Sultan Agung dinyatakan sebagai rumah sakit kelas B. Penetapan sebagai rumah sakit kelas B mengandung arti bahwa secara fisik, peralatan, SDI, dan prosedur pelayanan telah memenuhi standar rumah sakit kelas B.

Penetapan Rumah Sakit Pendidikan

Tahun 2011 adalah tahun Penetapan Rumah Sakit pendidikan. Manajemen dengan didukung seluruh sumber daya yang ada bertekad dan berusaha keras mengubah harapan itu menjadi sebuah kenyataan. Penyelenggaraan berbagai program kerja

Perbedaan antara RS Umum dan RS Pendidikan

Indikator Perbedaan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Pendidikan
Keuangan	Pembiayaan oleh RS	Pembiayaan oleh RS dan Institusi Pendidikan
SDM	Tenaga Organik RS	Tenaga Organik RS dan tenaga pendidikan yang memberikan pelayanan
Layanan	Sesuai standar	Kemungkinan lebih mampu mengikuti perkembangan iptek

dalam rangka mempersiapkan manajemen operasional Rumah Sakit Pendidikan telah, sedang dan terus dilakukan. Bimbingan Teknis pengisian orang telah diselenggarakan pada bulan Juni 2009 bersama Asosiasi Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (ARSPI). Studi Banding ke RSUP. Sardjito Yogyakarta pada bulan Desember 2010 juga tak luput dari upaya mengakselerasi (percepatan) Penetapan Rumah Sakit Pendidikan.

Namun demikian, sebagai Rumah Sakit yang juga harus memberikan pelayanan kesehatan, RSI Sultan Agung tetap berkomitmen memberikan pelayanan yang terbaik. Manajemen RSI Sultan Agung menyadari bahwa bisnis Rumah Sakit saat ini mengalami persaingan yang ketat dengan semakin banyaknya pendirian Rumah sakit swasta. Lokasi rumah sakit-rumah sakit saat ini sudah tidak lagi mempertimbangkan jarak antar rumah sakit, sehingga persaingan sangat mengandalkan pada kualitas pelayanan, biaya perawatan dan tenaga medis yang terdapat di dalamnya. Konsekuensi logis dari persaingan yang ketat itu, rumah sakit dituntut untuk membuat inovasi dan strategi untuk mendapatkan pelanggan/pasien.

Masuknya ranah pendidikan ke dalam manajemen Rumah Sakit diharapkan tidak mengganggu pelayanan. Justru yang penting untuk dipikirkan adalah bagaimana mendesain integrasi ranah pendidikan dan ranah pelayanan dalam manajemen Rumah Sakit menjadi keunggulan kompetitif. Karena dalam perkembangannya, di negara Barat rumah sakit-rumah sakit yang terkemuka dengan kualitas pelayanan dan perkembangan Iptek kedokteran justru dimiliki oleh Rumah Sakit Pendidikan

Kini cita-cita untuk mewujudkan RSI Sultan Agung menjadi *Teaching Hospital* bukan sekedar obsesi belaka. Ia sudah betul-betul menjadi mimpi yang bertanggal. Pada tanggal 25 Juni 2011 atau bertepatan dengan 23 Rajab 1432 H secara resmi diserahkan Keputusan



Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/III/1299/11 Tentang Penetapan RS Islam Sultan Agung Semarang Sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan demikian, pengelolaan Rumah Sakit yang bernaung di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung memulai babak baru menjadi Rumah Sakit Pendidikan.

Dengan menjadi RS Pendidikan maka pelaksanaan *Good Clinical Government* diharapkan akan lebih berkembang, dimana proses pelayanan diselenggarakan dengan prinsip *accountability, continuous quality improvement, high quality standard, accessibility*, dengan mengedepankan pelaksanaan program *Patient Safety*.

Konsekuensi teknis bahwa pelayanan yang digunakan untuk pendidikan, diselenggarakan sesuai dengan kaidah ilmiah terbaru yang antara lain berprinsip kepada *evidence based practice* yaitu pelaksanaan praktek pelayanan atas dasar penelitian ilmiah yang telah diakui, sehingga pasien akan mendapatkan pelayanan terbaik dengan dasar yang bisa dipertanggung jawabkan, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Budaya RSI Sultan Agung Lima Gerakan Good Governance Plus

Menghadapi setiap perubahan yang terjadi, suatu organisasi dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi baru serta mampu menyusun kebijakan yang selaras dengan perubahan lingkungan. Penyusunan kebijakan yang menjadi perhatian manajemen RSI Sultan Agung salah satunya adalah menyangkut pemberdayaan sumber daya insani.

Perubahan tersebut tentu membawa dampak pada perubahan budaya organisasi yang mau tidak mau harus menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks. Salah satunya berupa upaya mengubah budaya organisasi lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai budaya organisasi baru pada seluruh pegawai atas keinginan secara sukarela dan partisipasi pegawai. Orang tidak akan berubah dengan sendirinya hanya karena diperintah. Sebaliknya ia akan berubah kalau menginginkannya secara suka rela dan sadar.

Berangkat dari arah pengembangan RSI Sultan Agung di mana pengelolaan rumah sakit tidak semata-mata diarahkan pada *good governance*, tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab rumah sakit bagaimana mengelola, membina dan membekali sumber daya insaninya menjadi insan yang bertaqwa (***good governance plus***), maka budaya organisasi yang dikembangkan RSI Sultan Agung adalah pembudayaan 5 (Lima) Gerakan, yang ditetapkan melalui SK Direktur No. 208/ KPTS/ RSISA/ VI/ 2010 tanggal 12 Juni 2010, meliputi ;

1. Gerakan Sholat Berjamaah.
2. Gerakan Tepat Waktu.
3. Gerakan Meja Bersih.

4. Gerakan Menghormati Majelis.
5. Gerakan Efisiensi.

Kelima gerakan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru. Namun nilai-nilai filosofi kelima gerakan tersebut dan implementasinya dalam ranah budaya organisasi perlu dijaga sehingga mampu mewujudkan nyata dalam dunia kerja.

Gerakan Sholat Berjamaah

Tidak sedikit umat Islam yang menganggap remeh urusan sholat berjamaah. Kenyataan ini dapat kita lihat di sekitar kita. Masih bagus mau sholat, pikir kebanyakan orang, sehingga tidak



berjamaah pun dianggap sudah menjadi muslim yang baik. Padahal, jika melihat hikmah yang terkandung dalam sholat berjamaah, sungguh akan membuka mata kita betapa pentingnya berjamaah dalam melaksanakan rukun Islam kedua ini.

Diantara hikmah yang dapat diambil dari gerakan sholat berjamaah ini adalah:

Pertama, membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah. Dalam berjamaah terdapat gambaran tentang manajemen. Terdapat pula gambaran tentang *leadership* karena terdapat imam yang diikuti dan ditaati secara tepat. Hal ini akan membentuk pandangan ber-Islam secara benar dan tepat tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam.

Kedua, orang yang mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan membiasakan diri untuk berbaris rapi, lurus dan rapat, akan menumbuhkan dalam dirinya komitmen kebersamaan untuk mencapai tujuan.

Ketiga, berjamaah menjadi sarana turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Sebagai implementasi gerakan sholat berjamaah, maka tatkala dikumandangkan seruan adzan seluruh karyawan/karyawati yang berdinass dan tidak sedang melaksanakan

aktivitas pekerjaan atau tugas pelayanan untuk melaksanakan Sholat Berjamaah di **Masjid Ibnu Sina RSI Sultan Agung**.

Gerakan Tepat Waktu

Setiap bangsa memiliki falsafahnya sendiri tentang waktu. Bangsa Arab misalnya, mempunyai falsafah "*al waqtu ka al saiif*" (waktu ibarat pedang). Maksudnya, kalau kita pandai menggunakan pedang, maka pedang itu akan menjadi alat yang bermanfaat. Tapi kalau tidak bisa menggunakannya, maka bisa-bisa kita sendiri akan celaka. Begitu juga dengan waktu, kalau kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi orang yang sukses. Tapi kalau tidak, maka kita sendiri yang akan tergilas oleh waktu.

Sementara orang barat, mempunyai falsafah: "*time is money*", waktu adalah uang. Fahaman ini sangat materialisme. Kesuksesan, kesenangan, kebahagiaan, kehormatan, semuanya diukur dengan materi. Maka mereka akan merasa rugi jika ada sedikit saja waktu yang berlalu tanpa menghasilkan uang. Uang menjadi tujuan hidupnya.

Kalau kita simak, banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali dengan menggunakan kata 'waktu'. Misalnya *wadh dhuha* (demi waktu dhuha), *wal fajri* (demi waktu fajar), *wal laili* (demi waktu malam), dan masih banyak lagi. Dalam ayat-ayat tersebut Allah bersumpah dengan menggunakan kata waktu. Menurut para ahli tafsir, dengan menggunakan kata waktu ketika bersumpah, Allah SWT., ingin menegaskan bahwa manusia hendaknya benar-benar memperhatikan waktu, karena sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia.

Merujuk pada konsep waktu tersebut, maka budaya tepat waktu selayaknya menjadi karakter setiap karyawan RSI Sultan Agung dalam menjalani aktivitasnya. Implementasinya adalah tepat waktu dalam memenuhi undangan rapat, tepat waktu menyelesaikan





tugas atau pekerjaan, dan tepat waktu dalam menjalankan semua aktivitas.

Gerakan Meja Bersih

Kerja pada hakekatnya adalah manifestasi amal kebajikan. Sebagai sebuah amal, maka keseriusan untuk menjalankannya sangat menentukan terhadap keberhasilan amal itu sendiri. Islam menganjurkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena keseriusan menjadi syarat sebuah kemajuan. (QS. Ar-Ra'd: 11 dan QS. An-Najm: 39).

Ciri pribadi yang memiliki kesungguhan dalam bekerja adalah selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan tuntas. Inilah yang dimaksud dengan Gerakan Meja Bersih, yaitu setiap pekerjaan mesti diselesaikan dengan beres dan tuntas, tidak ada lagi pekerjaan yang berserakan di atas meja. Lebih-lebih pekerjaan itu dapat dirampungkan sebelum waktunya.

Seperti khalayak mafhum bahwa ritme pekerjaan selalu datang silih berganti tak pernah ada habis-habisnya. Maka akan lebih baik jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan secara tuntas sebelum datang pekerjaan yang lain, sebagaimana pesan agama " *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*" (QS. 94: 7).

Gerakan Menghormati Majelis

Siapapun selalu berharap penyelenggaraan pertemuan-pertemuan penting seperti rapat, seminar, workshop, pelatihan, majelis ilmu dan dzikir dapat berjalan dengan efektif, lancar dan sukses. Agar harapan itu dapat terwujud, peserta rapat menghormati majelis dengan mematuhi adab dalam majelis, karena pada kenyataannya, seringkali kita mendapati suatu pertemuan ternodai akibat ketidapatuhan peserta rapat terhadap adab/tata aturan dalam majelis.

Meskipun terkesan normatif, namun secara riil penghormatan terhadap majelis mampu mendorong terciptanya suasana pertemuan yang efektif. Oleh karena itu budaya Menghormati Majelis yang dikembangkan RSI Sultan Agung adalah dengan menerapkan Adab dalam Majelis sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam kepada ahli majelis jika ia hendak masuk dan duduk pada majelis tersebut, hendaknya ia mengikuti majelis tersebut hingga selesai. Jika ia hendak meninggalkan majelis tersebut, ia harus meminta izin kepada ahli majelis lalu mengucapkan salam.
2. Menjawab salam ketika seseorang masuk ke majelis atau meninggalkan majelis.
3. Duduk dengan tenang dan sopan, tidak banyak bergerak dan duduk pada tempatnya.



4. Mengatur Ponsel dengan nada dering atau *silent*.
5. Tidak bermain-main dengan Ponsel, anggota badan, banyak menguap, memasukkan tangan ke hidung, dan sikap-sikap lainnya yang menunjukkan ketidakhormatan kepada majelis.
6. Tidak terlalu banyak berbicara sia-sia, bersenda gurau ataupun berbantah-bantahan yang sia-sia. Bicara yang perlu dan penting saja, tanpa perlu berputar-putar dan berbasa-basi ke sana ke mari.
7. Mendengarkan orang lain berbicara hingga selesai dan tidak memotong pembicaraannya.
8. Tidak berbicara sendiri-sendiri dengan berbisik-bisik tanpa melibatkan ahli majelis lainnya.
9. Tidak berbicara dengan meremehkan dan tidak menghormati majelis lain, tidak merasa paling benar (ujub) dan sombong ketika berbicara.
10. Mengawali rapat majelis dengan membaca Surat Al-Fatihah atau Basmalah
11. Menutup majelis dengan do'a kafaratul majelis.

"Maha Suci Engkau ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq disembah melainkan diri-Mu, aku memohon pengampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu." (HR. Turmudzi).

Gerakan Efisiensi

Efisiensi berarti rasio *input* dibandingkan dengan *output* dalam mencapai suatu tujuan. Semakin kecil input yang kita gunakan dalam menghasilkan *output*, maka semakin efisienlah kita. Secara sederhana, pengertian efisiensi yang dimaksud adalah bagaimana kita bisa melakukan sesuatu yang tepat untuk meraih



tujuan kita dengan pengorbanan seminimal mungkin. Ini menunjukkan suatu etos kerja yang berfokus pada pencapaian tujuan.

Budaya Efisiensi yang diterapkan RSI Sultan Agung dalam upaya menekan biaya antara lain:

1. Efisiensi penggunaan air.
2. Efisiensi penggunaan listrik.
3. Efisiensi penggunaan telepon/internet.
4. Efisiensi penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak).
5. Efisiensi penggunaan oksigen.
6. Efisiensi penggunaan alat tulis kantor.
7. Efisiensi penggunaan alat pendukung kesehatan.

Dengan penerapan Budaya 5 Gerakan ini—*good governance plus*— diharapkan atmosfir (standar kualitas dan suasana kerja) RSI Sultan Agung akan berubah menjadi lebih baik, sehingga tujuan yang diharapkan pun akan dapat segera terwujud.

Rencana Strategis RSI Sultan Agung

Penerapan Lima Embanan Direksi

Lima Embanan RSI Sultan Agung yang telah ditetapkan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) untuk 4 tahun ke depan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan Rencana Strategis Rumah Sakit. Untuk itu supaya pembahasan keduanya lebih komprehensif, menyatu serta tidak saling tumpang tindih, maka pembahasan difokuskan pada Lima Embanan (amanah misi), yang tentunya di dalamnya juga menyangkut pembahasan Rencana Strategis.

Embanan Pertama :

Mengembangkan RSI Sultan Agung sebagai pusat pelayanan kesehatan Islam terdepan

Dalam perspektif sejarah, umat Islam pernah menjadi pemimpin dunia di bidang kedokteran dan kesehatan pada abad pertengahan. Pengakuan para ahli terhadap kemajuan ilmu kedokteran Islam sudah tidak diragukan lagi. Beberapa pernyataan yang terlontar dari para ahli diantaranya adalah :

- ❖ George Sarton : “Sebelum datangnya Islam, pengobatan lebih bersifat *magic* ketimbang medis. Tugas utama Ummat ini, telah dipenuhi ummat Islam” (Buku : *History of Science*).
- ❖ De Boire : “Ummat Islam telah membuat sains / ilmu kedokteran menjadi bebas dari dogma-dogma (Buku : *Islamic Thought*).
- ❖ Robert Brifault : “Tidak ada sains sebelum zaman Islam. Apa yang saat ini kita namakan sains muncul sebagai hasil dari metode baru dengan *hipotesa* (dugaan ilmiah), *experimentation* (percobaan), *observation* (pengamatan) dan *measurement* (pengukuran) yang telah diperkenalkan kepada Eropa oleh orang-orang muslim. Sains merupakan sumbangan yang sangat penting dari peradaban Islam” (Buku : *The Making Humanity*).

Umat Islam juga pernah menjadi pemimpin dunia dalam pelayanan kedokteran dengan berbagai Rumah Sakit besar yang muncul pada abad pertengahan. Sejarah mencatat beberapa Khalifah yang mendirikan Rumah Sakit diantaranya adalah :

- ❖ Khalifah Al-Walid (705 - 715 M), sebagai Khalifah Bani Umayyah pertama yang mendirikan lembaga perawatan untuk penderita Lepra dan Tunanetra.
- ❖ Khalifah Harun Ar-Rasyid 786 – 809 M (Kekhalifahan Abbasiyah 750 – 1257 M), mendirikan Rumah Sakit dengan sebutan BIMARISTAN = MARISTAN
- ❖ Adhud Al-Daulah, mendirikan Rumah Sakit yang sangat terkenal dengan nama Rumah Sakit ‘Adhudi di Bagdad tahun 982 M.
- ❖ Nuruddin bin Zanki (1175 M), mendirikan Rumah Sakit terkenal di Damaskus. Rumah Sakit ini digambarkan sangat teratur.
- ❖ Manshur Qala’un, penguasa Mesir, mendirikan Rumah Sakit terbesar dan terluas (selesai 1284 M), bersifat sosial tanpa biaya.

Rumah Sakit pada jaman keemasan Islam memiliki prinsip pengelolaan yang hampir sama. Prinsip pengelolaan Rumah Sakit pada Masa Kejayaan Islam adalah sebagai berikut :

- ❖ Rumah Sakit merupakan pelayanan murni sosial, seluruh biaya ditanggung negara (*welfare state*).
- ❖ Dana berasal dari Wakaf (*Baitul Mal*).
- ❖ Rumah Sakit merupakan Rumah Sakit Pendidikan sekaligus pusat penelitian (Mahasiswa yang kuliah kuliah dibebaskan dari segala biaya).
- ❖ Pelayanan tidak membedakan status sosial (Equitas).
 - Rumah Sakit melayani semua orang tanpa membedakan warna kulit, agama, serta latar belakang asal usul lainnya.
 - Semua dokter dengan keyakinan agama yang berbeda bahu-membahu bekerja sama untuk menyembuhkan pasiennya.
- ❖ Menerapkan prinsip pemisahan bangsa.
 - Pasien pria dan wanita menempati bangsal yang terpisah.
 - Penderita penyakit menular juga dirawat di tempat yang terpisah.
- ❖ Pembagian perawat. Perawat pria bertugas merawat pria dan perawat wanita merawat pasien wanita.
- ❖ Sangat memperhatikan kamar mandi dan pasokan air, untuk keperluan ibadah.
- ❖ Dokter yang boleh praktek adalah dokter yang berlisensi berdasarkan pengujian.
- ❖ Menerapkan sistem Rekam Medis yang baik.

Prinsip Rumah Sakit pada masa kejayaan Islam tersebut, tampaknya masih sangat relevan dengan kondisi saat ini meskipun perlu ada beberapa penyesuaian.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana dengan RSI Sultan Agung? Rumah Sakit “Islam” Sultan Agung adalah RSI, yang menjadikan pelayanan ISLAMI sebagai RUH sekaligus sebagai unggulan dan pembeda

dengan Rumah Sakit-Rumah Sakit lain. Mestinya sebagai RSI, semua pihak yang terlibat mulai dari Direksi, Manajer dan seluruh karyawan berupaya maksimal menjadikan setiap komponen dalam pelayanan yang meliputi sumber daya insani, sarana prasarana, peralatan, prosedur operasional serta manajemen harus diarahkan dan dijalankan sesuai dengan aturan islam dalam rangka menjalankan amanah Allah sesuai fungsi Rumah Sakit.

Diakui atau tidak, meskipun Rumah Sakit “Islam” Sultan Agung adalah Rumah Sakit yang mendasarkan seluruh aktifitasnya pada nilai-nilai Islam, tetapi pelayanan ISLAMI yang diberikan kepada pasien sampai saat ini masih belum optimal. Masih pada tataran yang superfisial seperti adanya pengajian lewat *sound system*, doa kepada pasien oleh petugas kerohanian, kewajiban berjilbab bagi seluruh karyawan putri dan beberapa hiasan kaligrafi yang tertempel di dinding.

Supaya fungsi Rumah Sakit sebagai sarana dakwah Islamiyah benar-benar terwujud, maka mau tidak mau pelayanan yang Islami harus lebih ditingkatkan. Upaya peningkatan layanan yang Islami bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah :

- ❖ Perumusan kembali Standar Pelayanan Islami.
- ❖ Gerakan Budaya Pelayanan Islami.
- ❖ Penguatan sumber daya insani dengan nilai-nilai dasar Islam.
- ❖ Mengupayakan secepatnya keberadaan Dokter Obsgyn Putri.
- ❖ Pusat Layanan Wanita (*Female Center*) :
Kesadaran para wanita muslim (muslimah) untuk melaksanakan syariat Islam, akhir-akhir ini semakin baik, terutama dalam hal menjaga hijab. Indikator ini terlihat dari banyaknya muslimah yang mengenakan jilbab. Kenyataan ini menuntut

disediakan layanan-layanan publik yang memiliki privasi untuk kaum muslimah. Bukti dari tuntutan ini adalah maraknya pembukaan pusat-pusat perawatan kecantikan (salon) khusus muslimah, dan animo kaum muslimah untuk memanfaatkan layanan khusus muslimah ini sangat baik. RSI Sultan Agung sudah semestinya menjadi pioner Pusat Layanan Wanita. Ini adalah Dakwah *bil hal* yang paling nyata.

❖ **Mengupayakan pelayanan pasien putra oleh perawat putra dan pasien putri oleh perawat putri.**

Upaya ini memang tidak bisa secara menyeluruh dan mutlak karena berbagai keterbatasan: tenaga, sarana prasarana, peralatan dan keterbatasan sistem. Tetapi upaya pemisahan pelayanan ini harus dimulai secara bertahap. Misalnya mengupayakan perawatan pasien putra oleh perawat putra dan pasien putri oleh perawat putri, terutama perawatan yang sifatnya riskan (memandikan pasien, memasang kateter alat kelamin dan yang sejenis dengan itu). Untuk tenaga medis (dokter) memang relatif susah karena keterbatasan, tetapi dalam batas-batas tertentu tetap bisa dilakukan.

- ❖ Bimbingan rohani yang komprehensif (dakwah penguatan akidah, pelaksanaan ibadah dan doa baik untuk pasien maupun keluarga pasien).
- ❖ Pemenuhan sarana prasarana ISLAMI yang mendukung suasana dalam melaksanakan ibadah.

Embanan Kedua :

Mempersiapkan RSI Sultan Agung menuju Rumah Sakit Pendidikan UNISSULA

Pengertian dan batasan Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia sangat beragam dan selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Keragaman pengertian dan batasan Rumah Sakit Pendidikan ini disebabkan karena perbedaan cara pandang dan kepentingan dari lembaga atau badan yang terlibat di dalamnya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Menkes No. 983 Tahun 1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum, pasal 1 ayat 3 disebutkan, Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit Umum Pemerintah kelas A dan B yang dipergunakan sebagai tempat pendidikan tenaga medis oleh Fakultas Kedokteran. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa, Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit Umum (RSU) yang mengadakan ikatan dengan Fakultas Kedokteran, di mana RSU tersebut digunakan sebagai tempat pendidikan Mahasiswa Fakultas Kedokteran (S1) dan dapat digunakan untuk pendidikan S2 dan S3 di bidang kedokteran.

Ikatan Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (IRSPI) dalam Mukaddimah AD/ART nya memberikan batasan bahwa, Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit yang mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan paripurna, bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, tempat pendidikan dan pelatihan serta tempat penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran, keperawatan dan ilmu lain yang terkait dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil Semiloka Standar dan Kriteria RS Pendidikan yang diselenggarakan oleh Ditjen Pelayanan Medik Depkes pada bulan Januari 2003, mengusulkan, yang dimaksud Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit yang secara kontinu (berkelanjutan) dipakai sebagai sarana pembelajaran bagi pendidikan tenaga medis. Istilah kontinu dimaksudkan bahwa sarana pembelajaran tersebut digunakan secara terus menerus jangka panjang (jangka pendek tidak dapat dikategorikan sebagai Rumah Sakit Pendidikan), sedangkan pendidikan tenaga medis dimaksudkan adalah tenaga dokter dan dokter gigi. Sarana

pendidikan tenaga medis juga dimaksudkan sebagai *entry point* dan kata kunci, apabila sarana kesehatan yang digunakan untuk pendidikan tenaga kesehatan tersebut tanpa tenaga medis, maka tidak termasuk dalam kategori Rumah Sakit Pendidikan.

Terakhir adalah pengertian Rumah Sakit Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Rumah Sakit, yaitu Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 bahwa Rumah Sakit Pendidikan merupakan Rumah Sakit yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian secara terpadu dalam bidang pendidikan profesi kedokteran, pendidikan kedokteran berkelanjutan, dan pendidikan tenaga kesehatan lainnya.

Dari batasan-batasan tersebut di atas, terlihat jelas adanya keragaman dalam memberikan pengertian dan batasan untuk Rumah Sakit Pendidikan, baik dalam jenis, kepemilikan serta institusi pendidikan yang menggunakannya.

Mengingat Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia pada umumnya merupakan Rumah Sakit yang dipergunakan untuk proses pendidikan, bukan sebagai penyelenggara pendidikan maka dengan melihat definisi-definisi di atas dapat disimpulkan yang dimaksud Rumah Sakit Pendidikan adalah :

- ❖ Rumah Sakit Umum atau Rumah Sakit Khusus.
- ❖ Rumah Sakit Pemerintah atau Rumah Sakit Swasta.
- ❖ Dipergunakan untuk proses pendidikan kedokteran secara kontinu.
- ❖ Terikat melalui kerja sama dengan Fakultas Kedokteran.
- ❖ Mempunyai SK Menkes sebagai Rumah Sakit Pendidikan.

Dengan mengucap syukur *alhamdulillah*, setelah melewati dua tahapan yaitu Akreditasi 16 Bidang dan Penetapan Kelas B, pada

tanggal 25 Juni 2011 atau bertepatan dengan 23 Rajab 1432 H secara resmi diserahkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/III/1299/11 tentang Penetapan RSI Sultan Agung Semarang Sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan peringkat "A".

Sebagai Rumah Sakit Pendidikan, RSI Sultan Agung akan memiliki banyak peluang mendukung berbagai program pendidikan profesi, terutama beberapa program pendidikan profesi yang saat ini direncanakan oleh UNISSULA (Universitas Islam Sultan Agung), di samping program pendidikan profesi yang sudah berjalan yaitu Program Pendidikan Profesi Dokter (PPPD). Beberapa program pendidikan profesi yang direncanakan adalah :

- ❖ Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS).
- ❖ Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi.



- ❖ Program Pendidikan Profesi Ners untuk Profesi Perawat.
- ❖ Program Pendidikan Profesi Kebidanan.
- ❖ Program Pendidikan Profesi Apoteker .
- ❖ Program Pendidikan Profesi Psikologi, terutama Psikologi Klinik.

Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS)

Di Indonesia, Program Pendidikan Dokter Spesialis hanya bisa dilakukan oleh Institusi Pendidikan yaitu Fakultas Kedokteran yang memiliki fasilitas Rumah Sakit. Fakultas Kedokteran UNISSULA sudah lama merencanakan Program Pendidikan Dokter Spesialis sebagai upaya untuk mengembangkan Fakultas. Dengan status sebagai Rumah Sakit Pendidikan, maka rencana untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter Spesialis tentu akan semakin mudah.

Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi

UNISSULA mulai tahun 2008 sudah memiliki Fakultas Kedokteran Gigi. Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi, nantinya lebih banyak dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi Mulut Pendidikan (RSGMP) yang saat ini sedang dipersiapkan oleh YBWSA. Namun demikian keberadaan Rumah Sakit Pendidikan tetap diperlukan untuk mendukung beberapa fasilitas yang belum dimiliki RSGMP. Beberapa fasilitas dimaksud adalah: Unit Gawat Darurat, Kamar Operasi, Laboratorium Klinik, Radiologi dan Fasilitas Rawat Inap.

Program Pendidikan Profesi Ners untuk Profesi Perawat

Fakultas Keperawatan UNISSULA saat ini sudah membuka Program Studi S1 Keperawatan. Sudah beberapa tahun ini pemerintah menetapkan kebijakan bahwa

Program S1 Keperawatan harus dilanjutkan sampai ke jenjang program profesi NERS, sebagaimana profesi dokter. Untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi NERS dibutuhkan Rumah Sakit Pendidikan yang sudah terakreditasi. Dengan dikembangkannya RSI Sultan Agung menjadi *Islamic Teaching Hospital*, tentunya akan mendukung Program Pendidikan Profesi NERS.

Program Pendidikan Profesi Kebidanan

Pendidikan Bidan sampai saat ini masih menjadi pendidikan Vokasional, karena jenjangnya hanya sampai D3. Ada beberapa Institusi Pendidikan Kebidanan yang menyelenggarakan Pendidikan Bidan sampai jenjang D4, tetapi masih mengundang silang pendapat.

Asosiasi Pendidikan Bidan Indonesia telah merencanakan peningkatan Pendidikan Kebidanan dari Pendidikan Vokasional menjadi Pendidikan Profesi. Artinya, Pendidikan Kebidanan akan diselenggarakan sampai Jenjang S1 dilanjutkan dengan Pendidikan Profesi Kebidanan.

Jika upaya Asosiasi Pendidikan Kebidanan ini berhasil, Fakultas Keperawatan bisa meningkatkan Program Studi Kebidanan yang saat ini hanya sampai D3 menjadi S1 dilanjutkan dengan Pendidikan Profesi Kebidanan. Untuk mengantisipasi Pendidikan Profesi Bidan hanya keberadaan Rumah Sakit Pendidikan UNISSULA menjadi sangat penting.

Program Pendidikan Profesi Apoteker

Saat ini UNISSULA sedang menyiapkan pendirian Program Studi Farmasi. Program Studi Farmasi adalah Program Studi Sarjana plus Profesi. Artinya diperlukan wahana untuk penyelenggaraan pendidikan profesi Farmasi. Dengan adanya Sultan Agung *Islamic Teaching Hospital*, tentunya akan *men-support* Program Pendidikan Farmasi.

Program Pendidikan Profesi Psikologi, terutama Psikologi Klinik

UNISSULA telah memiliki Fakultas Psikologi dan telah beberapa kali meluluskan Sarjana S1. Untuk mengembangkan lulusan dari Fakultas Psikologi pada jenjang Pendidikan Profesi Psikologi terutama Psikologi Klinik diperlukan Wahana Pendidikan Klinik, yaitu Rumah Sakit Pendidikan.

Di samping mendukung Program Pendidikan Profesi, Sultan Agung *Islamic Teaching Hospital* juga bisa mendukung beberapa Program Pendidikan / Program Studi Non Profesi yang direncanakan UNISSULA. Beberapa Program Studi dimaksud adalah :

- ❖ Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit (Pasca Sarjana).
- ❖ Program Studi Magister Hukum Kedokteran (Pasca Sarjana).
- ❖ Program Studi Elektro Medis (D3).
- ❖ Program Studi Rekam Medis (D3).
- ❖ Program Studi Informatika Medis (D3).

Inilah yang dimaksud dengan Sultan Agung *Islamic Teaching Hospital* sebagai **Health Center**. Rumah Sakit yang tidak hanya sekedar menjadi **Medical Center**, tetapi menjadi **Health Center**. Artinya, tidak hanya menjadi pusat pelayanan, pendidikan dan penelitian kedokteran, tetapi menjadi pusat pelayanan, pendidikan dan penelitian kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan lainnya.

Embanan Ketiga :

Mengembangkan RSI Sultan Agung sebagai multi center excellences

RSI Sultan Agung saat ini sudah memiliki beberapa pusat layanan unggulan, diantaranya adalah *Eye Center* dan *Urology Center*. Masyarakat dewasa ini membutuhkan layanan yang lebih spesifik dan prima, dan



untuk itu perlu dikembangkan berbagai pusat layanan, antara lain :

❖ **Cardiac Center.**

Pengembangan *Cardiac Center* dilaksanakan melalui rangkaian kajian studi kelayakan di tahun 2011, dan merupakan bagian integral dari pembangunan gedung dan sarana "*Multi Center Excellences*" 6 (enam) lantai yang pemancangan tiang pertamanya akan dilaksanakan sebelum akhir tahun 2011.

Pengembangan ini merupakan sebuah keniscayaan, karena :

1. Tren kedepan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian utama.
2. Masih terbatasnya rumah sakit yang memberikan layanan ini sehingga baru 5% penderita penyakit jantung yang tertangani.
3. Insyaallah sumber daya insani untuk melaksanakan pelayanan kebutuhan tersebut sudah dipersiapkan dari sekarang sehingga tersedia saat layanan dimulai di tahun 2012.

Sistem pelayanan merupakan pelayanan satu atap (*one stop service*) meliputi *diagnostic, medical therapy, intervention therapy, open heart surgery & vascular*



surgery, rehabilitasi jantung paska tindakan serta pelayanan edukasi dan sosial.

❖ **Stroke Center.**

RSI Sultan Agung sudah memiliki 3 tenaga tetap dokter Spesialis Saraf dan beberapa dokter Spesialis Saraf Mitra. Pembentukan *Stroke Center* ini sangat relevan, sebab sekarang ini kasus pasien *stroke* semakin lama semakin bertambah dan penyakit *stroke* adalah penyakit kronik yang membutuhkan perawatan cukup lama.

❖ **Diabetes Center.**

Transisi Epidemiologi menyebabkan bergesernya pola penyakit dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif dan penyakit kelainan metabolisme. Karenanya, jumlah penderita penyakit *Diabetes Mellitus* semakin hari semakin bertambah. Penyakit *Diabetes Mellitus* adalah penyakit kronik yang memerlukan penanganan khusus. Untuk itu sangat relevan jika RSI Sultan Agung membuat Pusat Layanan *Diabetes*.

❖ **Pusat Pelayanan Reproduksi Sehat / Klinik Ingin Anak.**

Pada kenyataannya tidak sedikit pasangan suami istri yang tidak dikaruniai anak. Tidak punya anak pada pasangan suami istri, disebabkan adanya beberapa faktor yang

sebagian besar bisa diintervensi lewat penanganan medis. Alhamdulillah sejak tahun 2010 secara resmi telah dibuka layanan Klinik Reproduksi Sehat.

❖ **Klinik Obesitas.**

Meningkatnya status sosial ekonomi masyarakat, memunculkan adanya transisi Gizi pada masalah kesehatan. Transisi Gizi pada masyarakat, menyebabkan kasus obesitas (kegemukan) semakin banyak dan masyarakat sangat membutuhkan pelayanan kesehatannya terkait dengan kegemukannya.

❖ **Pusat Kosmetika Medik Islami.**

Klinik-klinik kecantikan bermunculan di mana-mana, dan ini menjadi kebutuhan masyarakat. RSI Sultan Agung bisa mengembangkan Klinik Kulit Kelamin yang saat ini ada menjadi Pusat Kosmetika Medik Islami.

❖ **Pengembangan Hearing Center.**

Pengembangan *hearing center* sangat mungkin dilakukan, sebab RSI Sultan Agung dahulu pernah menjadi Pusat Layanan Pendengaran (*Hearing Center*).

❖ **Pengembangan Trauma Center.**

Wacana *Trauma Center* di RSI Sultan Agung sudah cukup lama, tetapi sampai sekarang masih belum terwujud baik dan untuk itu, perlu langkah kongkrit.

❖ **Pengembangan Perawatan/ Pemulasaraan Jenazah.**

❖ **Pusat Pelatihan (Training Center) Ilmu-Ilmu Kedokteran dan Kesehatan**

❖ **Pengembangan Onkologi Center dan Geriatric Center**

Embanan Keempat :

Mempersiapkan RSI Sultan Agung sebagai R

& D Centre

Rumah Sakit Pendidikan mempunyai fungsi dan kedudukan :

- ❖ Sebagai pusat rujukan regional dan nasional, baik medis maupun kesehatan.
- ❖ Merupakan tempat dihasilkannya sumber daya manusia di bidang kesehatan.
- ❖ Merupakan sarana pendidikan untuk melaksanakan upaya menumbuhkan dan membina sikap keterampilan professional kedokteran khususnya.
- ❖ Merupakan tempat penelitian dan penapisan ilmu dan teknologi kedokteran.
- ❖ Sebagai tempat Rujukan Regional dan Nasional baik medis maupun kesehatan dari rumah sakit lain. Ini berarti variasi kasus yang ada semakin banyak dan beragam. Kasus yang banyak dan beragam ini akan mendukung berkembangnya RSI Sultan Agung menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyakit.
- ❖ Sebagai tempat penelitian dan penapisan ilmu dan teknologi kedokteran. Artinya, ketika sebuah Rumah Sakit berubah statusnya menjadi Rumah Sakit Pendidikan, maka mau tidak mau fungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan harus berjalan.

Fungsi-fungsi tersebut sangat mendukung mempersiapkan Rumah Sakit menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan. Dengan mengembangkan RSI Sultan Agung menjadi *Islamic Teaching Hospital*, maka keinginan Rumah Sakit menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Kedokteran dan Kesehatan (*R & D Centre*) akan lebih mudah tercapai.

Banyaknya Program Pendidikan / Program Studi yang memanfaatkan Rumah Sakit Pendidikan sebagai Wahana Pendidikan, juga akan berpengaruh terhadap iklim penelitian di Rumah Sakit, yang pada gilirannya akan menciptakan iklim penelitian di Rumah Sakit.



Di samping itu, dengan peningkatan menjadi *Islamic Teaching Hospital*, maka kesempatan melakukan kerja sama dengan Institusi Pendidikan, Institusi Penelitian dan Rumah Sakit Pendidikan lain akan semakin terbuka luas. Kerja sama ini tentunya akan mendorong percepatan RSI Sultan Agung menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan.

Embanan Kelima :

Mencapai kinerja bisnis (manajemen & keuangan) yang prima

RSI Sultan Agung dalam 8 tahun terakhir menunjukkan tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah peningkatan *BOR (Bed Occupancy Rate)*, rata-rata persentase tempat tidur yang dihuni atau dipakai oleh penderita / pasien selama satu periode waktu atau per hari), peningkatan pendapatan serta peningkatan sumber daya insani (SDI) baik medis maupun non medis termasuk dokter spesialis dan sub spesialis. Peningkatan SDI di RSI Sultan Agung tidak hanya kuantitas, tetapi juga kualitas dengan ditunjukkan adanya peningkatan status pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa RSI Sultan Agung sedang menuju pencapaian kinerja bisnis yang prima dan optimal. Dalam

strategi manajemen, jika suatu usaha berada dalam kondisi pertumbuhan optimal, maka strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah pengembangan produk (*product development*), pengembangan pasar (*market development*), dan penetrasi pasar (*market penetration*). Beberapa program kerja yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja bisnis diantaranya adalah :

- ❖ Pengembangan Pusat-Pusat Unggulan yang sudah ada.
- ❖ Pendirian Pusat-Pusat Unggulan baru.
- ❖ Perluasan jangkauan pemasaran secara umum.
- ❖ Peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak :
 - Perusahaan Asuransi yang membutuhkan pelayanan kesehatan.
 - Rumah Sakit lain.
 - Lembaga-lembaga / organisasi Islam NU, Muhammadiyah, pesantren dan lain-lain.
 - Para Kyai, Ulama dan Tokoh Masyarakat

Secara khusus perlu disampaikan, banyak pihak yang kuatir dengan status RSI Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Pendidikan dari aspek kinerja bisnis terutama keuangan. Kekuatiran itu sebagai hal yang wajar, jika cara pandang hanya dari satu sisi saja. Banyak sekali peluang yang bisa diraih RSI Sultan Agung sebagai Rumah Sakit Pendidikan, termasuk peluang untuk meningkatkan kinerja bisnis atau keuangan.

Dalam rangka membantu pemerintah pusat dalam program JAMKESMAS, beberapa daerah termasuk Jawa Tengah juga membuat perda JAMKESDA (Jaminan Kesehatan Daerah) yang fungsinya membantu program JAMKESMAS, utamanya untuk meng-cover masyarakat miskin yang belum menjadi peserta JAMKESMAS. Dengan program JAMKESMAS keberlangsungan pembiayaan kesehatan untuk masyarakat miskin tetap terjaga, sebab pendanaannya secara resmi berasal dari dana bantuan sosial bidang kesehatan APBN.

Selain optimalisasi pelayanan JAMKESMAS, kinerja bisnis juga bisa ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan pihak-pihak penyandang dana untuk kegiatan pelayanan, penelitian, serta program kemanusiaan (*human relief missions*). Peluang kerja sama ini jelas akan semakin terbuka lebar dengan Status Rumah Sakit Pendidikan.

Terakhir, yang tidak kalah penting dan harus kita yakini kebenarannya, Allah SWT., pasti akan memberikan pertolongan kepada hambanya yang sungguh-sungguh berjuang di jalan—Nya. Allah SWT, pasti akan mencurahkan berkahnya kepada Rumah Sakit Pendidikan Islam Sultan Agung jika dalam melayani pasien fakir miskin (peserta JAMKESMAS) seluruh karyawan yang terlibat melayani dengan baik.

Layanan Unggulan RSI Sultan Agung

SEC dan Urology Centre

Sejak didirikan pada 17 Agustus 1971, RSI Sultan Agung memulai pengabdianya dengan membuka poliklinik umum, serta memberikan pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak. Dua tahun berikutnya, yakni pada 23 Oktober 1973 diresmikan sebagai Rumah Sakit Umum. Lokasi RSI Sultan Agung berada di Jalan Raya Kaligawe KM.4 Semarang, berdekatan dengan pusat pertumbuhan industri di kawasan Semarang timur.

Kini RSI Sultan Agung merupakan salah satu Rumah Sakit swasta di Kota Semarang yang telah lulus akreditasi di 16 bidang pelayanan. Sebagai Rumah Sakit tipe B, RSI Sultan Agung saat ini memiliki sarana 301 tempat tidur, dengan gedung berarsitektur unik, halaman parkir yang luas serta pengembangan pelayanan ICU. Tak berhenti sampai di situ, RSI Sultan Agung juga tengah merencanakan penambahan gedung baru *Multi Center Excellence 6* lantai. Penambahan tersebut dimaksudkan sebagai sarana guna menunjang peningkatan kualitas pelayanan.

SEC

Di bidang kesehatan mata, RSI Sultan Agung memiliki layanan *Semarang Eye Center (SEC)* dan *Lasik Center*. Sejak diresmikan Gubernur Jawa Tengah saat itu,





H Mardiyanto, Semarang *Eye Center* RSI Sultan Agung Semarang terus mengukuhkan eksistensinya sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan mata terlengkap di Jawa Tengah. Dari awal berdiri pada tanggal 21 Mei 2005, SEC RSI Sultan Agung melayani kesehatan mata secara komprehensif. SEC menempati ruangan khusus yang representatif, dengan pelayanan terpusat. Pengguna layanan SEC akan mendapatkan pelayanan *One Stop Service*. Konsep ini merupakan rangkaian satu tempat pelayanan dalam satu lokasi yang dimulai dari pemeriksaan awal, pengobatan, konsultasi tindakan operatif, sampai dengan apotik dan optik

Konsep *One Stop Service* juga didukung oleh tenaga Sumber Daya Insani (SDI) yang mumpuni. Sampai saat ini, ada tiga dokter spesialis mata tetap yang siap memberikan pelayanan kesehatan mata maksimal. Ketiga dokter spesialis mata itu adalah : Dr. Hj. Sita Pritasari Sp.M, Dr. H. Harka Prasetya Sp.M dan Dr. Hj. Christina Indrajati Sp.M.

Mengingat semakin kompleksnya penyakit mata, ketiga dokter spesialis mata tersebut juga dibekali dengan pendidikan subspecialistik yang berbeda-beda. Dr. Sita –demikian beliau akrab disapa—adalah dokter spesialis mata yang telah menempuh sub spesialis bidang pendidikan *Oftalmologi* umum, glaukoma, katarak, LASIK dan bedah refraksi. Dr. H. Harka Prasetya Sp.M adalah dokter spesialis mata

yang telah menempuh subspecialistik pendidikan *oftalmologi* umum, bedah refraksi, katarak, LASIK, *Medical* dan *Surgical Vitreoretina*. Sedangkan Dr. Hj. Christina Indrajati, Sp.M adalah dokter spesialis mata yang telah menempuh pendidikan *oftalmologi* umum, bedah refraksi dan LASIK dan *oculoplasty*.

SEC RSI Sultan Agung juga didukung dengan berbagai macam peralatan sangat memadai dan selalu *update* dengan perkembangan kesehatan mata di era sekarang. Beberapa diantaranya LASIK (*Laser Assisted In-situ Keratomileusis*), *Fakoemulsifikasi*, OCT (*Optical Coherence Tomography*), *Humphrey Automatic Perimeter*, *Non Contact Tonometer*, *Fundus Camera Non Mydriatic*, *Alat laser Mata*, *Phoropter*, *Autorefrakto keratometer*, *Cryotherapy*, *Humphrey Automatic Perimeter*, *Non Contact Tonometer*, *Fundus Camera Non Mydriatic*, *Ophthalmic Imaging System*, *Foto Segmen Anterior*, *USG Mata (A & B Scan)*, *Operating Microscope*.

Urologi Center

Di bidang **Urologi**, RSI Sultan Agung juga memiliki layanan *Urologi Center* yang didukung oleh dokter-dokter spesialis *urologi* yang berpengalaman. Layanan ini dilengkapi dengan peralatan sangat memadai, yaitu

1. *Extracorporeal Shock Wave Lithotriper (ESWL)*.

Merupakan alat canggih dengan teknologi tinggi yang dapat menghancurkan batu ginjal dan saluran kemih dengan gelombang kejut tanpa melakukan operasi. Dibutuhkan waktu kurang lebih 45 menit untuk proses penghancuran batu dan selama proses berlangsung pasien akan didampingi petugas yang berpengalaman. Setelah selesai pasien bisa pulang. Dengan demikian kesembuhan lebih cepat serta risiko pasca operasi dapat dihindari.

Kelebihan ESWL

- ✓ Dapat dilakukan dengan Rawat Jalan.
- ✓ Tidak perlu anastesi.
- ✓ Tanpa luka operasi.
- ✓ Efek samping lebih sedikit dibanding operasi.
- ✓ Tarif bersaing dan terjangkau.

2. *Trans Urethra Needle Ablatin (TUNA).*

Merupakan alat terapi bagi pasien yang mengalami *Benign Prostatic Hyperplasia (BPH)* atau pembesaran prostat yang menghambat aliran seni keluar dari kantung kemih. Melalui saluran kencing peralatan *TUNA* akan memancarkan gelombang radio langsung ke prostat. Energi dari gelombang radio ini akan menghancurkan bagian prostat yang membesar agar saluran kencing terbuka lagi, selanjutnya agar pancaran kencing kembali normal.

Kelebihan TUNA Therapy

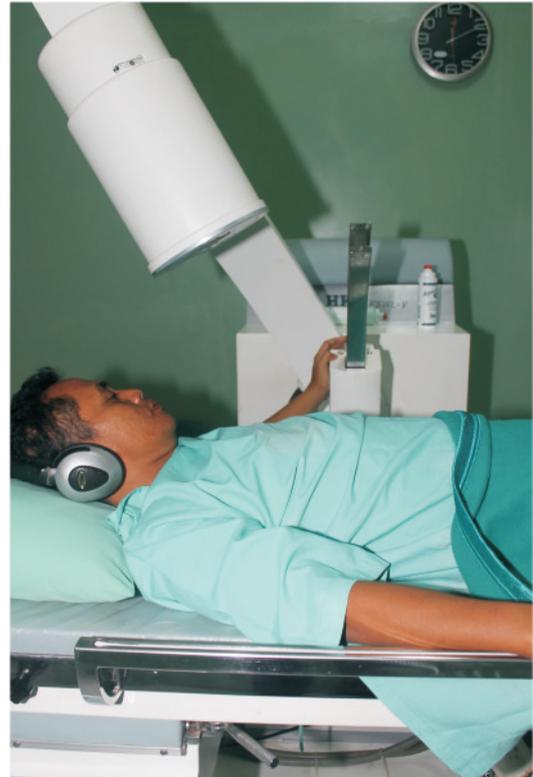
- ✓ Menyembuhkan gejala *BPH*.
- ✓ Waktu pengobatan lebih singkat.
- ✓ Cepat pulih.
- ✓ Sangat sedikit efek sampingnya.
- ✓ Menghilangkan resiko mengompol abadi.

3. *Uroflowmeter*

Sebelum menggunakan *TUNA Therapy*, pasien akan diperiksa terlebih dahulu menggunakan *Uroflowmeter*. Pemeriksaan *uroflowmeter* ini digunakan untuk melihat kekuatan pancar air seni pasien.

RSI sultan Agung juga memiliki **Klinik Reproduksi Sehat**, sebagai sarana yang memberikan layanan seputar reproduksi, sekaligus membantu masyarakat—terutama dari segi medis—yang sulit memiliki keturunan.

Untuk pelayanan **Akupuntur** dan **Herbal Medik**, tersedia **Klinik Komplementer dan Alternatif**. Praktik atas kedua layanan tersebut dilakukan oleh tenaga medis dan sesuai dengan aturan Kemenkes (Keputusan Menteri Kesehatan). Klinik komplementer dan alternatif



ini memiliki beberapa layanan, diantaranya *Avasin*, *Bekam* atau *Hajimah*, Akupuntur dan Herbal Medik.

Menyayangi Sesama

Melalui sesanti atau motto (*tagline*) “Mencintai Allah Menyayangi Sesama”, RSI Sultan Agung selalu berusaha memberikan dan meningkatkan pelayanan yang optimal untuk semua golongan. Hal tersebut dibuktikan dengan diterimanya semua jenis asuransi yang dimiliki oleh pasien, mulai dari Asuransi Kesehatan (ASKES) PNS, Sukarela sampai Asuransi untuk masyarakat kurang mampu atau JAMKESMAS (Jaminanan Kesehatan Masyarakat). Semua lapisan masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan di RSI Sultan Agung berhak menerima jenis tindakan kesehatan yang sama tanpa dibeda-bedakan.

RSI Sultan Agung adalah rumah sakit terbesar se-Indonesia yang menerima layanan Jamkesmas. Tak kurang 90 tempat tidur khusus disediakan bagi masyarakat yang menggunakan layanan tersebut.



Mendekatkan SEC pada Masyarakat

SEC RSI Sultan Agung terus melakukan peningkatan pelayanan. Menurut Kabag Pelayanan SEC, Dr. Hj. Sita Pritasari Sp.M ada beberapa kiat yang dilakukan SEC agar tetap dapat melayani dengan sepenuh hati kepada pasien yang datang. Salah satu kiatnya adalah dengan selalu mengutamakan pelayanan prima (*service excellentce*) dalam *one stop service*, serta pengembangan pelayanan di gedung baru dan penambahan jumlah dokter dan perawat.

Khusus untuk dokter, Dr. Sita merencanakan akan menambah beberapa tenaga spesialis mata dengan subspecialistik tertentu. “Kita akan menambah tenaga spesialis mata dengan subspecialistik infeksi mata, tumor mata, *pediatric* (kelainan mata pada anak/bawaan—*Ed*),” jelas dr. Sita.

Selain gedung dan penambahan SDM, Dr. Sita menyatakan akan terus mendekatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Caranya dengan mengadakan acara dan sosialisasi tentang kesehatan mata.

“Event dan sosialisasi itu pun tak terbatas umur. Baik anak-anak sampai orang tua akan kita jangkau.” Kata dr. Sita saat ditemui di ruang

prakteknya. Kiat lain yang akan diterapkan oleh pihak SEC RSI Sultan Agung adalah dengan menambah jam layanan praktek dokter.

“Otomatis dengan pembangunan gedung baru, maka jam layanan akan bertambah. Bukan tidak mungkin, kita akan membuka praktek sampai sore atau malam hari,” tambahnya.

Agar pasien semakin nyaman, pihaknya juga akan menggunakan teknologi komputer untuk memudahkan perawat dalam pembacaan status. “Jadi dengan demikian, layanan mata akan semakin cepat. Dokter mata pun tidak usah melihat status pasien secara manual, sehingga dengan teknologi ini, Insya Allah akan jauh lebih mudah dan pasien pun lebih nyaman.” Tuturnya.

Harus diakui, letak SEC RSI Sultan Agung memang agak jauh dari pusat perkotaan, sehingga akses menuju SEC pernah menjadi kendala. Dahulu, saat kondisi jalan raya Kaligawe masih dalam tahap perbaikan, pasien tak surut niatnya untuk datang ke SEC. Kini, akses jalan menuju SEC RSI Sultan Agung menjadi mudah karena Jalan Raya Kaligawe sudah diperbaiki. Hal ini tentu akan semakin memudahkan masyarakat menuju SEC, karena terbukti tidak sedikit pasien yang datang ke SEC berasal dari luar kota, atau luar Jawa seperti dari Kalimantan, Sulawesi hingga Nusa Tenggara Timur.





Menuju Rumah Sakit Pendidikan Islam Sultan Agung

(Sultan Agung Islamic Teaching Hospital)

Oleh. dr. H. Masyhudi AM, M.Kes
Direktur Utama RSI Sultan Agung

Berbicara Rumah Sakit, berarti berbicara tentang kesehatan. Sebuah pepatah mengatakan “Health is no everything, but without health everything is nothing”. Kesehatan bukan segala-galanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya tidak berarti apa-apa. Minimal berkurang nilainya.

Kesehatan dalam pandangan Islam adalah nikmat yang sangat penting, bahkan karena pentingnya nikmat ini, Islam memandang dan menempatkan nikmat sehat menjadi nikmat kedua yang harus diminta sesudah nikmat keimanan. Hal ini tergambar dengan jelas dalam sebuah hadis riwayat Imam Ibnu Majah, Rasulullah SAW, bersabda : “*Mohonlah kesehatan kepada Allah. Sesungguhnya karunia yang paling baik sesudah keimanan adalah kesehatan.*”

Dalam prakteknya, Rasulullah SAW, senantiasa memanjatkan doa, memohon kesehatan dengan doanya : “*Ya Allah sehatkanlah*

jasmaniku, ya Allah sehatkanlah pendengaranku, ya Allah sehatkanlah penglihatanku. Tiada Tuhan selain Engkau”. Doa ini selalu dipanjatkan Rasulullah SAW, baik pada waktu pagi maupun sore hari.

Meskipun nikmat kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya, tetapi nikmat kesehatan merupakan nikmat yang unik. Dikatakan unik sebab nikmat ini baru bisa dirasakan seseorang manakala sedang dalam keadaan sakit. Orang harus membayarnya dahulu dengan bayaran yang amat mahal untuk mencapai kesadaran bahwa kesehatan yang selama ini dirasakan adalah merupakan nikmat yang sangat berharga bagi dirinya.

Bayaran yang dimaksud tidak lain adalah **ganjaran** sakit. Karena seringnya manusia melupakan nikmat kesehatan ini, Rasulullah SAW, mengingatkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori : “*Ada dua kenikmatan yang kebanyakan manusia terpedaya olehnya, yaitu nikmat sehat dan kelapangan.*”

Pendirian RSI Sultan Agung adalah salah upaya yang selaras dengan doa Rasulullah SAW, untuk meraih dan mengembalikan nikmat kedua setelah nikmat keimanan yaitu nikmat

kesehatan lewat pelayanan kesehatan.

Lebih jauh dari itu, pendirian RSI Sultan Agung juga dimaksudkan sebagai upaya memelihara kehidupan manusia, sebuah upaya yang memiliki makna besar dan strategis, sebab memelihara kehidupan seorang manusia, sama dengan memelihara kehidupan seluruh umat manusia. Demikian juga sebaliknya, membunuh seorang manusia sama dengan membunuh seluruh umat manusia, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah 32 :

“.....barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.....”

Arti Penting RSI

RSI yang berkualitas prima, lengkap dan moderen merupakan keniscayaan, bahkan keharusan bagi umat Islam. Kenapa? Sebab RSI merupakan salah satu *washilah* / sarana menuju *Khusnul Khatimah* bagi hamba Allah yang telah sampai ajalnya menghadap Allah SWT. Dalam kaidah *Ushul Fiqh*, sesuatu yang menjadi sarana untuk bisa melaksanakan kewajiban hukumnya wajib.

Di zaman sekarang ini, dengan semakin meningkatnya status sosial ekonomi, sebagian besar orang akan di rawat di Rumah Sakit menjelang proses kematiannya. Biasanya, orang yang akan meninggal dunia diawali dengan sakit yang parah, ketika sakit parah keluarganya akan membawa ke Rumah Sakit yang berkualitas, memiliki peralatan lengkap serta dokter yang handal. Ketika tidak ada RSI yang berkualitas, maka pilihan biasanya jatuh pada Rumah Sakit non Islam yang dianggap memiliki kualitas prima dan lengkap.

Kenyataan ironis sering kita jumpai, seorang Ulama Besar, Kyai Kharismatik, Panutan Umat yang sepanjang hidupnya bergumul dengan orang-orang sholih di Majelis Taklim, di Masjid, di Pesantren, menjelang kematiannya terpaksa harus di bawa ke Rumah Sakit non Islam sampai yang bersangkutan menemui ajalnya. Bagaimana detik-detik menjelang *sakaratul maut*, adakah yang membimbing supaya tetap dalam *dzikrullah* ? *Wallahu 'alam*. Yang jelas dari segi dakwah, dirawatnya Ulama Besar Panutan Umat ini membawa dampak yang sangat tidak menguntungkan.

Inilah arti penting RSI yang berkualitas prima. Semua orang akan mati, sebelum mati akan di bawa ke Rumah Sakit. Harapan seluruh umat Islam bisa mati di RSI dalam bimbingan sesuai dengan syariat Islam.

The Founding Father Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) memahami betul permasalahan yang sangat krusial ini, sehingga mereka mendirikan RSI sebagai sarana Dakwah Islamiyah lewat pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan.

Arti Penting Rumah Sakit Pendidikan

Tidak dapat dibantah dan dipungkiri, bahwa Rumah Sakit Pendidikan memiliki fungsi dan kedudukan yang amat penting bagi keberadaan Fakultas Kedokteran dan Fakultas-Fakultas Kesehatan lain. Dalam Pedoman Standar Rumah Sakit Pendidikan disebutkan bahwa, Rumah Sakit Pendidikan mempunyai fungsi dan kedudukan :

- ❖ Sebagai pusat rujukan regional dan nasional, baik medis maupun kesehatan.
- ❖ Merupakan tempat dihasilkannya sumber daya manusia di bidang kesehatan.
- ❖ Merupakan sarana pendidikan untuk melaksanakan upaya menumbuhkan dan membina sikap keterampilan professional kedokteran khususnya.

- ❖ Merupakan tempat penelitian dan penapisan ilmu dan teknologi kedokteran.

Diskursus dan polemik terkait Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia sudah cukup lama dan puncaknya dengan dikeluarkannya aturan yang mewajibkan semua Fakultas Kedokteran memiliki Rumah Sakit Pendidikan. Saat ini sebagian besar Fakultas Kedokteran Negeri sedang membangun *Teaching Hospital* dengan dana yang cukup besar (antara 500 s/d 600 Miliar).

Beberapa Fakultas Kedokteran Negeri yang saat ini sedang membangun *Teaching Hospital* diantaranya adalah Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya, Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta, Fakultas Kedokteran UNHAS Makasar, Fakultas Kedokteran UNIBRAW Malang, Fakultas Kedokteran UNS Solo, Fakultas Kedokteran UNILA Lampung dan lain-lain. Secara bertahap menurut rencana seluruh Fakultas Kedokteran Negeri akan membangun *Teaching Hospital*.

Fakultas Kedokteran Swasta pun tidak mau ketinggalan membangun / meningkatkan Rumah Sakit Pendidikannya, diantaranya Fakultas Kedokteran YARSI Jakarta, Fakultas Kedokteran UMI Makasar, Fakultas Kedokteran MARANATA Bandung, Fakultas Kedokteran UKI Jakarta dan beberapa Fakultas Kedokteran lain.

Arti Penting Rumah Sakit Pendidikan Islam Sultan Agung

Dari realitas perkembangan Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia, maka pengembangan RSI Sultan Agung menjadi Sultan Agung *Islamic Teaching Hospital* adalah kebijakan yang benar-benar *on the track*, karena tidak semata-mata hanya kewajiban, tetapi lebih jauh dari itu, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan. Beberapa alasan mendasar yang bisa dikemukakan adalah :

1. Keinginan melaksanakan Kepaniteraan Klinik dengan lebih baik dan Islami.

Disadari bahwa, ketika Fakultas Kedokteran memanfaatkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), maka ada beberapa aturan yang sifatnya mengikat dari setiap Rumah Sakit, yang kadang kala tidak mendukung proses pendidikan. Dengan memiliki Rumah Sakit Pendidikan sendiri diharapkan semua program yang telah ditetapkan oleh Fakultas bisa dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikannya sendiri dengan lebih baik dan lebih Islami.

2. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan metode *Problem Based Learning (PBL)*.

Fakultas Kedokteran Unissula sejak Tahun 2005 telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Metode ini mengharuskan adanya integrasi proses pembelajaran baik di tingkat sarjana maupun profesi. Dengan adanya *Islamic Teaching Hospital* yang dimiliki, implementasi metode ini akan lebih baik dan terjamin.

3. Sebagai *Center for Research & Development, Education and Training*.

Fungsi Rumah Sakit sebagai pusat penelitian dan pengembangan, pendidikan serta latihan akan lebih mudah tercapai ketika RSI Sultan Agung menjadi *Islamic Teaching Hospital*.

4. Sebagai *Health Center*.

RSI Sultan Agung diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai *Medical Center*, tetapi

sebagai **Health Center** yang melibatkan seluruh disiplin ilmu kesehatan, baik dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian. Ini sesuai dengan kebijakan YBWSA yang memosisikan UNISSULA sebagai Universitas dengan keunggulan di bidang kedokteran dan kesehatan.

5. Regulasi Pemerintah.

Adanya Regulasi Pemerintah yang mengharuskan Fakultas Kedokteran memiliki Rumah Sakit Pendidikan Utama, merupakan alasan sentral pengembangan RSI Sultan Agung menjadi *Islamic Teaching Hospital*.

6. Era Otonomi Daerah.

Pada saat ini, banyak Fakultas Kedokteran, baik Negeri maupun Swasta yang memanfaatkan Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) untuk praktik Kepaniteraan Klinik Mahasiswanya. Dengan adanya Otonomi Daerah, maka Pemerintah Kabupaten/Kota semakin bebas menetapkan aturan kerja menurut selera dan keinginan masing-masing. Aturan-aturan ini kadang kala sangat memberatkan dan kurang mendukung proses pendidikan.

7. Maraknya pembukaan Program Studi / Fakultas Kedokteran baru.

Banyaknya pembukaan Program Studi / Fakultas Kedokteran baru, tentu berimplikasi pada banyaknya pemakaian lahan untuk praktik kepaniteraan klinik di Rumah Sakit. Keadaan ini menimbulkan adanya kesan bersaing antar Fakultas Kedokteran untuk memperoleh lahan praktik di Rumah Sakit.

Wakaf Uang Sebagai Instrumen Pembiayaan Investasi Rumah Sakit

Oleh. H. Azhar Zainuri, SE., MM

Direktur Keuangan dan Umum RSI Sultan Agung

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”(QS. Al Baqarah: 261)

Pelayanan kesehatan oleh RSI Sultan Agung Semarang sudah dirasakan masyarakat sejak 17 Agustus 1971. Dengan kata lain, sudah empat puluh tahun Rumah Sakit terbesar ketiga di kota Semarang ini mengabdikan dan melayani masyarakat, sehingga sangat dikenal sebagai:

1. *Rumah Sakit terkemuka*, tipe B berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.05/1/513/2011 tanggal 21 Pebruari 2011 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Islam Sultan Agung, dalam pelayanan kesehatan Islam yang sudah terakreditasi untuk 16 bidang pelayanan penuh pada tingkat lengkap, termasuk didalamnya layanan kesehatan unggulan untuk mata (dikenal dengan *Semarang Eye Center*), *Urology Center*, dan layanan kesehatan untuk pasien Jamkesmas terbanyak untuk Rumah Sakit Swasta (dari 301 tempat tidur, 90 tempat tidur didedikasikan khusus untuk pasien Jamkesmas).
2. *Rumah Sakit Pendidikan Utama* (Penetapan berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/III/1291/11 tanggal 31 Mei 2011 yang ditandatangani oleh Dirjen Bina Upaya Kesehatan dengan

Peringkat “A”) untuk mendidik calon-calon dokter umum yang sedang belajar kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

3. Pusat Dakwah Islam di bidang kedokteran dan kesehatan.

Misi lima tahun ke depan RSI Sultan Agung adalah untuk menjadi “*World Class Islamic Teaching Hospital*”. Pengertian “*World Class*” mencakup lima aspek, yaitu:

1. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat (*World Class Islamic Healthcare Provider*).
2. Rumah Sakit Pendidikan Utama FK Unissula (*World Class Teaching Hospital*).
3. *World Class Multi-center Excellence*.
4. *World Class Research Development Center*.
5. Rumah Sakit dengan kinerja keuangan yang prima (*World Class Hospital in Financial Performance*).

Untuk mencapai embanan tersebut, Rencana Strategis RSI Sultan Agung lima tahun ke depan akan difokuskan pada 3 (tiga) kelompok aktivitas strategis utama (*main strategic activities*) yaitu:

1. Penguatan layanan Unggulan (*Excellence*) menurut standar Internasional, baik untuk layanan unggulan yang sudah berjalan selama ini berupa *Semarang Eye Center*, *Urology Center* dan Pelayanan Kepada Pasien Miskin (Jamkesmas, Jamkesda, Jamkesmaskot, Jampersal) maupun untuk layanan unggulan baru seperti *Cardio-vascular center*, *Cancer center*, *Geriatric center* dan *Trauma center*. Aktivitas Strategis ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan terpadu yaitu Pengembangan Kualitas dan Kuantitas Sumberdaya Insani, Pengembangan dan Penguatan Pelayanan dan *Total Quality Assurance*.
2. Melakukan langkah integrasi (*integrating activities*), yaitu:
 - a. pengintegrasian seluruh kegiatan Rumah Sakit dalam koordinasi *Stakeholders*, utamanya Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung sebagai pemilik;
 - b. pengintegrasian antara kegiatan pelayanan, pendidikan serta penelitian dan pengembangan;
 - c. pengintegrasian seluruh kegiatan Rumah Sakit dalam sebuah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang handal.
3. Penguatan struktur dan kultur yang efisien (*enterprising activities*) antara lain melalui Pemasaran Intensif, peningkatan pendapatan dan pembiayaan rasional.

Keterkaitan antara ketiga aktifitas strategis tersebut sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan Rumah Sakit, disajikan pada gambar 1.

Gambar 1.
Aktivitas Strategis
RSI Sultan Agung 2011 - 2015



Rencana Strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam program kerja tahunan secara lebih terinci. Termasuk di dalamnya program kerja pengadaan sarana dan prasarana (*capital expenditures*) yang diperlukan untuk mendukung seluruh program kerja pelayanan kesehatan, pendidikan, penelitian dan pengembangan serta program kerja umum, administrasi, keuangan, kemanusiaan (*human relief missions*). Pengadaan sarana dan prasarana berupa gedung, peralatan kesehatan serta peralatan pendukung lainnya dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, sebagaimana disajikan dalam gambar 2.

Jumlah pembiayaan yang diperlukan untuk merealisasikan seluruh tahapan pengadaan sarana dan prasarana seperti disajikan dalam gambar di atas mencapai lebih dari Rp.500 miliar. Data yang lebih akurat yang diperoleh dari Konsultan Perencana, misalnya, untuk pengembangan tahap 1 (satu) saja mencapai angka Rp.90 Miliar. Tentu saja diperlukan perencanaan dan perhitungan yang matang untuk mewujudkan semua rencana tersebut, termasuk di dalamnya perencanaan jenis sumber dana yang akan digunakan.

Pilihan konvensional yang tersedia selama ini adalah kombinasi antara sumber dana

pinjaman (*debt financing*) dan ekuitas (*equity financing*) dengan berbagai variasi dan konsekuensinya.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami memperkenalkan sebuah alternatif sumber dana pembiayaan investasi yang cukup menjanjikan yaitu **wakaf uang**, yang secara substantif juga merupakan instrumen pembiayaan investasi yang mengombinasikan fitur-fitur yang terdapat dalam *debt financing* dan *equity financing* (lihat misalnya *Tan Sri Muhammad Ali Hashim : JCorp's business jihad journey "Milestones on the corporate waqf route"*)

Pengertian Wakaf

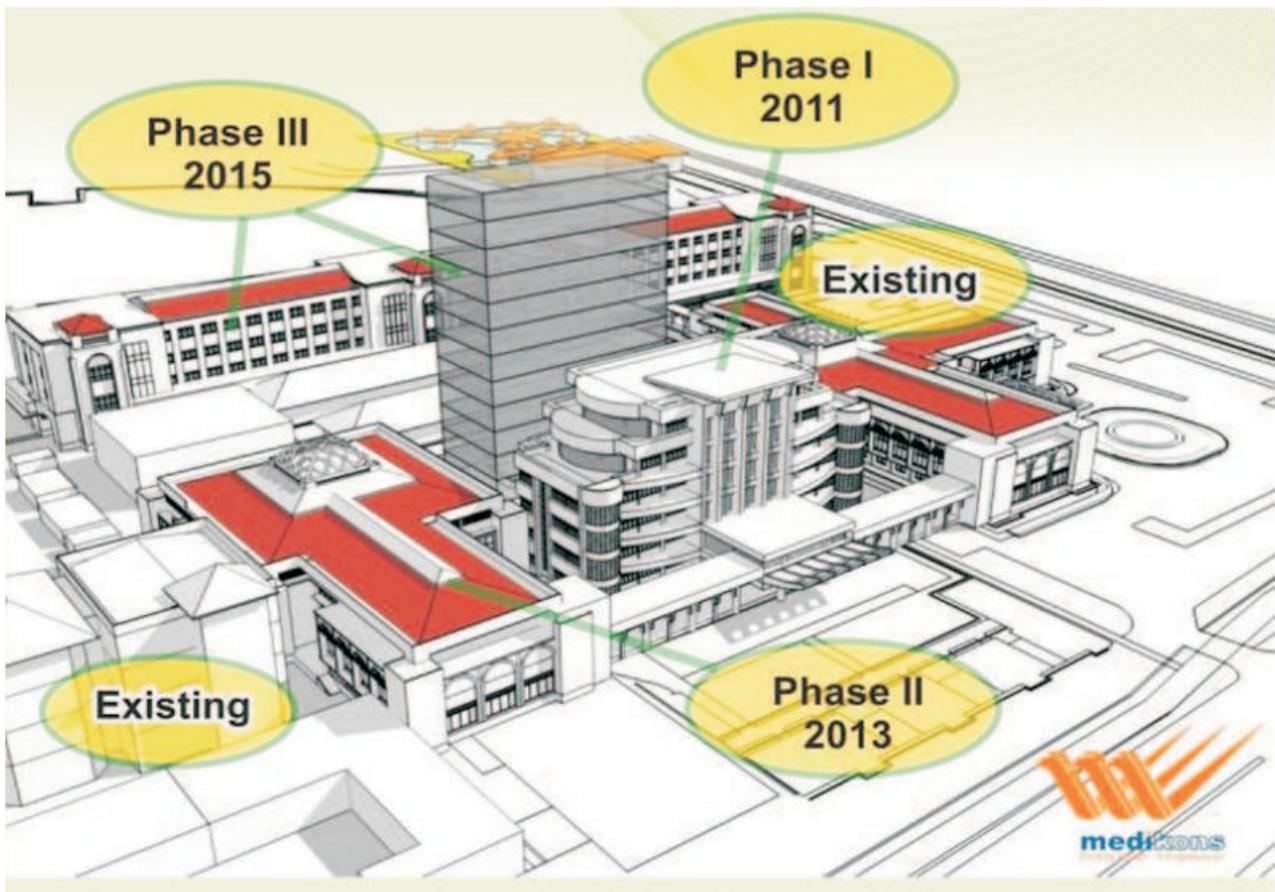
Wakaf berasal dari kata "*waqofa*" artinya menahan, dalam hal ini menahan harta untuk diwakafkan. Secara etimologi (makna kata) berarti menahan harta dan memberikan

manfaatnya di jalan Allah. Dengan demikian, kepemilikan harta yang telah diwakafkan oleh Wakif kepada Nazhir untuk wakaf selamanya, akan berpindah kepada Allah SWT. Harta tersebut bukan milik Wakif dan juga bukan milik Nazhir, sehingga atas harta Wakaf tidak dapat dijual, dihibahkan, diwariskan atau apapun yang dapat menghilangkan kewakafannya. Peran Nazhir adalah hanya mengelola harta Wakaf tersebut agar jangan berkurang, dan mengupayakannya berkembang sehingga hasil (keuntungannya) dapat digunakan untuk keperluan sosial (*mauqf alaih*).

Beberapa dasar hukum wakaf dalam Al Quran antara lain adalah :

- ❖ "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu*

Gambar 2.
Tiga Tahapan Pengadaan Sarana dan Prasarana RSI Sultan Agung untuk Menjadi *World Class Islamic Teaching Hospital*





cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali Imran: 92).

- ❖ *“ Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”(QS. Al Baqarah:261)*

Sedangkan dasar hukum wakaf dari As-Sunnah, antara lain adalah:

- ❖ *Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW., bersabda: “Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya.”(HR. Muslim).*
- ❖ *Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., Umar bin Khatab r.a., memperoleh tanah (kebun) di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW., untuk meminta petunjuk mengenai tanah tersebut, ia berkata Wahai Rasulullah saya memperoleh tanah di Khaibar, yang belum*

pernah saya peroleh harta yang lebih baik bagiku melebihi tanah itu, apa perintah engkau (kepadaku) mengenainya? Nabi SAW., menjawab, jika mau, kamu tahan pokoknya dan kamu sedekahkan (hasilnya), Ibnu Umar berkata maka Umar menyedekahkan tanah itu (dengan mensyaratkan) tanah itu tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan ia menyedekahkan hasilnya kepada fuqara, kerabat, riqab (hamba sahaya, orang tertindas), sabilillah, ibnu sabil, dan tamu. Tidak berdosa dari orang yang mengelola untuk memakan dari (hasil) tanah itu secara ma’ruf (wajar) dan memberi makan (kepada orang lain) tanpa menjadikannya sebagai harta hak milik. Rawi berkata, saya menceritakan hadis tersebut kepada Ibnu Sirin, lalu berkata ghaira mutaatsilin malan’ (tanpa menyimpannya sebagai harta hak milik). (H.R. al-Bukhari, Muslim, al-Tharmidzi, al-Nasa’i)

Di Indonesia, ketentuan tentang Wakaf diatur dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42

tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Rukun Wakaf ada 6 (enam), yaitu :

1. Orang yang mewakafkan harta (Wakif);
2. Pihak yang diberi Wakaf/ diamanahkan untuk mengelola Wakaf (Nazhir);
3. Barang atau harta yang diwakafkan (*mauquf bih*);
4. *Shighat* (pernyataan atau ikrar sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya);
5. Peruntukan wakaf (*mauquf' alaih*); dan
6. Jangka waktu Wakaf.

Tugas Nazhir Wakaf ada 4 (empat), yaitu :

1. Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf;
2. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya;
3. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf;
4. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.

Instrumen Pembiayaan Investasi yang Menjanjikan

Menurut ketentuan Badan Wakaf Indonesia, Wakaf uang yang dapat diwakafkan adalah mata uang rupiah dan harus disetorkan dalam rekening atas nama Nazhir Wakaf Uang di Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang telah ditunjuk oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai LKS PWU serta sudah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Nazhir Wakaf Uang. Dalam hal uang yang akan diwakafkan masih dalam mata uang asing, harus dikonversi terlebih dahulu ke dalam rupiah.

Selanjutnya, dari segi jangka waktunya, Wakaf uang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu wakaf uang untuk waktu selamanya dan wakaf uang untuk waktu tertentu. Wakaf uang untuk jangka waktu tertentu, secara substantif adalah pinjaman kepada Wakif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan jumlah minimal Rp.10 juta. Pengelolaan Investasi atas Dana Wakaf Uang untuk jangka waktu tertentu yang diterima hanya boleh dilakukan oleh LKS-PWU pada sejumlah portepel proyek investasi LKS-PWU tersebut.

Wakaf uang untuk waktu selamanya yang diterima dari Wakif, secara substantif adalah *equity waqf*, di mana pemiliknya adalah Allah SWT, untuk diinvestasikan oleh Nazhir Wakaf Uang secara langsung oleh Nazhir Wakaf Uang pada proyek-proyek produktif, atau secara tidak langsung oleh LKS PWU melalui instrumen *mudharabah-muqoyyadah*. Investasi secara langsung oleh Nazhir Wakaf Uang harus mengikuti ketentuan BWI. Termasuk diantaranya batasan maksimum investasi sebesar 10 persen pada proyek-proyek yang terkait dengan Nazhir dari dana Wakaf uang selamanya yang dikelola. Nazhir Wakaf Uang, harus menyalurkan hasil investasi yang diperoleh untuk kepentingan sosial sebanyak 90 persen, dan 10 persen untuk Nazhir Wakaf Uang.

Menyadari perlunya dana yang sangat besar untuk mengembangkan RSI Sultan Agung untuk menjadi *World Class Islamic Teaching Hospital* dalam lima tahun mendatang, Direksi RSI Sultan Agung mengusulkan kepada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung di akhir tahun 2010 untuk menjajaki peluang sumber pendanaan investasi yang berasal dari Wakaf Uang.

Alhamdulillah usulan tersebut ditanggapi secara positif oleh YBWSA dengan mengangkat Tim Persiapan Pelaksana Operasional Wakaf Tunai (Uang) YBWSA untuk Pengembangan RSI Sultan Agung melalui Surat Keputusan Nomor 10/SK/YBWSA/I/2011 tanggal 21 Shafar 1432 H (27 Januari 2011M)

dengan tugas utama :

- a. Menyusun rencana pengembangan RSI Sultan Agung melalui Wakaf tunai;
- b. Mengurus agenda dan segala sesuatu yang terkait dengan Wakaf tunai YBWSA;
- c. Melaporkan tugas secara tertulis kepada Pengurus YBWSA.

Setelah melalui serangkaian diskusi dan konsultasi dengan Badan Wakaf Indonesia serta beberapa Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU), alhamdulillah Permohonan YBWSA sebagai Nazhir Wakaf Uang (Lembaga) yang didaftarkan pada bulan Februari 2011, dapat disetujui oleh Badan Wakaf Indonesia pada tanggal 1 Jumadil Ula 1432H (5 April 2011M) dengan Nomor Pendaftaran 33.22.3.3.00001, dan tercatat sebagai Nazhir Wakaf Uang (Lembaga) yang pertama di Indonesia.

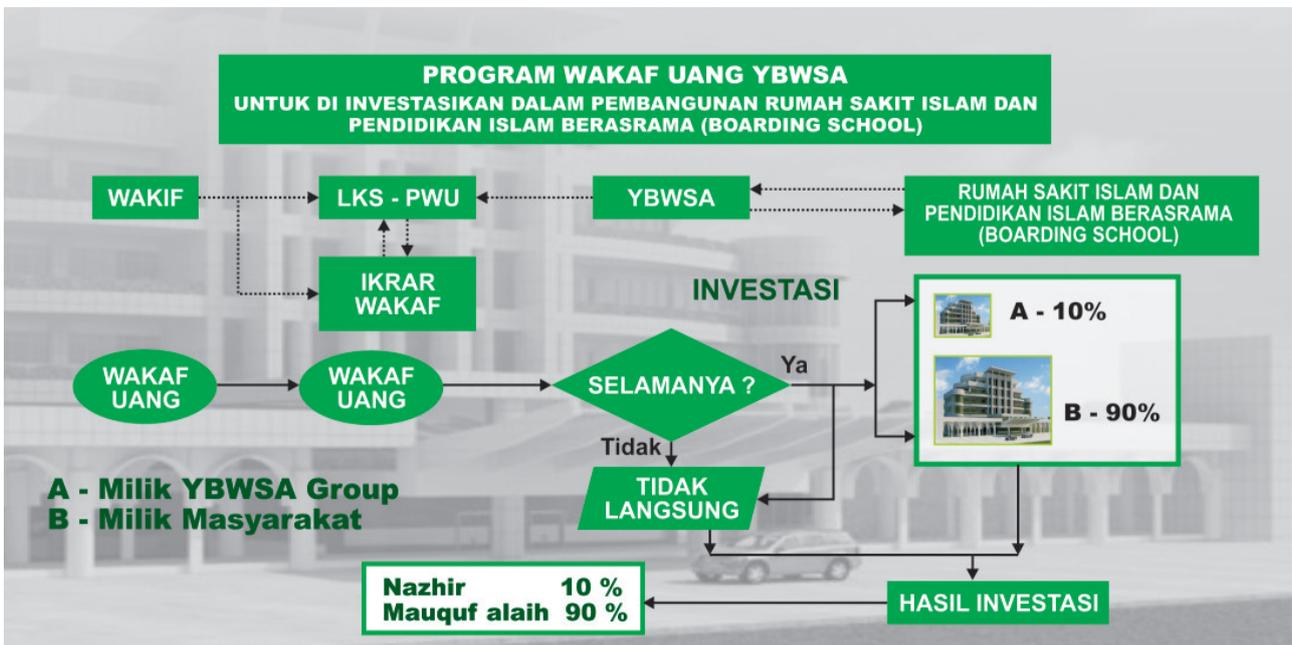
Tindak lanjut berikutnya tanggal 17 Mei 2011, Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung menandatangani:

1. Nota Kesepahaman dengan Badan Wakaf Indonesia tentang
 - a. Pembinaan terhadap Nazhir dalam

pengelolaan dan pengembangan harta benda Wakaf;

- b. Pemberdayaan dan Peningkatan Sumber Daya Insani; dan,
 - c. Pengembangan sistem pengelolaan harta benda Wakaf.
2. Perjanjian Kerjasama dengan Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah FEUI (PEBS-FEUI) tentang Penyelenggaraan Seminar dan Workshop Wakaf Uang di Semarang di tahun 2011.
 3. Perjanjian Kerjasama dengan Bank BNI Syariah tentang Penerimaan Setoran, Pencairan, Pelaporan dan Investasi Wakaf uang.
 4. Perjanjian Kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri tentang Penerimaan Setoran, Pencairan, Pelaporan dan Investasi Wakaf uang.
 5. Penjajakan kerjasama dengan 7 (tujuh) LKS-PWU lainnya dalam hal Penerimaan Setoran, Pencairan, Pelaporan dan Investasi Wakaf uang, yaitu dengan Bank Muamalat, Bank Jateng Syariah, BRI Syariah, BTN Syariah, Bank Mega Syariah,

Gambar 3



BRI Syariah dan BCA Syariah sedang terus diijazati dan insyaallah semuanya telah dapat ditandatangani sebelum akhir tahun 2011.

Gerakan 5 (lima) Juta Orang Duta Wakaf Uang Sultan Agung

Program Wakaf Uang YBWSA adalah Wakaf Uang yang dikelola secara produktif untuk diinvestasikan pada pembangunan RSI dan Pendidikan Islam Berasrama (*Islamic Boarding School*) yang hasil keuntungannya 90 persen disalurkan kepada kegiatan sosial dan 10 persen untuk Nazhir sesuai ketentuan Badan Wakaf Indonesia.

Konsep Program Wakaf Uang YBWSA adalah sebagaimana disajikan dalam Gambar 3. Penghimpunan Wakaf uang akan dilakukan kepada masyarakat muslim di seluruh dunia, mulai dari Komunitas Sultan Agung Semarang, masyarakat muslim di Semarang dan Jawa Tengah, masyarakat muslim di Indonesia selain dari Jawa Tengah dan masyarakat muslim dari seluruh dunia.

Sosialisasi tentang Program Wakaf Uang akan diberikan kepada Umat Islam dimanapun berada melalui berbagai media untuk diajak untuk bergabung menjadi Duta Wakaf Uang YBWSA (***Sultan Agung Cash Waqf Ambassadors***) dengan cara:

1. Menyetorkan wakaf uang untuk waktu selamanya untuk diri sendiri, sebagai amalan rutin sebulan sekali (nominal tidak dibatasi), ke rekening wakaf uang selamanya YBWSA
 - a. BNI Syariah nomor rekening 888.000.4446
 - b. Bank Syariah mandiri nomor rekening 206.000.0009

Bila dikehendaki, dapat juga memilih untuk menyetorkan wakaf uang untuk waktu

tertentu.

2. Mengajak istri/suami, saudara, teman, dan masyarakat luas dari kalangan umat Islam untuk mempromosikan Program Wakaf Uang Sultan Agung (baik Wakaf uang untuk waktu selamanya maupun Wakaf uang untuk waktu tertentu dan mengajak mereka untuk juga bergabung menjadi Duta Wakaf Uang YBWSA.

Manfaat bergabung menjadi Duta Wakaf Uang Sultan Agung adalah sebagai kepedulian kita terhadap sesama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan dan pendidikan :

- ❖ Kontribusi kita dalam gerakan da'wah membangun generasi *khaira ummah*.
- ❖ Amal *jariyah* yang tiada terputus, insyaallah sampai hari kiamat.
- ❖ Pembuka pintu untuk datangnya rahmat dan ridho Allah SWT., sehingga bahagia di dunia, selamat di akhirat dan masuk dalam surganya Allah SWT.

Target jumlah Duta Wakaf Sultan Agung adalah sebanyak 5 (lima) juta orang atau nol koma nol dua persen dari jumlah penduduk Indonesia, dan semoga dapat dicapai dalam waktu tidak terlalu lama. Saat jumlah tersebut berhasil dicapai, dan seorang Duta berwakaf rata-rata seribu rupiah sehari, maka akan tersedia dana sebesar lima milyar rupiah sehari atau lebih dari satu setengah triliun per tahun untuk siap diinvestasikan pada pengembangan RSI dan Pendidikan Islam milik YBWSA dan milik masyarakat luas.

Semoga Allah SWT., memudahkan jalan, serta memberikan rahmat dan ridhonya. Amin.

RSI Sultan Agung

Rumah Sakitku

Oleh. **Drs. KH. Ahmad Darodji, M.Si**
Ketua Umum MUI Jawa Tengah,
Ketua Pengawas YBWSA



Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, wassholatu wassalamu 'ala rosulillah, Sayyidina Muhammad wa'ala alihi wa shohbihi wa man wa-lah

Tentu atas petunjuk Allah SWT, bahwa para pendiri Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) menetapkan rumah sakit sebagai salah satu program unggulannya. Kita bisa membayangkan bagaimana kondisi kesehatan bangsa khususnya umat Islam saat itu, sekitar tahun 1971

Kalau kita jadikan kesehatan bangsa pada tahun-tahun tersebut sebagai salah satu tolok ukur *Human Development Index*, pasti kita akan berada pada peringkat yang sangat rendah. Usia harapan hidup kita baru mencapai sekitar 60 tahun. Kematian ibu dan bayi masih sangat tinggi; Alhamdulillah para Pendiri Yayasan ini

faham betul firman Allah SWT. :

“Man ahya annasa fakaannama ahya annasa jami’an”,

yang berarti “Barang siapa memberi (menjaga kelangsungan) hidup seorang manusia, maka seakan-akan ia telah memberi hidup kepada semua manusia”.

Kita bersyukur berkat kerja keras dan keikhlasan beliau-beliau itu maka RSI Sultan Agung dapat eksis berdampingan dengan rumah sakit lainnya. Berkat estafet kepemimpinan Yayasan dan rumah sakit yang benar dan lurus (*on the right track*), *alhamdulillah* RSI Sultan Agung kini sangat diperhitungkan keberadaannya. Bahkan Rumah Sakit ini telah melengkapi keberadaan Fakultas Kedokteran UNISSULA dan ditetapkan menjadi rumah sakit pendidikan, suatu status dan posisi yang hanya dimiliki sedikit rumah sakit.

Ke depan persaingan akan sangat ketat. Kini telah bermunculan rumah sakit baru yang tentu telah berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan. Tugas Keluarga Besar YBWSA khususnya para pengelola rumah sakit ke depan adalah berusaha agar RSI Sultan Agung tetap berada pada papan atas.

Menurut pandangan saya pribadi, kekuatan Rumah Sakit ini terletak, antara lain pada aset, posisi serta status yang telah dimiliki. Termasuk keberadaan pengobatan komplementer yang ditangani langsung oleh para dokter ahli, dan tak kalah penting adalah pada warna dan suasana islaminya.

Meskipun begitu, ada juga sisi kekurangannya, kalau enggan menyebutnya sebagai tantangan. Yakni letaknya tidak berada di pusat kota, sehingga masyarakat kota tidak mudah mencapai lokasi rumah sakit ini. Satu lagi tantangan sekaligus kesempatan adalah bahwa RSI Sultan Agung belum menjadi kebanggaan umat.

Namun peluang untuk itu sangat besar karena mayoritas penduduk yang beragama Islam itu sudah “sadar rumah sakit”, karena mereka sudah membutuhkan rumah sakit bila sakit. Tentu saja rumah sakit yang sesuai harapan pasien maupun penjenguk serta penunggunya. Salah satu faktor penyembuh adalah kedamaian hati pasien. Itu mereka rasakan dari semangat “Cintai Allah Sayangi Sesama”—*tagline* motto RSI Sultan Agung.

Tantangan, seperti dikemukakan di depan adalah bermunculannya rumah sakit baru, sehingga bila tidak sejak awal diantisipasi dengan baik dapat “menenggelamkan” RSI Sultan Agung. Begitu pula untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat akreditasi adalah tantangan berikutnya.

Di samping tantangan juga ada hambatan, salah satunya adalah kendala dana. Memang kata orang “*jer basuki mowo beyo*”, untuk mencapai harapan dibutuhkan dana, kadang juga pengorbanan.

Lantas apakah kita menyerah karena kelemahan dan hambatan/kendala yang bahkan mungkin banyak lagi selain yang telah disebutkan di depan? Tentu jawab kita “tidak”. Semangat (dan doa) itulah yang akan membukakan kepada kita jalan keluar yang sering tidak kita perkirakan sebelumnya. Kita percaya itu, dan bila harapan itu terwujud maka kita akan menjadi (generasi) anak sholeh penerus cita-cita para pendahulu, yaitu pendiri Yayasan dan Pengelola RSI Sultan Agung. Itulah salah satu gambaran/wujud Generasi *Khaira Ummah*

Ada beberapa saran yang diharapkan lebih mengangkat RSI Sultan Agung :

Pertama, tingkatkan performa. Perlu penataan yang lebih baik dan kalau bisa orang (terutama pasien) merasa tidak sedang berada di rumah sakit. Untuk ini kita bisa belajar (studi banding) ke beberapa rumah sakit lain.

Kedua, sumber daya insani yang ada di semua lini hendaknya bisa menjadi “pelayan” yang baik. Berhadapan dengan pasien dan pihak yang berkepentingan hendaknya ramah, tidak pernah marah, murah senyum, tidak malas, menjadi pendengar yang baik, dan berpenampilan menarik. Itu semua penting lantaran pasien dan orang yang datang selalu menganggap “*awak rumah sakit*” serba tahu dan serba bisa. Hindari menjawab dengan kata itu bukan tugas saya, atau “saya tidak tahu”, pilih kalimat lain yang lebih enak didengar.

Ketiga, mahasiswa yang sedang belajar/praktik di rumah sakit adalah salah satu kekuatan. Mereka hendaknya selalu berpenampilan menarik dan penuh senyum, sampaikan bahwa senyum (dalam hal ini) adalah ibadah.

Keempat, giatkan promosi. Serahkan promosi pada bagian khusus promosi. Promosikan kepada para pejabat tingkat Provinsi dan Kota Semarang.

Kelima, saatnya jemput bola. Buat sesuatu yang sebelumnya tidak terjadi menjadi kini terjadi. Mungkin perlu dicoba kiat antar-jemput pasien.

Keenam, berikan souvenir kepada semua pasien berupa CD tentang RSI Sultan Agung. Pembuatan masternya memang membutuhkan biaya cukup besar, tetapi penggandaannya sangat efisien.

Saran diatas bukan meniadakan langkah yang selama ini sudah dilakukan, dan tidak pula menganggap Rumah Sakit kita masih sangat membutuhkan pasien, tetapi semata-mata karena ingin menempatkan Rumah Sakit kita menjadi pionir dan berada di papan atas seperti tergambar pada judul tulisan ini RSI Sultan Agung Rumah Sakitku.

Impian Sang Komandan Sektor Kesehatan Di Jawa Tengah Mewujudkan Millenium Development Goal's Tahun 2015

Oleh: **Dr. Mardiatmo, Sp. Rad**

Suatu ukuran usia yang cukup matang. Ibarat manusia, usia 40 tahun adalah awal dari kemapanan kehidupan manusia. Begitu juga bagi sebuah rumah sakit, di usia yang ke 40, tentunya merupakan usia yang cukup matang, cukup pengalaman dan usia yang cukup dewasa dan bijak dalam menyikapi masalah kesehatan di Jawa Tengah umumnya dan di Semarang dan sekitarnya pada khususnya.

RSI (RSI) Sultan Agung, merupakan salah satu RS Swasta terbesar di Jawa Tengah. Suatu aset Jawa Tengah di bidang pelayanan kesehatan, tentunya menjadi salah satu pilar upaya kesehatan rujukan di Jawa Tengah.

Tugas RS Pendidikan Utama

Sebagai RS Pendidikan, RSI Sultan Agung memang bukan RS biasa. Tapi sebuah RS yang mempunyai tanggungjawab moral yang cukup berat. Namun dengan visi yang cukup visioner dan misi yang sangat strategis RSI Sultan Agung Insya Allah mampu memenuhi harapan masyarakat dan Pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

RS Pendidikan dan Jejaring

Untuk mengoptimalkan peran RS Pendidikan tersebut, pembinaan yang harus dilakukan agar fokus pada suatu bidang tertentu, yang memberi daya ungkit besar dalam proses pembangunan kesehatan di Jawa Tengah. Millenium Development Goal's

tahun 2015 merupakan tujuan yang harus dicapai dalam skala nasional. Target MDG's 2015 bidang kesehatan menekankan pada : upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayo (AKI / AKB), pelayanan TB dengan strategi DOTS serta penanggulangan HIV / AIDS. Dalam skala nasional, Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi penyangga untuk mencapai target MDG's tahun 2015.



Untuk itu, impian terbesar kami selaku “komandan” bidang kesehatan di Jawa Tengah, adalah RSI Sultan Agung Semarang dapat memberi kontribusi mewujudkan impian tersebut.

Impian yang pertama

Adalah “Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah” menjadi 60 / 100.000 KH tahun 2015 dan kejadian kematian ibu 100% ada di RS (dengan jumlah yang semakin kecil). Untuk mencapai angka tersebut, mustahil bisa tercapai kalau hanya mengandalkan pelayanan kesehatan dasar saja. Kami berkeyakinan bahwa angka tersebut bisa tercapai apabila pelayanan kesehatan rujukan ikut memberi kontribusi dengan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK).

Rumah sakit PONEK harus bisa melakukan:

- ❖ Stabilisasi di IGD dan persiapan untuk pengobatan difinitif
- ❖ Penanganan kasus gawat darurat oleh Tim PONEK
- ❖ Penanganan operatif cepat dan tepat meliputi laparatomi dan section Caesar
- ❖ Perawatan intensif ibu dan bayi
- ❖ Pelayanan asuhan ante natal risiko tinggi

RSI Sultan Agung sebagai RS Pendidikan Utama, wajib memberi peran pembinaan kepada RS jejaring, dalam hal mewujudkan RS PONEK. Kendala di lapangan dalam mewujudkan RS PONEK adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya Dokter Spesialis Obstetri Gynekologi, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Anestesi. Untuk bisa dikatakan RS PONEK, di instalasi Gawat Darurat harus ada Dokter Spesialis Obstetri Gynekologi, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Anestesi jaga 24 jam. Untuk

mewujudkan semua itu diperlukan RS Pendidikan Utama, dengan Perguruan Tinggi yang “mencetak” tenaga-tenaga dokter spesialis.

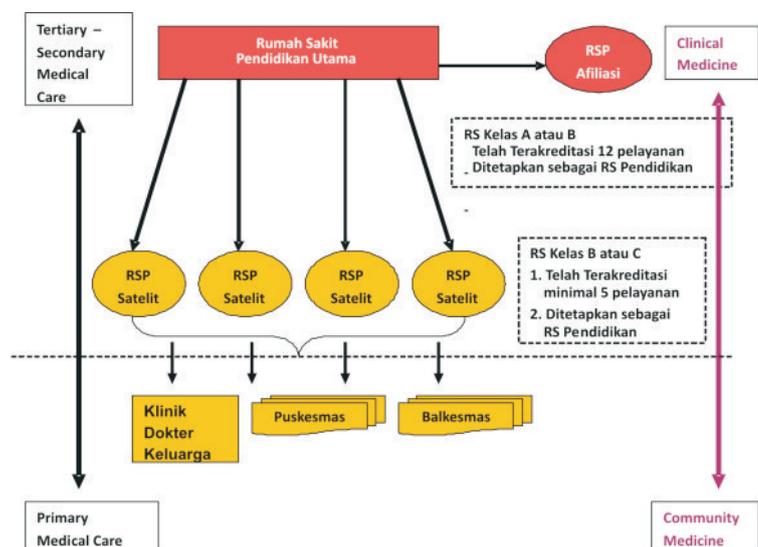
Sebagai RS Pendidikan Utama, RSI Sultan Agung Semarang diharapkan juga menjadi RS PONEK dengan Dokter Spesialis Obstetri Gynekologi, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Anestesi on site, untuk memberi kontribusi mewujudkan mimpi Jawa Tengah dalam penurunan AKI 60/100.000 KH tahun 2015.

Impian yang Kedua

Adalah “ Jawa Tengah” menjadi provinsi dengan penemuan kasus TB yang tinggi, serta diikuti dengan angka kesembuhan (*Cure rate*) yang tinggi pula.

Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi Mycobatrium tuberculosis. Pada tahun 1995 diperkirakan ada 9 juta pasien TB paru dan 3 juta kematian akibat TB diseluruh dunia. Diperkirakan 95% kasus TB dan 98% kematian akibat TB di dunia, terjadi pada negara-negara berkembang (termasuk Indonesia). Demikian juga kematian wanita akibat TB lebih banyak dibandingkan dengan akibat kehamilan, persalinan dan nifas.

Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-



50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan. Hal tersebut berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30%. Jika ia meninggal akibat TB, maka akan kehilangan pendapatannya sekitar 15 tahun. Selain merugikan secara ekonomis, TB juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma dikucilkan masyarakat.

Munculnya pandemi HIV/AIDS di dunia menambah permasalahan TB. Koinfeksi dengan HIV akan meningkatkan risiko kejadian TB secara signifikan. Pada saat yang sama, kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB (*Multy Drug Resistence* = MDR) semakin menjadi masalah akibat kasus yang tidak berhasil disembuhkan. Keadaan tersebut pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya epidemi TB yang sulit ditangani.

Di Indonesia, TB merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Jumlah pasien TB di Indonesia merupakan ke-3 terbanyak di dunia setelah India dan China dengan jumlah pasien sekitar 10% dari total jumlah pasien TB di dunia. Diperkirakan pada tahun 2004 setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang. Insidensi kasus TB BTA positif sekitar 110 per 100.000 penduduk.

Data survei Tuberkulosis Nasional tahun 2004 masih mendapatkan kasus baru di Indonesia rata-rata 110 per 100.000 penduduk, dengan kematian 100.000 per tahun. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 menyatakan penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah stroke, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Mengapa investasi TB dengan strategi DOTS perlu dilakukan di Rumah Sakit? Berdasarkan statistik rumah sakit tahun 2007, TB menempati urutan pertama dalam proporsi penyakit menular (27,8%) dan menempati urutan 14 sebagai penyakit terbanyak di rawat inap, sedangkan tahun 2008 menempati urutan ke 7 sebagai penyakit terbanyak di rawat jalan.

(Sedangkan di beberapa RS di Jawa Tengah, kasus TB masuk dalam urutan 10 besar penyakit rawat jalan dan atau rawat inap).

Intervensi strategis DOTS ke dalam pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas) telah dilakukan sejak tahun 1995. Khusus untuk institusi pelayanan rumah sakit dan balai kesehatan paru masyarakat, intervensi baru dilakukan secara efektif sejak tahun 2000.

Hasil survei prevalensi TB tahun 2004 menunjukkan bahwa pola pencarian pengobatan pasien TB ke rumah sakit ternyata cukup tinggi, yaitu sekitar 60% pasien TB ketika pertama kali sakit mencari pengobatan ke rumah sakit, sedangkan sisanya ke Puskesmas dan Praktik Swasta.

Apakah DOTS RS diperlukan? Dalam penanggulangan TB dikenal beberapa indikator, salah satunya adalah *Case Detection Rate* (CDR) TB. Pelaksanaan DOTS di rumah sakit mempunyai daya ungkit yang cukup tinggi dalam penemuan kasus (CDR), disamping terhadap angka keberhasilan pengobatan (*cure rate*) dan angka keberhasilan rujukan (*success referral rate*).

Pada saat ini penanggulangan TB dengan strategi DOTS di RS baru sekitar 40% dengan kualitas bervariasi. Ekspansi strategi DOTS di RS merupakan tantangan besar bagi keberhasilan Indonesia dalam mengendalikan tuberkulosis.

Dari hasil *assessment* pelaksanaan strategi DOTS di RS secara nasional, diperoleh gambaran bahwa baru 17% rumah sakit yang telah melakukan strategi DOTS dengan hasil optimal, 44% rumah sakit dengan hasil sedang dan 39% rumah sakit dengan hasil kurang. Dari hasil *assessment* diperoleh informasi bahwa ada hubungan yang erat antara komitmen direktur rumah sakit terhadap keberhasilan penyelenggaraan DOTS di RS. Sementara dari sejumlah 59% rumah sakit yang telah memiliki tim DOTS, hanya 28% tim DOTS yang bekerja optimal. Di sisi lain 72% rumah sakit telah memiliki sumber daya manusia yang terlebih

DOTS (dokter umum, dokter spesialis, paramedis, petugas laboratorium maupun farmasi), namun belum dimanfaatkan secara baik.

Bagaimana strategi DOTS bisa dilaksanakan di Rumah Sakit? Untuk melaksanakan strategi DOTS di RS, ada beberapa prakondisi yang harus disiapkan/ dibentuk:

1. Komitmen. Dari hasil survei tersebut di atas, ternyata adanya komitmen (Direktur dan semua staf terkait) merupakan syarat mutlak pelaksanaan DOTS di RS. Komitmen diwujudkan dalam bentuk keberadaan tim DOTS RS yang berfungsi optimal, adanya anggaran untuk pelaksanaan tim DOTS, dan SDM yang terlatih Hospitals DOTS Linkage (HDL). Selain itu komitmen dokter spesialis paru, dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis anak serta tenaga medis lain terkait dan paramedis terkait ikut menentukan keberhasilan implementasi DOTS di RS.
2. Penemuan kasus. Penemuan kasus TB di RS telah dibuat standar prosedur operasional, yang telah ditetapkan direktur RS. Standar penemuan kasus melalui pemeriksaan mikroskopis. Sedangkan untuk TB anak, diagnosis TB ditegakkan dengan menggunakan *scoring* (tidak hanya berdasarkan pada hasil foto thoraks saja).
3. Pengobatan didasarkan pada Internasional Standard for TB Care (ISTC).
4. Pengawasan pengobatan. Dalam pengobatan TB didampingi dengan petugas menelan obat (PMO).
5. Pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dan pelaporan sangat penting untuk mengetahui progress kasus.
6. Jejaring internal dan eksternal. Jejaring ini diperlukan untuk penatalaksanaan kasus TB dengan baik, dan untuk menghindari

kegagalan dalam penatalaksanaan kasus TB, yang pada akhirnya akan berpeluang terjadi TB MDR.

7. Sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan DOTS di RS berupa : ruang unit DOTS atau poli DOTS, ruang rawat inap khusus TB, peralatan laboratorium (mikroskop, reagen, obyek glass, dll), ruang untuk berdahak dan kecukupan Obat Anti Tuberkulosis (OAT).

Untuk mewujudkan mimpi tersebut, RSI Sultan Agung Semarang sebagai RS pendidikan utama agar mengambil peran dalam pencapaian target tersebut. Salah satu strategi yang cukup baik adalah menerapkan strategi DOTS di Internal RSI Sultan Agung sendiri serta melalui jalur Pendidikan/Perguruan Tinggi (UNISSULA).

Impian yang ketiga

Membantu Jawa Tengah dalam meningkatkan upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui kegiatan-kegiatan *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*, *Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT)* serta cara-cara lain yang bisa membatasi penyebaran HIV/AIDS di Jawa Tengah.

Sebagai RS Pendidikan Utama, RSI Sultan Agung sudah menangkap peluang tersebut sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Harapan terhadap RSI Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang mampu memberi warna Jawa Tengah dalam mewujudkan : AKI 60/100.000 KH tahun 2015, pencapaian Case Detection Rate (CDR) tuberculosi (TB) lebih dari 70% serta Cure Rate (CR) minimal 85% dan penanggulangan HIV/AIDS yang lebih baik di Jawa Tengah.

40 Tahun Menatap Masa Depan Yang Gemilang

Prof. DR. H. Muhammad Tholhah Hasan
*Ketua Umum Badan Wakaf Indonesia dan
Mantan Menteri Agama RI*



Pendahuluan

Para pengamat sejarah peradaban Islam mencatat, bahwa kepedulian Islam terhadap masalah “kesehatan” sangat serius dan menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dalam upaya “*izzul Islam wal muslimin*”. Beberapa waktu awal Nabi Muhammad SAW berada di Madinah, beliau memanggil seorang sahabat wanita bernama Syifa’ binti Ubaidillah (yang kompeten dalam pengobatan beberapa penyakit terutama yang terkait dengan reproduksi), beliau kemudian bersabda: Wahai Syifa’, ajari dan latihlah Khofsa (isteri beliau) tentang masalah pengobatan, sebagaimana engkau telah mengajarnya menulis dan membaca perintah Nabi SAW ini kemudian menjadi suatu gerakan kaum wanita untuk memiliki kemampuan pelayanan kesehatan dalam situasi darurat maupun situasi normal. Di tengah-tengah peperangan antara pasukan Islam melawan musuh-musuhnya, selalu terlibat para perawat wanita terampil yang memberikan pelayanan pengobatan kepada para perajurit yang terluka.

Dr. Basyir Muhammad ‘Uyun, dalam kata pengantarnya pada kitab “*At Thib an-Nabawiy*” karangan Ibnu Qoyyim, mengatakan: “ Bahwa sebetulnya Nabi Muhammad SAW adalah dokter pertama dalam Islam, beliau menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur’an yang

mengandung pengobatan dan penjagaan kesehatan ragawi dan rohani bagi umat manusia”. Dan dalam sabda-sabda beliau banyak sekali menganjurkan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran, seperti dalam sebuah hadis beliau menyatakan : “Mohonlah kepada Allah, agar engkau diberi ampunan, keselamatan, dan kesehatan. Sesungguhnya tidak ada anugerah yang paling baik dan berharga setelah iman selain kesehatan”. Nabi Muhammad SAW pernah berpesan kepada sahabat-sahabatnya : “Wahai hamba-hamba Allah, berobatlah, sesungguhnya Allah itu tidak menurunkan penyakit kecuali ia juga menurunkan obatnya”. Hadis ini di satu sisi memberi semangat kepada orang yang sakit untuk berobat, dan di sisi lain menganjurkan para dokter untuk berusaha secara kreatif dan inovatif menemukan obat-obat yang dibutuhkan untuk penyembuhan penyakit apa saja (karena pada prinsipnya semua penyakit ada obatnya).

Kalau para ulama berpendapat, bahwa mempelajari ilmu kedokteran itu hukumnya “*fardlu kifayah*”, maka menyelenggarakan pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Balai-balai Pengobatan dan lain sebagainya adalah juga *fardlu kifayah*, dan umat Islam tidak bisa lepas tangan dari kewajiban ini.

Apresiasi Islam Terhadap Pengobatan.

Seperti yang dipaparkan di muka tadi, bahwa Nabi Muhammad SAW begitu besar perhatiannya terhadap pengobatan (penyembuhan penyakit) sehingga beliau sendiri tertarik untuk mempelajari berbagai macam jenis obat-obatan, yang umumnya dari bahan-bahan tanaman (herbal), sehingga kumpulan dari resep Nabi SAW kemudian dibukukan menjadi sebuah buku yang dikenal sebagai “*At-Thib an-Nabawy*”.

Imam as-Syafi'i menyatakan : “Saya tidak melihat ilmu yang lebih mulia setelah ilmu tentang halal dan haram (ilmu agama) melebihi ilmu kedokteran”. Selanjutnya as-Syafi'i menyatakan : “Ada dua kelompok orang yang selalu dibutuhkan manusia yaitu para Ulama untuk kepentingan agamanya, dan para Dokter untuk kepentingan ragawinya. Mereka (orang Islam) telah menyia-nyiakkan sepertiga ilmu pengetahuan yang sangat penting dan menyerahkannya kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani, ilmu tersebut adalah ilmu kedokteran”, demikian pernyataan as-Syafi'i seperti yang dikatakan adz-Dzahabi dalam *Siyar A'lam an-Nubala'*.

Al-Ghozali, dalam karya monumentalnya “*Ihya' Ulumuddin*” menempatkan ilmu kedokteran sebagai ilmu non-syar'iyah yang terpuji (mahmudah) dan ia mengatakan bahwa mempelajari ilmu kedokteran bagi umat Islam hukumnya “*fardlu kifayah*”.

Imam 'Izzuddin Abdussalam, ulama besar ahli fikih madzhab Syafi'i juga menegaskan bahwa “ilmu kedokteran itu seperti ilmu syari'ah, dipelajari untuk mewujudkan kemaslahatan yang berupa keselamatan dan kesehatan hidup manusia, dan untuk menghilangkan gangguan atau bahaya penderitaan dan penyakit, ilmu agama menanggulangi bahaya rohani sedang kedokteran menanggulangi bahaya jasmani. Tujuan utama ilmu kedokteran untuk menjaga

agar kesehatan itu tetap terjaga dan terpelihara, dan untuk mengatasinya apabila terganggu, dan tujuan lainnya untuk membasmi penyakit, paling tidak mengurangnya sebatas yang mungkin dilakukan, bahkan tidak tertutup kemungkinan pada suatu keadaan, untuk menempuh resiko dengan melakukan tindakan yang diharapkan dapat memperoleh masalah yang lebih besar dengan mengorbankan masalah yang lebih kecil (seperti tindakan operasi).

Perkembangan pendidikan ilmu kedokteran dalam Islam pada abad pertengahan, disamping melahirkan nama-nama besar dokter diberbagai bidang keahlian, seperti At-Thabari, Ar-Razi, Ibnu Sina (Avicenna), Abul Qasim az-Zahrawi (Abuleasis), Abu Marwan bin Zuhr (Avenzoar), Ibnu Rusyd (Averoos), dan lain-lain, juga menumbuhkan rumah-rumah sakit dan pusat-pusat pelayanan kesehatan. Sejak masa dinasti Abbasiyah sudah muncul rumah-rumah sakit dikalangan masyarakat Islam, di Bagdad, Kufah, Basrah, Samarkand dan lain-lain.

Menurut para sejarawan muslim seperti Al-Maqrizi, Ibnu Jubair, Ibnu Ushaibi'ah mengatakan, bahwa dulu studi ilmu kedokteran itu tidak mempunyai fakultas tersendiri, tapi umumnya dilakukan di rumah-rumah sakit besar, hal itu untuk pertimbangan praktisnya saja. Di rumah-rumah sakit besar tersedia auditorium tempat para mahasiswa mengikuti kuliah-kuliah dari dosen kedokterannya, setelah itu mereka melakukan observasi kepada para pasien di bawah bimbingan dan pengawasan dokter-dokter senior. Sebagai contoh, Ibnu Ushaibi'ah menceritakan, bahwa dokter senior Abul Majd Abul Hakam, pulang pergi ke rumah sakit besar yang dibangun oleh raja Nurudin Mahmud di Damaskus, dia memberi kuliah kepada para mahasiswa dan berdiskusi sekitar waktu tiga jam, kemudian mengunjungi pasien di ruang-ruang perawatan. Demikian juga yang terjadi di rumah sakit Al-Manshuriyah di Cairo.

Baru belakangan dibangun gedung

perkuliahan khusus untuk pendidikan ilmu kedokteran diluar rumah sakit. Hebatnya rumah-rumah sakit itu tidak memungut biaya kepada pasien, sedangkan anggaran operasionalnya cukup tinggi, karena semua itu ditanggung oleh lembaga waqaf yang sudah jalan dengan efektif, baik wakaf-wakaf diberikan oleh para pejabat-pejabat pemerintah maupun oleh aghniya' (hartawan) dan dermawan.

Kerjasama antara pejabat pemerintahan dan dermawan dalam membangun dan mengembangkan rumah-RSI tersebut terus berlangsung pada dinasti-dinasti berikutnya, seperti Ayubiah, Mamlukiyah, dan dinasti yang ada di Barat dengan pusat-pusat peradabannya di Cordova, Granada, dan Malaga, sampai pada dinasti Usmaniyah yang berpusat di Turki. Kemandegan gerakan ke-rumahsakit-an dan kedokteran dalam dunia Islam ini mengalami kondisi yang parah terutama setelah kemunduran dunia Islam karena berbagai macam sebab, kemudian disusul dengan masa penjajahan Barat di hampir semua wilayah negara Islam dari Andalus, Afrika Utara sampai Asia Tenggara .

Rumah Sakit Islam di Indonesia .

Pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum memang masih memperhatikan, hal ini antara lain dapat kita amati dari laporan tahunan PBB melalui jurnal Human Development Index (Indek Pembangunan Manusia), Indonesia pada tahun 2010 masih berada pada urutan 180 dari seluruh negara di dunia, jauh di bawah Malaysia yang sudah bertengger pada urutan ke 50, sedangkan indikator utama yang digunakan untuk dasar penilaian adalah masalah pelayanan kesehatan, disamping pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Menurut data BPS, sampai dengan tahun 2008, jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia ada 1.088, Rumah Sakit Khusus 292, dan Puskesmas 8.548 (Statistik Indonesia 2010) sedangkan menurut pernyataan Ketua Umum Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia

(Persi), Sutoto, bahwa Rumah Sakit di Indonesia pada 2011 sekarang yang sudah atau sedang diakreditasi ada sejumlah 1.667, dan berdasarkan sistem akreditasi lama yang didasarkan "jenis layanan" (sistem akreditasi baru didasarkan pada "keselamatan pasien") baru ada 51 % dari jumlah RS, yang mampu melakukan. Itupun lebih dari separuhnya hanya terakreditasi pada tingkat dasar dengan lima jenis pelayanan (pelayanan administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan, gawat darurat, keperawatan, dan rekam medis). Sementara sisanya yang sudah terakreditasi tingkat lanjut merupakan Rumah Sakit yang terakreditasi dengan 12 dan 16 jenis layanan. (Kompas, 19Agustus 2011).

Bagaimana dengan Rumah Sakit Islam di Indonesia ? .

Perkembangan Rumah Sakit Islam di Indonesia terasa sangat lambat dan terlambat, dibanding dengan perkembangan pelayanan masyarakat di sektor lain. Perhatian masyarakat Islam dalam pendidikan terasa lebih cepat dan luas, sejak zaman Walisongo Pondok Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan Islam sudah berkembang. Pada zaman penjajahan pun pendidikan Islam terus mengalami dinamika dengan munculnya lembaga pendidikan baru yang dikenal dengan "Madrasah", dan perkembangan dunia pendidikan ini terus menggeliat sampai sekarang sehingga muncul Pendidikan Tinggi Islam baik negeri maupun swasta tersebar di mana-mana. Kondisinya berbeda dengan pelayanan kesehatan dikalangan umat Islam yang sampai sekarang kelihatannya masih tersendat-sendat, bahkan terasa belum memperoleh perhatian yang serius oleh umat Islam, termasuk ormas-ormas Islam. Baru sekitar dua atau tiga dasa warsa terakhir ini saja ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad dan lain-lain memperhatikan dengan serius pendirian pusat-pusat pelayanan kesehatan dari yang kecil (Balai Pengobatan, BKIA, dll.) sampai yang

besar (Rumah Sakit). Sekarang memang terlihat mulai banyak berdiri Poliklinik, BKIA dan Rumah-rumah Sakit Islam di mana-mana. Namun kalau dibanding dengan Poliklinik, BKIA, atau Rumah Sakit lain (termasuk kalau dibanding dengan Rumah-rumah Sakit yang telah didirikan komunitas non-muslim, Katholik, Protestan, dan Budha), RS Islam masih lebih kecil jumlahnya.

Tantangan dan Peluang yang Dihadapi .

Tantangan atau kendala yang banyak dihadapi Rumah-RSI dalam segala kategorinya, berputar pada masalah-masalah :

1. Kesulitan pendanaan, baik untuk biaya operasional maupun pembangunan .
2. Keterbatasan SDM, mulai dari tenaga dokter, perawat, bidan, apoteker dan lain sebagainya, secara kuantitatif dan kualitatif.
3. Keterbatasan pengalaman managerial ke-rumahsakit-an .
4. Keterbatasan dukungan masyarakat muslim sendiri terhadap Rumah Sakit, jauh dibawah dukungan mereka terhadap masjid atau pondok pesantren, atau lembaga-lembaga pendidikan, sehingga partisipasinya rendah.
5. Pengembangan kerja jaringan ke-rumah sakit-an masih lemah dikalangan komunitas muslim.

Hal-hal tersebut yang membuat keterlambatan dan keterhambatan Rumah RSI di Indonesia. Entah berapa persen jumlah RSI di Indonesia dari keseluruhan jumlah Rumah Sakit yang ada di Nusantara ini. RSI yang boleh disebut sudah mapan jumlahnya sangat sedikit, seperti RSI Cempaka Putih Jakarta, RSI Surabaya, RSI Sultan Agung Semarang, RSI Makasar, RSI – UII Yogyakarta. Mungkin saja perlu paradigma baru dalam mengembangkan RSI-RSI kita, yakni paradigma yang lebih

visioner dan kreatif , antara lain :

1. gagasan dan tindakan yang lebih dinamik.
2. wawasan yang lebih relevan dengan dimensi waktu dan tempat.
3. manajemen yang lebih profesional dan akuntabel.
4. sikap yang lebih kompetitif, berani bersaing.

Untuk melangkah kesana, kiranya RSI dituntut untuk lebih banyak membangun gagasan-gagasan kreatif dan inovatif dengan menyusun dan memberdayakan aset-aset yang dimiliki atau diusahakan , yakni :

1. Aset intelektual, yang memberikan ide, gagasan dan terobosan yang progresif.
2. Aset sosial, menggugah kepercayaan dan kukungan serta partisipasi masyarakat.
3. Aset finansial, secara kreatif menghimpun dan mengembangkan dana, dengan berbagai macam cara dan upaya.
4. Aset managerial, dengan cara dan tenaga profesional dan akuntabel.
5. Aset jaringan, dengan mampu membangun jaringan informasi dan kerjasama dengan institusi yang saling menguntungkan, pada tingkat nasional maupun internasional.

Semoga dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat mengubah segala macam tantangan menjadi peluang.

Dalam konteks peringatan 40 tahun RSI Sultan Agung Semarang sekarang ini, saya secara pribadi dan atas nama Badan Wakaf Indonesia (BWI) mengucapkan: **“DIRGAHAYU 40 TAHUN RSI SULTAN AGUNG, SEMOGA TERUS BERJAYA”**, Arti Ulang Tahun tentunya bukanlah sekedar catatan waktu dan setumpuk pengalaman, tapi lebih dari itu adalah menyusun pengalaman-pengalaman tersebut menjadi satu kekuatan dan semangat baru untuk membuat langkah-langkah besar ke depan dengan target capaian yang lebih besar pula.

Profesional Dalam Segala Hal

Dr. K.H. Sahal Mahfudz

Pengasuh Pesantren Maslakul Huda Pati

Mencintai Allah menyayangi sesama, sebuah slogan yang diusung oleh RSI Sultan Agung, kecintaan hamba terhadap Tuhannya boleh merupakan manifestasi dari citra diri yang taat, santun, dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik. Sedang menyayangi sesama merupakan perwujudan dari rasa cinta kepada sang Khalik itu sendiri. Dengan demikian, slogan itu menjadi semacam visi RSI Sultan Agung yang akan menjadi rujukan bagi manajemen dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Beberapa waktu silam, saya pernah sempat dirawat di RSI Sultan Agung. Catatan yang muncul dalam benak saya adalah, rumah

sakit ini berpeluang untuk menjadi prototype RSI besar yang akan menjadi contoh bagi RSI lainnya. Dari sisi fasilitas, saya kira RSI Sultan Agung sudah cukup memadai, begitu pula dari sisi layanan dokter dan perawat. Hal itu masih ditambah dengan layanan bidang kerohanian yang menyentuh hati dan menyejukkan. Untuk yang terakhir ini saya kira sangat *urgent*, karena dukungan spirit sangat dibutuhkan bagi para pasien. Banyak pasien yang semangatnya lemah karena penderitaan yang dialaminya. Sakit dapat membuat seseorang putus asa. Oleh karena itu bimbingan dan arahan serta do'a yang disampaikan akan sangat membantu kesembuhan para pasien.

Memang sudah menjadi tuntutan saat ini bahwa rumah sakit tidak sekedar memberikan pelayanan yang standar. Tetapi juga memberikan layanan yang lebih dalam rangka menarik minat pasien untuk mempercayakan penanganan pengobatan mereka atas penyakit yang diderita. Bukan hal yang mudah untuk menumbuhkan kepercayaan orang.

Era sekarang ini yang ditandai oleh revolusi teknologi komunikasi dan informasi telah mengakibatkan terjadinya perubahan (*change*) yang luar biasa. Adanya kemudahan yang diperoleh dari komunikasi dan informasi melahirkan kompetisi yang sangat ketat yang mengakibatkan pelanggan (*customer*) semakin banyak pilihan dan sangat sulit untuk dipuaskan. Hal itu karena telah terjadi pergeseran yang semula hanya untuk memenuhi kebutuhan, meningkat menjadi harapan (*expectation*) untuk memenuhi kepuasan. Sehingga bagi perusahaan, kunci ke arah profitabilitas bukan lagi volume penjualan melainkan kepuasan



jangka panjang bagi pelanggan. Kualitas dan kepuasan pelanggan berkaitan erat. Kualitas memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan. Ikatan seperti ini dalam jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk memahami dengan seksama harapan pelanggan serta kebutuhan mereka. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepuasan pelanggan di mana perusahaan memaksimalkan pengalaman pelanggan yang menyenangkan dan meminimumkan atau meniadakan pengalaman pelanggan yang kurang menyenangkan.

Perusahaan yang gagal memuaskan pelayanannya akan menghadapi masalah yang kompleks. Umumnya pelanggan yang tidak puas akan menyampaikan pengalaman buruknya kepada orang lain dan bisa dibayangkan betapa besarnya kerugian dari kegagalan memuaskan pelanggan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan jasa wajib merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan sistem kualitas sedemikian rupa, sehingga pelayanan dapat memuaskan para pelanggannya.

Kepuasan pelanggan dalam bidang jasa merupakan elemen penting dan menentukan dalam menumbuhkembangkan perusahaan agar tetap eksis dalam menghadapi persaingan. Terkait dengan hal ini RSI Sultan Agung perlu menonjolkan salah satu kelebihan yang dimilikinya berupa pelayanan yang islami.

Dengan demikian, layanan islami di RSI Sultan Agung diharapkan menjadi sesuatu yang berbeda dan menjadi ciri khas yang dirindukan oleh masyarakat. Secara lebih dalam, semangat islami yang digulirkan RSI Sultan Agung dapat mewujudkan tata laksana yang khas RSI, sekaligus terciptanya sinergi antara fungsi rumah sakit dan pribadi (para karyawan dan pasien), dengan menjadikan semangat bekerja sebagai bagian dari ibadah.

Selain itu, untuk meningkatkan daya tawar RSI Sultan Agung, saya mendukung program

pihak pengelola yang menjadikan rumah sakit ini tidak sekedar sebagai pusat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadikan rumah sakit ini sebagai sentra pengembangan ilmu medis (*Islamic teaching hospital*). Sebuah prestasi yang mengagumkan ketika rumah sakit menjadi tempat pendidikan, tempat menemba mahasiswa kedokteran dan perawat, serta pengembangan kajian medis.

Tradisi menjadikan rumah sakit sebagai sentra pengembangan ilmu medis sebenarnya sudah mulai berlangsung sejak masa Khalifah al-Ma'mun serta al-Mu'tashim, dan masih ada di era Seljuk dan Usmani. Di Rumah Sakit Bursa yang berdiri di dekat istana Sultan Yildirim, dibuka pula sekolah kedokteran. Di rumah sakit itu, di samping ada ruang belajar, ada pula ruangan pengajar yang juga para dokter senior. Perpustakaan besar yang menyimpan bermacam naskah ilmiah medis turut melengkapi sarana pendidikan.

Saya kira rencana RSI Sultan Agung untuk menjadi *world class Islamic teaching hospital* (rumah sakit pendidikan yang bertaraf internasional) dengan berbagai program-programnya yang sudah ditetapkan, merupakan terobosan cerdas untuk melahirkan sarjana-sarjana kedokteran yang mumpuni, yang tidak hanya ahli pada ilmu-ilmu medis tetapi juga dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman yang memadai. Mudah-mudahan melalui program tersebut akan muncul dokter-dokter muslim yang cerdas, profesional sekaligus tanpa diragukan kualitas iman dan takwanya kepada Allah SWT.

Last but not least, profesionalisme adalah kata terakhir yang tidak boleh dilupakan. Profesional dalam segala hal. Dalam penanganan pasien sejak kedatangan hingga kepulangan haruslah ditangani dengan profesional. Jika hal itu terwujud, tidak akan menutup kemungkinan RSI Sultan Agung betul-betul menjadi RSI rujukan, tidak hanya di Jawa Tengah atau Indonesia, bahkan di dunia, Insya Allah.



DEPARTEMEN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT IZIN PENYELENGGARAAN RUMAH SAKIT

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Nomor : HK.07.06/III/2371/09

Tentang :

Pemberian Izin Penyelenggaraan Perpanjangan (III)

Kepada :

Badan Hukum : **YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG**
No. & Tgl. Akte Notaris : **01 TGL. 6 OKTOBER 2008**
A l a m a t : **JALAN KALIGAWI RAYA KM. 4**
SEMARANG

Untuk menyelenggarakan :

Rumah Sakit : **ISLAM SULTAN AGUNG**
A l a m a t : **JALAN KALIGAWI RAYA KM. 4**
SEMARANG
Propinsi : **JAWA TENGAH**
Berlaku : Selama 5 (lima) tahun, terhitung tanggal
25 Juni 2009 s/d 25 Juni 2014

Dikeluarkan di : J a k a r t a
Pada Tanggal : 25 Juni 2009

A. N. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik.



HABID W. HUSAIN
NIP 195603091979121001



Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit

Nomor : YM.01.10/III/1656/10

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi : **Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K 3, Radiologi, Laboratorium, Kamar Operasi, Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit, Perinatal Resiko Tinggi, Pelayanan Rehabilitasi Medik, Pelayanan Gizi, Pelayanan Intensif dan Pelayanan Darah.**

Kepada

Nama Rumah Sakit : **RS. ISLAM SULTAN AGUNG**
Alamat : **Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, Prov. Jawa Tengah**
Status Akreditasi : **PENUH TINGKAT LENGKAP**
Berlaku : **29 MARET 2010 s/d 29 MARET 2013**

Ditetapkan di : **Jakarta**

Tanggal : **29 Maret 2010**

a.n. **MENTERI KESEHATAN RI**

Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik


Farid W. Husain
NIP. 195003091979121001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : HK.03.05/III/1299/11

T E N T A N G

PENETAPAN RS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG SEBAGAI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN UTAMA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan pelayanan kesehatan dari tenaga medis diperlukan fasilitas kesehatan sebagai wahana pembelajaran klinik untuk pencapaian kompetensi berdasarkan standar pendidikan profesi kedokteran;
 - b. bahwa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang telah memenuhi standar dan persyaratan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan Keputusan Menteri Kesehatan;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

4. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5072);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 922/Menkes/SK/X/2008 tentang Pedoman Teknis Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/Per/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1463/Menkes/SK/X/2010 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Penetapan Kelas Rumah Sakit Tertentu;

Memperhatikan : Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 445/11143/5.2 tanggal 1 Oktober 2010

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Kesatu : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PENETAPAN KELAS RUMAH SAKIT UMUM ISLAM SULTAN AGUNG;

Kedua : Rumah Sakit Umum Sultan Agung sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu yang merupakan milik Yayasan Badan Waqaf Sultan Agung Semarang dan berkedudukan di Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas B;

Ketiga : Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Keputusan ini dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Semarang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing;



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

- KETIGA** : Penetapan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak ditetapkan dan dapat diajukan kembali paling lambat 6 (enam) bulan sebelum jangka waktu berakhir.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Mei 2011

a.n. MENTERI KESEHATAN RI
DIREKTUR JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI di Jakarta.
2. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional di Jakarta.
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah di Semarang.
4. Ketua Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung di Semarang.
5. Direktur Utama Rumah Sakit Islam Sultan Agung di Semarang.
6. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung di Semarang.
7. Asosiasi Rumah Sakit Pendidikan Indonesia di Jakarta.



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : HK.03.05/I/513/2011

TENTANG

PENETAPAN KELAS RUMAH SAKIT UMUM ISLAM SULTAN AGUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** :
- bahwa Rumah Sakit Umum Islam Sultan Agung telah secara nyata menyelenggarakan pelayanan kesehatan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan khususnya di wilayah kota Semarang;
 - bahwa Rumah Sakit Umum Islam Sultan Agung, telah memenuhi syarat dan kemampuan pelayanan sebagai Rumah Sakit Umum;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan kelas Rumah Sakit Umum Islam Sultan Agung, dengan Keputusan Menteri Kesehatan;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
 - Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 - Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5063);



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

4. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5072);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 922/Menkes/SK/X/2008 tentang Pedoman Teknis Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/Per/1/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1463/Menkes/SK/X/2010 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Penetapan Kelas Rumah Sakit Tertentu;

Memperhatikan : Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 445/11143/5.2 tanggal 1 Oktober 2010

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Kesatu : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PENETAPAN KELAS RUMAH SAKIT UMUM ISLAM SULTAN AGUNG;

Kedua : Rumah Sakit Umum Sultan Agung sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu yang merupakan milik Yayasan Badan Waqaf Sultan Agung Semarang dan berkedudukan di Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas B;

Ketiga : Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Keputusan ini dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Semarang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing;



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kavling 4 - 9 Jakarta 12950
Telepon : (021) 5201590 (Hunting)

- Keempat** : Keputusan ini dapat ditinjau kembali guna menjamin kesinambungan kualitas pelayanan Rumah Sakit sesuai dengan klasifikasi kelas yang ditetapkan;
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 21 Febuari 2011

a.n. MENTERI KESEHATAN RI
DIREKTUR JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN,



SUPRIYANTORO
NIP. 195408112010061001

Tembusan:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI di Jakarta;
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang;
4. Ketua Yayasan Badan Waqaf Sultan Agung Semarang; dan
5. Direktur Rumah Sakit Umum Islam Sultan Agung.



Pusat Kartu Plastik

• OFFSET • SCREEN PRINTING • SOUVENIR • GRAPHIC DESIGN



Supported Machine by :



E-mail : asiacard@live.com

(0274) 54 30 30



Fondaco Mitratama

Helping you to save more lives
www.fondacommedical.com



bsm
mobile banking



transfer **real time**
ke 80 bank
melalui **ponsel**

Kantor Pusat

Jl. M. H. Thamrin No. 5 - Jakarta 10340
Tel. (021) 230 0509, Fax. (021) 3983 2989

cabang - cabang kami :

Jakarta Mayestik (021) 7202451; Jakarta Hasanudin (021) 2701515; Jakarta Warung Buncit (021) 7989007; Jakarta Thamrin (021) 2300509; Jakarta Rawamangun (021) 4711987; Sidoarjo (031) 8946449; Jakarta Cibubur (021) 86903501; Jakarta Cipulir (021) 7244664; Jakarta Kelapa Gading (021) 45874646; Jakarta Roxy (021) 6330939; Jakarta Hayam Wuruk (021) 6259000; Jakarta Kalibata (021) 7940323; Jakarta Mangga Dua (021) 6126715; Jakarta Kramat (021) 3900349; Jakarta KC Sudirman (021) 5204792; Jakarta Sunter Agung (021) 65302005; Jakarta Galol Subroto (021) 2523980; Jakarta Bintaro (021) 7450120; Jakarta Cibubur (021) 84300107; Jakarta Meruya (021) 58900468; Jakarta Saharjo (021) 8308768; Jakarta Tanjung Priuk (021) 43906060; Tangerang Bintaro (021) 7450120; Tangerang (021) 73458147; Tangerang BSD (021) 5386900; Tangerang (021) 55781230; Bekasi Kalamang (021) 8842888; Bekasi (021) 8853990; Bekasi Pondok Cede (021) 84970252; Medan (061) 4153866; Bogor (0251) 8350562; Cilegon (0254) 399444; Depok (021) 7765231; Cibinong (021) 87915703; Serang (0254) 222984; Purwakarta (0264) 231760; Sukabumi (0266) 243888; Bandung H. Juanda (022) 84469446; Bandung Ahmad Yani (022) 7202688; Bandung Kopo (022) 6044881; Cirebon (0231) 202760; Cimahi (022) 6632228; Tasikmalaya (0265) 312995; Surabaya (031) 5674848; Surabaya Boulevard (031) 7345599; Bojonegoro (0353) 892124; Pati (0295) 386699; Semarang (024) 3568891; Sukoharjo (0271) 784855; Kendal (0294) 388171; Salatiga (0298) 326558; Purwokerto (0281) 641108; Cilacap (0282) 531015; Tegal (0283) 325300; Kudus (0291) 439272; Malang (0341) 82122; Kediri (0354) 672000; Pekalongan (0285) 434911; Solo (0271) 710820; Gresik (031) 3972053; Pamekasan (0324) 331223; Madiun (0351) 454000; Blitar (0342) 816999; Kediri (0354) 397111; Banyuwangi (0333) 418624; Yogyakarta (0274) 555022; Banda Aceh (0651) 22010; Lhok Seumawe (0645) 631146; Medan (061) 7869518; Lubuk Pakam (061) 91340775; Padang Sidempuan (0634) 28200; Palembang (0711) 367868; Baturaja (0735) 321755; Prabumulih (0713) 322888; Pekanbaru (0781) 849191; Simeuleu (0650) 21547; Kota Sigli (0653) 7829601; Kota Langsa (0641) 426135; Rantau Prapat (0624) 24880; Pematang Siantar (0622) 435858; Batam (0778) 43133; Bandar Lampung (0721) 264088; Bukit Tinggi (0752) 627633; Dumai (0765) 33555; Stabat (061) 8912631; Jambi (0741) 27730; Padang (0751) 21113; Jember (0331) 411522; Denpasar (0361) 231999; Tanjung Pinang (0771) 313788; Pangkajene (0761) 493335; Bengkulu (0736) 342007; Medan (061) 4550755; Bengkulu Duri (0765) 598990; Lampung (0725) 529825; Pangkal Pinang (0717) 432229; Lampung Tengah (0725) 529825; Pontianak (0561) 745004; Tabalong (0526) 2024484; Palangkaraya (0536) 3222223; Kota Waringin Barat (0532) 25624; Kelapang (0534) 34600; Mataran (0370) 644888; Banjarmasin (0511) 3365408; Balikpapan (0542) 413382; Samarinda (0541) 203012; Kota Waringin Timur (0531) 24222; Sambas (0562) 392200; Kutai Kartanegara (0541) 665362; Manado (0431) 879444; Kupang (0380) 834100; Palu (0451) 426222; Makassar (0411) 833069; Kendari (0401) 3128822; Luwuk (0461) 21214; Mamuju (0426) 22651; Gorontalo (0435) 826866; Ambon (0911) 355478; Ternate (0921) 3127220; Jayapura (0967) 550965; Sorong (0951) 323366.

WAKAF UANG

Pembangunan
Rumah Sakit Islam
Sultan Agung
Semarang



Wakaf uang:

Wakaf berupa uang yang dapat dikelola secara produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk *Mauquf 'alaib* (pihak yang ditunjuk untuk memperoleh manfaat dari peruntukan wakaf uang).

Nominal wakaf uang tidak dibatasi. Khusus wakaf uang dengan minimal Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah), wakaf (pihak yang berwakaf) dapat memperoleh Sertifikat Wakaf Uang.

Bank Syariah Mandiri (BSM) telah ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang.

BSM telah bekerjasama dengan *nazhir* (pengelola wakaf uang) Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA).

Wakaf uang untuk Nazhir Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dapat disetorkan melalui mobile bsm banking, internet banking, atm, transfer atau setoran langsung ke kantor cabang BSM ke rekening

Bank Syariah Mandiri

Cabang Pembantu Ungaran

a.n. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA)
No. Rekening : 200 006 000 9 untuk Wakaf Selamanya
No. Rekening : 200 006 500 9 untuk Wakaf Tertentu

mandiri syariah call (021) 5299 7755

Lebih Adil dan Menentramkan



www.syariahamandiri.co.id

mandiri
syariah



Program Wakaf Uang YBWSA

No. Registrasi Nazhir Wakaf Uang di BWI 33.22.3.3.00001

www.saqwa.org



Program Wakaf Uang YBWSA adalah wakaf berupa uang untuk kesejahteraan umat yang dikelola secara produktif untuk diinvestasikan pada pembangunan Rumah Sakit Islam dan Pendidikan Islam berasrama (Boarding school), yang 90 % keuntungannya dimanfaatkan untuk Kegiatan Sosial (mauquf 'alaih).

Gerakan Lima Juta Orang Duta Wakaf Uang Sultan Agung

Mari kita sukseskan gerakan ini dengan dua langkah sederhana :

- Menyetorkan wakaf uang waktu selamanya untuk diri sendiri, secara rutin sebulan sekali , ke salah satu rekening wakaf uang YBWSA
- Mengajak istri/suami, saudara, teman, dan masyarakat luas dari kalangan umat Islam untuk juga bergabung menjadi Duta Wakaf Uang YBWSA

Saat Jumlah duta wakaf mencapai lima juta orang

- Dan bila seorang Duta berwakaf rata-rata seribu rupiah sehari secara rutin, maka akan tersedia dana sebesar lima milyar rupiah sehari atau lebih dari satu setengah triliun rupiah per tahun yang akan diinvestasikan dalam bisnis Rumah Sakit dan Lembaga Pendidikan, dimana 90% dari hasil keuntungannya akan disalurkan kepada kegiatan-kegiatan sosial (mauquf alaih).

Setorkan lewat nomor rekening

- BNI Syariah Nomor rekening 888.000.4446
- Bank Syariah Mandiri Nomor rekening 200.006.0009

 wakaf uang sultan agung

 @wakafuangYBWSA





Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi :
YBWSA Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang
Tel./Fax. +62 24 658 1739 Hp: +62815 961 7000 , +62813 263 58000
email : wakafuang.sultanagung@gmail.com



Your reliable partner in medical technology

Specialized in Medical Laser Equipment

PT. I - Tech Lafacos

Ruko Graha Mas Pemuda Blok AC No. 15 - 16 Jakarta Timur, Indonesia
www.pt-itech.com



Refractive Products : iLASIK,
VISX, Intralase



Refractive Products :
Microkeratome



LINAX



Gamma Camera SPECT-CT,
PET-CT, CT Simulator, Treatment
Planning System (TPS)



Focused Ultrasound Tumor
Therapeutic System



MRI Systems 1,5 T



PeSAWat Teletherapy Cobalt-60,
Simulator, TPS, Blood Irradiator

Ratu Korden

GORDYN

SLIMLINE BLINDS

VITRAGE

JOK KURSI

BED COVER

REVISI KURSI

VERTICAL BLINDS

INSECT SCREEN

JL. SETIABUDI NO. 79
TELP. (024) 70701305
(024)7470463
SEMARANG

JL. KLAMPIS HARAPAN X NO. 1
(031) 5994709
SURABAYA



Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung
PT. BHAKTI AGUNG PRATAMA

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50112
Telp. (024) 6591336/ 6583584 ext. 306, Fax. (024) 6595106
http://www.baplu.com



Pudak Payung



Banggetayu



PT. bap Group :



Mitra Terbaik Perjalanan Anda

UMROH
HAJI PLUS
WISATA

TRANSPORT SERVICE
RENTCAR
DOMESTIC TRAVEL

ADVERTISING PACKET
TRAVEL DOCUMENT
HOTEL RESERVATION



Tabungan Kesejahteraan Sultan Agung

Pelayanan Kesehatan karyawan Sultan Agung (JAHAKARSA)
Pelayanan Kesehatan Siswa & Mahasiswa (JAHASIMA)
Pelayanan Kesehatan Umat Islam (JAHAKUMA)



Pusat Layanan Umum Mahasiswa dan Apresiasi Seni Sultan Agung

* Aula Kreatifitas Mahasiswa & Divisi Sultan Agung
* Kantin serba ada

* Pujasera
* Toko
* Kantor

* Photo Copy
* Rental
* Warnet

* Cetak Gambar
* Counter Pulsa
* Dan lain-lain



Sultan Agung Press Printing & Branding

Brosur, Banner, Leaflet, Kalender, Poster, Majalah, Buku, Map, Dan Lain-lain



RADIO PTDI Unisa 205

Sahabat Keluarga Muslim Semarang



PT. MULYA HUSADA JAYA

Our Products :



SCHILLER

The Art of Diagnostics



ST. JUDE MEDICAL™

MORE CONTROL. LESS RISK.



COVIDIEN

DRGEM

DRGEM Corporation

clearStream

Technologies Group plc

medisoft™

Caring Insight
VATECH



CUSTOMER SERVICE

CAHAYA Kenyamanan dan Kemudahan di Setiap Transaksi

Tabungan iB Hasanah

Dengan Tabungan iB Hasanah, Anda tak perlu risau dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun Anda berada, manfaatkan jaringan ATM serta fasilitas layanan E-Banking Bank BNI dari seluruh dunia untuk transaksi harian Anda.

- Memudahkan transaksi perbankan Anda dengan fasilitas e-banking:
1. Internet banking, Phone Banking & SMS Banking
 2. Jaringan 72 kantor cabang & lebih dari 750 kantor cabang BNI dengan layanan syariah
 3. Fasilitas 5.145 jaringan ATM BNI & 22.000 ATM Bersama

Informasi lengkap kunjungi kantor cabang BNI Syariah terdekat atau www.bnisyariah.co.id
Syarat dan ketentuan berlaku

500046
BNI Call



@BNISyariah



PT Bank BNI Syariah

 **BNI** Syariah